



**Direktorat Pembinaan SMA**

**LAPORAN**

**2018**

**KINERJA**

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Tahun 2019

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga Laporan Kinerja Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2018 dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Laporan Kinerja ini merupakan tahun keempat pelaksanaan Renstra Direktorat Pembinaan SMA tahun 2015-2019.

Penyusunan Laporan kinerja Direktorat Pembinaan SMA mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan anggaran dan pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Secara umum capaian kinerja sasaran telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun masih ada kendala permasalahan yang terjadi. Karena dalam pelaksanaan program sangat ditentukan oleh komitmen, keterlibatan dan dukungan aktif segenap komponen Kementerian/lembaga/pemerintah, sekolah, masyarakat, dan stakeholder lain.

Kedepan, kami akan terus berupaya meningkatkan kinerja Direktorat Pembinaan SMA, agar fungsi dan tugas dapat dilakukan dengan baik dan keberadaan kami lebih dirasakan oleh masyarakat luas dalam mewujudkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas yang lebih baik.

Jakarta, Januari 2019  
Direktur Pembinaan SMA

Drs. Purwadi Sutanto, M. Si  
NIP 19610404 198503 1003

## PERNYATAAN TELAH DIREVIEW

Kami telah mereview Laporan Kinerja Direktorat Pembinaan SMA tahun 2018. Laporan Kinerja ini disusun sebagai pertanggungjawaban dalam pencapaian pelaksanaan program/kegiatan/anggaran di Direktorat Pembinaan SMA. Review ini bertujuan untuk menyajikan Laporan Kinerja yang akurat, andal, dan valid.

Jakarta, Januari 2019

Tim Review Laporan Kinerja:

Kasubbag Evaluasi Pelaksanaan  
Program dan Anggaran  
Setditjen Dikdasmen

Ketua Satuan Pengawas Internal (SPI)  
Ditjen Dikdasmen

Katman

Catur Budi Santosa

## DAFTAR ISI

### Table of Contents

KATA PENGANTAR.....	ii
PERNYATAAN TELAH DIREVIEW.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
FOTO PEJABAT DIREKTORAT PEMBINAAN SMA.....	ix
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Gambaran Umum.....	1
B. Dasar Hukum.....	3
C. Organisasi Direktorat Pembinaan SMA.....	4
1. Tugas Pokok dan Fungsi.....	4
2. Struktur Organisasi Direktorat Pembinaan SMA.....	5
D. Isu dan Tantangan yang Dihadapi.....	8
BAB 2 RENCANA KINERJA TAHUN 2018.....	12
A. Rencana Strategis.....	12
1. Visi Direktorat Pembinaan SMA.....	13
2. Misi Direktorat Pembinaan SMA.....	13
3. Tujuan Strategis Direktorat Pembinaan SMA.....	14
B. Perjanjian Kinerja Tahun 2018.....	14
.....	22
A. Pengukuran Kinerja.....	22
B. Akuntabilitas Keuangan.....	77
BAB.....	93
.....	<i>PENUTUP</i>
.....	93

A. KESIMPULAN.....	93
B. SARAN/REKOMENDASI.....	93

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Rencana Kinerja Tahunan	15
Tabel 2. 2 Penetapan Kinerja 2017.....	17
Tabel 2. 3 Revisi I Penetapan Kinerja 2017 .....	19
Tabel 3. 1 Pencapaian IKK Jumlah RKB SMA yang dibangun .....	24
Tabel 3. 2 Pencapaian IKK Jumlah Unit SMA yang dibangun.....	27
Tabel 3. 3 Pencapaian IKK Pembangunan Prasarana Pembelajaran SMA.....	29
Tabel 3. 4 Pencapaian IKK Rehabilitasi Ruang Pembelajaran SMA.....	31
Tabel 3. 5 Pencapaian IKK Pengadaan Sarana Pembelajaran SMA .....	33
Tabel 3. 6 Pencapaian IKK Jumlah SMA yang Menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.....	34
Tabel 3. 7 Pelaksanaan penyegaran IN, IP dan NS Kurikulum 13 Tahun 2018 .....	36
Tabel 3. 8 Pencapaian IKK Jumlah bahan ajar SMA yang disusun.....	38
Tabel 3. 9 Jumlah SMA yang menerapkan standar penilaian pendidikan ...	40
Tabel 3. 10 Pencapaian IKK Jumlah SMA rujukan .....	46
Tabel 3. 11 Pencapaian IKK jumlah SMA yang melakukan pembelajaran kewirausahaan.....	48
Tabel 3. 12 Pencapaian IKK siswa SMA yang mengikuti Lomba/Olimpiade ..	51
Tabel 3. 13 Prestasi pencapaian medali tingkat internasional tahun 2018 ..	65
Tabel 3. 14 Pencapaian IKK Siswa SMA yang mendapatkan beasiswa prestasi .....	66
Tabel 3. 15 Pencapaian IKK Jumlah siswa SMA yang menerapkan pendidikan karakter .....	68
Tabel 3. 16 Pencapaian IKK Jumlah siswa SMA penerima KIP.....	71

Tabel 3. 17 Pencapaian IKK Jumlah Satker yang Mendapat Dukungan Manajemen dan Layanan Teknis SMA .....	76
<i>Tabel 3. 18 Pencapaian Keuangan IKK Jumlah RKB SMA yang dibangun.....</i>	<i>80</i>
Tabel 3. 19 Pencapaian Keuangan IKK Jumlah SMA yang dibangun .....	80
Tabel 3. 20 Pencapaian Keuangan IKK Pembangunan Prasarana Pembelajaran SMA .....	81
Tabel 3. 21 Pencapaian Keuangan IKK Rehabilitasi ruang pembelajaran SMA .....	82
Tabel 3. 22 Pencapaian Keuangan IKK pengadaan sarana pembelajaran SMA .....	83
Tabel 3. 23 Pencapaian Keuangan IKK Jumlah SMA yang menerapkan K-13 .....	84
Tabel 3. 24 Pencapaian Keuangan IKK Jumlah bahan ajar SMA yang disusun .....	84
Tabel 3. 25 Pencapaian Keuangan IKK jumlah Jumlah SMA yang menerapkan standar penilaian pendidikan.....	85
Tabel 3. 26 Pencapaian Keuangan IKK Jumlah SMA rujukan .....	86
Tabel 3. 27 Pencapaian Keuangan IKK Jumlah SMA yang melakukan pembelajaran kewirausahaan.....	86
Tabel 3. 28 Pencapaian Keuangan IKK Jumlah siswa SMA yang mengikuti lomba/olimpiade.....	87
Tabel 3. 29 Pencapaian Keuangan IKK Jumlah siswa SMA yang memperoleh beasiswa prestasi.....	88
Tabel 3. 30 Pencapaian Keuangan IKK Jumlah siswa SMA yang menerapkan pendidikan karakter.....	89
Tabel 3. 31 Pencapaian Keuangan IKK Jumlah SMA yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) .....	89
Tabel 3. 32 Pencapaian Keuangan IKK jumlah siswa SMA yang mendapatkan KIP .....	91
Tabel 3. 33 Pencapaian Keuangan IKK Jumlah dokumen perencanaan SMA .....	91

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 3. 1 Sebaran sekolah penerima RKB per provinsi.....	26
Grafik 3. 2 SMA yang menerapkan pembelajaran kewirausahaan tahun 2018 .....	50
Grafik 3. 3 peserta OSN tahun 2018.....	53
Grafik 3. 4 Peserta dan pemenang O2SN tahun 2018.....	54
Grafik 3. 5 Peserta dan pemenang FLS2N tingkat nasional tahun 2018.....	55
Grafik 3. 6 Peserta OPSI tingkat Nasional tahun 2018 .....	58
Grafik 3. 7 peserta LDBI tingkat Nasional tahun 2018 .....	60
Grafik 3. 8 Peserta Fiksi tahun 2018 .....	61
Grafik 3. 9 peserta Festival Literasi Sekolah tahun 2018 .....	64
Grafik 3. 10 komposisi Dipa SMA tahun 2018 .....	78
Grafik 3. 11 Realisasi penyerapan per jenis belanja Dit. PSMA tahun 2018	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tema pembangunan pendidikan 2005—2025.....	1
Gambar 3. 1 Peta persebaran pembangunan USB tahun 2017 .....	28
Gambar 3. 2 Jadwal Kegiatan OSN.....	52
Gambar 3. 3 skenario pendanaan pendidikan berdasarkan PP 48 tahun 2008 .....	72
Gambar 3.4 mekanisme penyaluran KIP.....	73
Gambar 3. 5 Alur Pencairan/Penarikan Dana PIP oleh Siswa.....	74
Gambar 3. 6 Alur Pencairan/Penarikan Dana PIP Secara Kolektif.....	74

## FOTO PEJABAT DIREKTORAT PEMBINAAN SMA

### Struktur Organisasi

## Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2019



## RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Direktorat Pembinaan SMA merupakan realisasi pelaksanaan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Direktorat Pembinaan SMA ini merupakan laporan tahun empat dari periode pencapaian rencana strategis (Renstra) Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah 2015-2019, yang berisi pertanggungjawaban Direktorat Pembinaan SMA dalam pelaksanaan Penetapan Kinerja (PK) tahun 2018.

Kinerja Direktorat Pembinaan SMA diukur melalui capaian sasaran strategis dan indikator kinerja kunci serta target-target output kegiatan. Capaian sasaran strategis ditetapkan pada Renstra 2015-2019, sedangkan Indikator kinerja kunci serta target-target kinerja ditetapkan pada Rencana Kinerja Tahunan Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2015-2019. Hal ini tertuang dalam dokumen penetapan kinerja sebagai wujud perjanjian kerja antara Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas dengan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pada tahun 2018, Direktorat Pembinaan SMA melaksanakan program dan kegiatan yang didukung oleh empat Sub Direktorat. Sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing, Sub Direktorat membantu dan mendukung dalam menyusun dan menetapkan sasaran serta target yang akan dicapai, merumuskan strategi pelaksanaan, dan kebijakan. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

Secara keseluruhan capaian kinerja Direktorat Pembinaan SMA dinyatakan “berhasil”, yaitu capaiannya 102,3% dari target yang telah ditetapkan. Sebanyak 17 indikator kinerja dari 3 sasaran, sebanyak 7 indikator capaian lebih dari 100% dan 10 indikator capaian 100%. Secara keseluruhan capaian kinerja Direktorat Pembinaan SMA tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Untuk mendukung capaian kinerja tahun 2018 telah dialokasikan anggaran dari APBN untuk Direktorat Pembinaan SMA sebesar Rp.3.223.577.513.000 dengan rincian satker Pusat sebesar Rp.3.131.515.348.000 dan satker dekonsentrasi sebesar Rp.92.062.165.000. Sampai dengan akhir bulan Desember 2018, alokasi anggaran yang telah terealisasi adalah sebesar Rp.3.199.325.901.889 atau 99.25%. Persentase ketercapaian fisik mencapai angka 102.3%. Realisasi anggaran tersebut

apabila dibandingkan dengan capaian sasaran menunjukkan adanya efektifitas penggunaan anggaran.

Hasil yang telah dicapai sepanjang tahun 2018 ini tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang ataupun pendukung keberhasilan yang berperan dalam ketercapaian program. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

- a. Penjadwalan pogram kegiatan (*action plan*) yang akan dilaksanakan di tahun 2018 sebagai acuan subdit-subdit dan dekonsentrasi dalam pelaksanaan kegiatan.
- b. Penyusunan Lokus bantuan sosial dan bantuan pemerintah yang bersumber dari pendataan Dapodikmen Baik PIP, Sarpras fisik dan bansos lainnya yang disalurkan oleh Direktorat Pembinaan SMA.
- c. Dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan program 2018 selalu berkoordinasi secara berkala baik dengan subdit-subdit maupun satker provinsi, serta melakukan supervisi dan monitoring terhadap program yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan dan perbaikan program-program Direktorat Pembinaan SMA di tahun-tahun yang akan datang.

Adapun hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program tahun 2018 adalah:

1. Adanya *conflic of interest* dalam pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) pada SMA 14 Kerinci, sehingga mengakibatkan tidak terlaksananya pembangunan USB tersebut.
2. IKK beasiswa Prestasi Tidak dapat tercapai karena kesalahan perhitungan sasaran antara total dan jumlah sasaran di dalamnya, yaitu lebih besar totalnya daripada jumlah rinciannya.
3. Penyaluran Bantuan pemerintah yang sesuai PMK 168 dengan mekanisme 70% dan 30%, namun demikian dalam tataran implementasinya sekolah belum melaporkan pekerjaan sampai dengan kondisi fisik 50%. Sedangkan sebagai syarat dalam pencairan termin kedua dalam penyaluran Bantuan Pemerintah, sekolah diwajibkan menyampaikan laporan progres fisik minimal 50%.
4. Struktur RKAKL mengharuskan 1 output minimal 1 indikator kinerja namun di RKA-KL Direktorat Pembinaan SMA masih terdapat 1 output beberapa Indikator kinerja.

Beberapa langkah dilakukan dalam rangka mengoptimalkan daya serap pagu DIPA anggaran Direktorat Pembinaan SMA, antara lain:

1. Berkoordinasi dan bersinergi dengan berbagai institusi internal (Dirjen Dikdasmen) maupun eksternal (Direktorat Jenderal Anggaran) dalam mengawal proses revisi anggaran agar tidak menghambat proses pelaksanaan kegiatan.
2. Perlunya koordinasi lebih dini antara pusat dan daerah mengenai penyediaan lahan USB, sehingga permasalahan dapat segera diselesaikan. Mengenai revisi sasaran perlu pengawasan khusus agar revisi berjalan cepat dan hasil revisi dapat dimanfaatkan ke sekolah.
3. Perlunya ketelitian dalam pencantuman target-target output, agar tidak terjadi kesalahan yang sama di tahun-tahun yang akan datang.
4. Perlunya penyesuaian target, apabila terjadi perubahan sasaran di ikuti perubahan target yang ada di RKAKL.
5. Direktorat Pembinaan SMA menghimbau dan bersurat kepada sekolah-sekolah yang mendapatkan bantah segera melaporkan pelaksanaan fisik 50%, agar penyaluran dana 30% dapat segera di cairkan.
6. Memperbaiki proses bisnis dalam penetapan target/sasaran indikator kinerja yang tertuang dalam renstra dengan struktur RKA-KL dengan menyesuaikan minimal 1 output 1 indikator kinerja.
7. Melakukan koordinasi secara intensif dengan Dinas Pendidikan Provinsi serta Bank Penyalur terkait dengan penyelesaian pencairan KIP di tahun 2018 serta pelaksanaan roadshow ke daerah-daerah yang pencairan KIPnya masih relatif rendah.

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Gambaran Umum

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia dan setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender. Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan hidup (*life skills*) sehingga mendorong tegaknya pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila, sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pembangunan pendidikan saat ini dilaksanakan dengan mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015--2019 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005—2025 (Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007). Berdasarkan RPJPN tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menyusun Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005—2025 sebagai Peta Jalan (*Road Map*) pembangunan pendidikan. Di dalam RPPNJP 2005—2025 ditentukan tema-tema pembangunan yang telah diselaraskan dengan tema-tema pembangunan dalam RPJPN 2005—2025 seperti ditunjukkan pada Gambar 1.1



Gambar 1. 1 Tema pembangunan pendidikan 2005—2025

Program Kerja Direkotrat Pembinaan SMA mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015—2019 yang merupakan upaya komprehensif dalam menjabarkan tema pembangunan pendidikan tahap III yaitu mendorong daya saing regional, serta arahan Presiden yaitu kebijakan Trisakti yang mencakup kedaulatan di bidang politik, berdikari di bidang ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan, juga Nawa Cita (9 agenda perubahan), yang meliputi: 1) menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman kepada seluruh warga negara; 2) membuat pemerintah selalu hadir dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya; 3) membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah- daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan; 4) memperkuat kehadiran negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya; 5) meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia; 6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; 7) mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik; 8) melakukan revolusi karakter bangsa; serta 9) memperteguh kebhineka-an dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Dalam Upaya mengawal Pencapaian dari sasaran –sasaran kegiatan yang telah tertuang dalam program kerja Direktorat Pembinaan SMA tersebut perlu disusun Laporan akhir tahun dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dijelaskan bahwa Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini mempunyai tujuan akhir untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Akuntabilitas kinerja tersebut akan menjadi prasyarat untuk terciptanya pemerintah yang baik dan terpercaya.

Dalam Peraturan Pemerintah tersebut juga dijelaskan bahwa sasaran Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah:

Menjadikan instansi pemerintah yang akuntabel, yakni instansi pemerintah yang beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungannya;

Terwujudnya transparansi instansi pemerintah dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya secara operasional;

Terwujudnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan nasional;

Terpeliharanya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.

## **B. Dasar Hukum**

Laporan Akuntabilitas ini disusun berdasarkan Undang-Undang dasar, Undang-Undang, Keputusan dan Instruksi Presiden dan aturan hukum lainnya, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah (RKP);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-K/L);
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan Dan Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;

7. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 9 Tahun 2007 tentang Indikator Kinerja Utama;
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2014 Tentang Perubahan Lampiran Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 2013 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 11 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
11. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12. Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2015-2019;
12. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2016-2019;
13. Roadmap peningkatan mutu SMA tahun 2025; dan
14. Rencana Strategis Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2016-2019.

## **C. Organisasi Direktorat Pembinaan SMA**

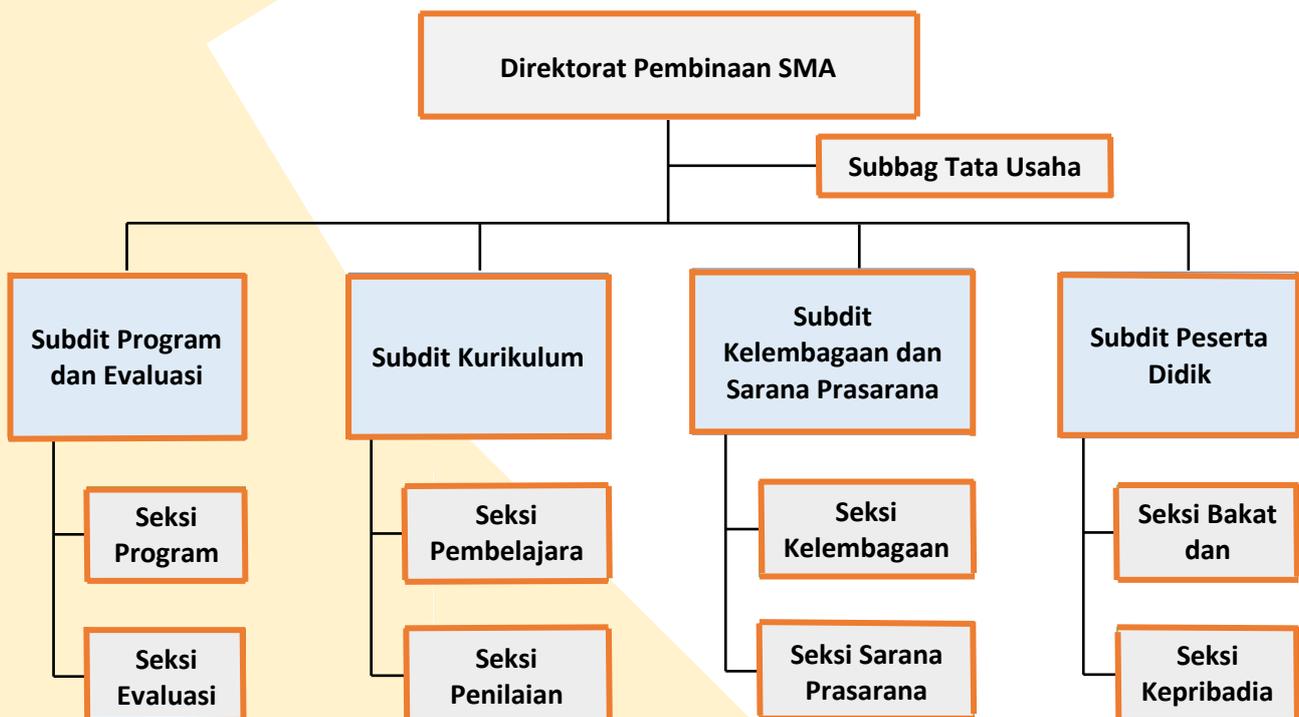
### **1. Tugas Pokok dan Fungsi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pembinaan SMA memiliki tugas pokok melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang Pembinaan SMA. Dan memiliki fungsi:

- a. penyiapan perumusan kebijakan di bidang kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, pendanaan, dan tata kelola sekolah menengah atas;
- b. pelaksanaan kebijakan di bidang kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, pendanaan, dan tata kelola sekolah menengah atas;

- c. peningkatan kualitas pendidikan karakter peserta didik sekolah menengah atas;
- d. fasilitasi sarana dan prasarana serta pendanaan sekolah menengah atas;
- e. pemberian pertimbangan izin dan kerja sama penyelenggaraan sekolah menengah atas yang diselenggarakan perwakilan negara asing atau lembaga asing;
- f. fasilitasi pelaksanaan penjaminan mutu sekolah menengah atas;
- g. penyusunan bahan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, pendanaan, dan tata kelola sekolah menengah atas;
- h. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, pendanaan, dan tata kelola sekolah menengah atas;
- i. pelaksanaan evaluasi dan laporan di bidang kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, pendanaan, dan tata kelola sekolah menengah atas; dan
- j. pelaksanaan administrasi Direktorat.

## 2. Struktur Organisasi Direktorat Pembinaan SMA



Secara organisasi, Direktorat Pembinaan SMA terdiri atas 4 (empat) sub direktorat, 8 (delapan) seksi dan dan 1 (satu) sub bagian. Rincian detail organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

#### **a. Sub Direktorat Program dan Evaluasi**

Sub Direktorat program dan Evaluasi mempunyai tugas untuk melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, program dan anggaran, kerja sama, pemberdayaan peran serta masyarakat, evaluasi pelaksanaan program dan anggaran, dan pelaporan Direktorat. Sub Direktorat Program dan Evaluasi terdiri dari 2 seksi, yaitu:

- 1) **Seksi Program** mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan, pengumpulan, pengolahan, penyajian, data dan informasi, dan penyusunan program, kegiatan dan anggaran Direktorat, serta fasilitasi pendanaan sekolah menengah atas.
- 2) **Seksi Evaluasi** mempunyai tugas melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran Direktorat dan pelaksanaan fasilitasi pendanaan sekolah menengah atas, penyusunan bahan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang Pembinaan SMA, dan penyusunan laporan Direktorat.

#### **b. Sub Direktorat Kurikulum**

Sub Direktorat Kurikulum mempunyai tugas untuk melaksanakan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, norma, standar, prosedur, kriteria, bimbingan teknis dan supervisi, fasilitasi penjaminan mutu di bidang kurikulum sekolah menengah atas. Sub Direktorat Kurikulum terdiri dari 2 seksi, yaitu:

- 1) **Seksi Pembelajaran** mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan, koordinasi, dan pelaksanaan kebijakan, norma, standar, prosedur, kriteria, bimbingan teknis dan supervisi, fasilitasi penjaminan mutu, evaluasi dan laporan di bidang pembelajaran sekolah menengah atas.

- 2) **Seksi Penilaian** mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan, koordinasi, dan pelaksanaan kebijakan, norma, standar, prosedur, kriteria, bimbingan teknis dan supervisi, fasilitasi penjaminan mutu, evaluasi dan laporan di bidang penilaian sekolah menengah atas.

### c. Sub Direktorat Kelembagaan dan Sarana Prasarana

Sub Direktorat Kelembagaan dan Sarana Prasarana mempunyai tugas untuk melaksanakan penyiapan bahan perumusan, koordinasi, dan pelaksanaan kebijakan, norma, standar, prosedur, kriteria, bimbingan teknis dan supervisi, pertimbangan pemberian izin penyelenggaraan sekolah menengah atas yang diselenggarakan perwakilan negara asing dan satuan pendidikan kerja sama yang diselenggarakan oleh lembaga asing dengan lembaga pendidikan Indonesia, serta fasilitasi sarana dan prasarana, tata kelola, dan penjaminan mutu di bidang tata kelola dan sarana prasarana sekolah menengah atas. Sub Direktorat Kelembagaan dan Sarana Prasarana terdiri dari 2 seksi, yaitu:

- 1) **Seksi Kelembagaan** mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan, koordinasi, dan pelaksanaan kebijakan, norma, standar, prosedur, kriteria, bimbingan teknis dan supervisi, pertimbangan pemberian izin penyelenggaraan sekolah menengah atas yang diselenggarakan perwakilan negara asing dan satuan pendidikan kerja sama yang diselenggarakan oleh lembaga asing dengan lembaga pendidikan Indonesia, fasilitasi penjaminan mutu, evaluasi dan laporan di bidang tata kelola sekolah menengah atas.
- 2) **Seksi Sarana dan Prasarana** mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan, koordinasi, dan pelaksanaan kebijakan, norma, standar, prosedur, kriteria, bimbingan teknis dan supervisi, fasilitasi sarana prasarana dan penjaminan mutu, evaluasi dan laporan di bidang sarana dan prasarana menengah atas.

#### **d. Sub Direktorat Peserta Didik**

Sub Direktorat Peserta Didik mempunyai tugas untuk melaksanakan penyiapan bahan perumusan, koordinasi, dan pelaksanaan kebijakan, norma, standar, prosedur, kriteria, bimbingan teknis dan supervisi dibidang peserta didik sekolah menengah atas. Sub Direktorat Kelembagaan dan Peserta Didik terdiri dari 2 seksi, yaitu:

- 1) **Seksi Bakat dan Prestasi** mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan, koordinasi, dan pelaksanaan kebijakan, norma, standar, prosedur, kriteria, bimbingan teknis dan supervisi, evaluasi dan laporan di bidang bakat dan prestasi peserta didik sekolah menengah atas.
- 2) **Seksi Kepribadian** mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan, koordinasi, dan pelaksanaan kebijakan, norma, standar, prosedur, kriteria, bimbingan teknis dan supervisi, evaluasi dan laporan di bidang peningkatan kualitas pendidikan karakter dan kepribadian peserta didik sekolah menengah atas.

#### **e. Sub Bagian Tata Usaha**

Sub Bagian Tata Usaha memiliki tugas untuk urusan persuratan, kepegawaian, keuangan, barang milik negara, dan kerumahtanggaan Direktorat.

### **D. Isu dan Tantangan yang Dihadapi**

Sebagai upaya membentuk insan dan ekosistem pendidikan SMA yang berkarakter maka permasalahan-permasalahan Pendidikan SMA harus dapat diselesaikan dengan baik. Direktorat Pembinaan telah mengidentifikasi pemasalahan-permasalahan yang akan dihadapi, diantaranya:

1. Belum seluruh penduduk memperoleh layanan akses pendidikan menengah yang berkualitas.
  - a. Terbatasnya kemampuan masyarakat dengan latar belakang ekonomi lemah untuk mengakses pendidikan menengah. Perbedaan kemampuan ekonomi sangat mempengaruhi kemampuan dalam melanjutkan ke pendidikan menengah. Sehingga dibutuhkan program bantuan kepada

- siswa miskin anak usia 6- 21 tahun untuk mendapatkan layanan sampai tamat pendidikan menengah melalui pelaksanaan Program Indonesia Pintar.
- b. Keterbatasan jumlah Sekolah Menengah. Sampai saat ini belum seluruh kecamatan di Indonesia memiliki minimal 1 Sekolah Menengah. Kondisi ini menciptakan munculnya kantung-kantung putus sekolah di berbagai wilayah Indonesia khususnya di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Kapasitas Sekolah Menengah saat ini belum memadai untuk dapat menampung seluruh lulusan SMP.
2. Peningkatan kualitas pembelajaran belum maksimal, setidaknya terdapat tiga faktor utama penyebab rendahnya kualitas proses pembelajaran di Indonesia, yaitu:
- a. Rendahnya jaminan kualitas pelayanan pendidikan;  
Belum sepenuhnya pemerintah daerah berkomitmen untuk memenuhi SPM pendidikan dasar sebagai acuan dalam pelaksanaan urusan wajib daerah. Selain itu belum tersedianya SPM pendidikan menengah. Mengakibatkan daerah belum memiliki acuan dalam memenuhi urusan wajib pengelolaan pendidikan menengah.
  - b. Lemahnya pelaksanaan kurikulum  
Penerapan kurikulum 2013 cukup massif. Sampai dengan tahun 2018 pelaksanaannya masih berdampingan dengan kurikulum 2006, menimbulkan beberapa masalah diantaranya keterbatasan materi ajar serta masih rendahnya pemahaman pendidik, kepala sekolah, dan orang tua. Pelaksanaan kurikulum 2013 belum berjalan sesuai ketentuan, yaitu belum benar-benar terjadi pembelajaran kurikulum 2013, pola pembelajaran masih sebatas teori dan masih menggunakan kurikulum lama.
  - c. Lemahnya sistem penilaian pendidikan  
Sistem penilaian pendidikan yang komprehensif dan terpercaya belum sepenuhnya terbangun. Hal ini antara lain dapat dilihat dengan belum adanya: (i) keandalan dan kesahihan sistem ujian nasional; (ii) minimnya upaya untuk memperkuat lembaga penilaian pendidikan yang independen; (iii) belum direviunya peran, struktur dan sumber daya pusat penilaian pendidikan; (iv) belum dimanfaatkannya hasil pemantauan capaian belajar siswa sebagai informasi peningkatan kualitas

pembelajaran secara berkesinambungan; serta (v) terbatasnya kemampuan pendidik dalam memberikan penilaian formatif.

3. Gejala memudarnya karakter siswa dan jati diri bangsa  
Peningkatan kasus-kasus narkoba, perkelahian antarpelajar, antarkelompok masyarakat, pergaulan bebas, bisa ditafsirkan sebagai gejala memudarnya pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Demikian pula halnya dengan menurunnya kualitas pembelajaran dalam pendidikan dan penggunaan bahasa Indonesia dalam aktifitas keseharian serta menurunnyakecintaan terhadap produk dalam negeri menunjukkan semakin lemahnya jati diri bangsa dalam menjunjung sifat saling menghargai keragaman, toleransi, etika, moral dan gotong royong.
4. Tata Kelola Pendidikan Menengah
  - a. Pendidikan menengah merupakan kewenangan bersama antara pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/ kota sesuai dengan Undang-Undang No. 23 tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah No.38 tahun 2007. Pembagian kewenangan pendidikan tersebut belum menyebut secara tegas perihal hak dan tanggung jawab yang konkret antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, kecuali untuk jenjang pendidikan tinggi.
  - b. Isu mengenai pembiayaan, penataan kelembagaan sekolah mencakup efisiensi dari penggunaan anggaran. Secara umum, anggaran pendidikan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Akan tetapi, peningkatan anggaran hanya berdampak sedikit dalam peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu penyebabnya adalah inefisiensi dalam pembiayaan pendidikan yang mencakup hal-hal seperti misalnya pengelolaan dan penyebaran guru yang kurang efektif, program sertifikasi guru yang tidak efektif, dan kelemahan sistem pembiayaan program-program besar seperti BOS dan DAK Fisik.
5. Belum optimalnya tata kelola organisasi Kemendikbud  
Akuntabilitas pengelolaan keuangan peningkatan kinerja instansi tetap merupakan agenda utama kementerian ke depan. Kementerian harus menjaga agar kualitas Laporan keuangan Kemendikbud tetap Wajar Tanpa Pengecualian. Demikian pula dengan akuntabilitas pengelolaan kinerja Kementerian/Lembaga dengan kategori B (baik) memberi celah kepada kementerian untuk terus meningkatkan kinerja dari perencanaan hingga

pelaksanaan program kerja dan anggaran. Konsistensi dalam pelaksanaan reformasi birokrasi perlu dilakukan untuk mendorong Kemendikbud menjadi kementerian yang selalu memberikan layanan prima kepada masyarakat, merupakan wilayah bebas korupsi dan transparan kepada publik.

6. Komitmen pemerintah daerah sebagaimana diamanahkan dalam pada Undang undang 23 tahun 2014 belum berjalan optimal, hal ini dapat dilihat dari komitmen APBD dalam pengalokasian bidang pendidikan masih rendah belum menyentuh 20%.

# BAB II

## *PERENCANAAN KINERJA TAHUN 2018*

Sejalan dengan tuntutan reformasi administrasi publik, maka dalam sistem akuntabilitas kinerja perencanaan strategis merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh instansi pemerintah agar mampu menjawab tuntutan strategis lokal dan global. Dengan pendekatan perencanan strategis yang jelas dan sinergis, setiap instansi pemerintah lebih dapat menyelaraskan program kerja, dengan potensi, peluang dan kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan akuntabilitas kinerja.

Perencanaan kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran, program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Di dalam rencana kinerja ditetapkan rencana target kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Penyusunan rencana kinerja dilakukan seiring dengan agenda penyusunan dan kebijakan anggaran, serta merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam tahun tertentu.

### **A. Rencana Strategis**

Renstra Direktorat Pembinaan SMA mencakup visi, misi, tujuan, dan sasaran kegiatan beserta dengan indikator kinerja. Renstra Direktorat Pembinaan SMA berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu lima tahun, yaitu tahun 2015 – 2019. Didalamnya juga telah memperhitungan berbagai potensi, peluang, dan kendala yang mungkin timbul dalam rentang waktu tersebut. Selain itu Renstra ini menjadi pedoman bagi semua tingkatan pengelola pendidikan, baik di pemerintah pusat, daerah, maupun satuan pendidikan.

## 1. Visi Direktorat Pembinaan SMA

Direktorat Pembinaan SMA bertekad untuk menjadi lembaga kebijakan dan standarisasi teknis di bidang pendidikan SMA yang berkualitas, memiliki kapabilitas, serta otorisasi untuk menghasilkan kebijakan yang dapat mewujudkan layanan prima pendidikan SMA yang terpercaya di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut Direktorat Pembinaan SMA menetapkan visi pendidikan SMA, yaitu:

*Tabel 2. 1 Visi Direktorat PSMA 2015-2019*

<b>Visi Kemendikbud 2019:</b>
“Terbentuknya Insan serta Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong Royong”

<b>Visi Direktorat PSMA 2019:</b>
“Terbentuknya Insan serta Ekosistem Pendidikan SMA yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong Royong untuk mewujudkan layanan prima pendidikan SMA”

## 2. Misi Direktorat Pembinaan SMA

Mengacu pada visi Direktorat PSMA 2019, misi yang diembankan kepada Direktorat Pembinaan SMA tahun 2015-2019 adalah:

*Tabel 2. 2 Misi Direktorat PSMA 2019*

<b>Kode</b>	<b>Misi</b>
M1	Mewujudkan Pelaku Pendidikan Sekolah Menengah Atas yang Kuat
M2	Mewujudkan Akses Sekolah Menengah Atas yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan
M3	Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu dan Berkarakter pada Sekolah Menengah Atas

Kode	Misi
M4	Mewujudkan Penguatan Tata Kelola serta Peningkatan Efektivitas Birokrasi dan Pelibatan Publik pada Sekolah Menengah Atas

### 3. Tujuan Strategis Direktorat Pembinaan SMA

Rumusan tentang tujuan dan sasaran strategis adalah untuk menggambarkan ukuran-ukuran terlaksananya misi dan tercapainya visi. Tujuan strategis Kemendikbud tahun 2015-2019 yang diembankan kepada Direktorat Pembinaan SMA adalah sebagai berikut:

*Tabel 2. 3 Tujuan Strategis*

Kode	Tujuan Strategis
T1	Peningkatan Kepastian Akses Pendidikan Menengah yang Bermutu dan Relevan dengan Kebutuhan Masyarakat
T2	Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter
T3	Peningkatan Sistem Tata Kelola yang Transparan dan Akuntabel dengan Melibatkan Publik

### B. Perjanjian Kinerja Tahun 2018

Perjanjian Kinerja Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2018 merupakan target kinerja tahun keempat dari Renstra Direktorat Pembinaan SMA 2015-2019, yang memuat sasaran strategis Indikator Kinerja yang terkait dengan tugas fungsi Direktorat Pembinaan SMA. Untuk meningkatkan kualitas akuntabilitas kinerja Direktorat Pembinaan SMA, pada tahun 2017 telah dilakukan review terhadap Renstra Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2015-2019 yang menyebabkan adanya beberapa perbedaan rumusan sasaran dan indikator pada Perjanjian Kinerja tahun 2018 dibandingkan dengan Perjanjian Kinerja tahun sebelumnya. Jumlah Sasaran kegiatan yang sebelumnya 3 sasaran dengan 17 indikator menjadi 3 sasaran dengan 18 indikator. Adanya penambahan indikator baru yaitu sekolah yang melaksanakan unit sekolah sehat (UKS) karena kementerian Pendidikan dan Kebudayaan salah satu program prioritasnya adalah tentang kesehatan siswa. Untuk IKK 3.1 Jumlah siswa SMA penerima BOS SM tidak dicantumkan dalam kontrak kinerja karena pada tahun 2016 dana BOS yang dulunya dikelola melalui APBN menjadi transfer ke

daerah melalui DAK Non Fisik. Target sasaran indikator penetapan kinerja banyak terjadi pergeseran dari target yang ada di renstra, hal ini disebabkan adanya kebijakan-kebijakan baru dari pemerintah yang harus diprioritaskan.

Berikut adalah sasaran kinerja, indikator dan target yang akan dicapai dalam tahun 2018:

*Tabel 2. 4 Rencana Kinerja Tahunan*

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target 2018		
			Target Kinerja		Anggaran (dalam rupiah)
<b>SK 3.1</b>	<b>Tercapainya Perluasan dan Pemerataan Akses Pendidikan SMA Bermutu, Berkesetaraan Jender, dan Relevan dengan Kebutuhan Masyarakat, di Semua Kabupaten dan Kota</b>				<b>1,864,085,752,000</b>
	IKK 3.2	Jumlah RKB SMA yang dibangun	1,624	Ruang	409,395,890,000
	IKK 3.3	Jumlah unit SMA baru yang dibangun	18	Unit	61,815,116,000
	IKK 3.4	Pembangunan Prasarana Pembelajaran SMA	1,627	Ruang	404,238,739,000
	IKK 3.5	Rehabilitasi Ruang Pembelajaran SMA	2,600	Paket	179,568,835,000
	IKK 3.6	Pengadaan Sarana Pembelajaran SMA	2,152	Paket	494,877,877,000
	IKK 3.7	Jumlah SMA yang menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah	8,012	Sekolah	16,358,035,000
	IKK 3.8	Jumlah bahan ajar SMA yang disusun	19	Modul	2,878,210,000
	IKK 3.9	Jumlah SMA yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	3,137	Sekolah	25,989,424,000
	IKK 3.10	Jumlah SMA Rujukan	650	Sekolah	106,348,105,000
	IKK 3.11	Jumlah SMA yang melakukan pembelajaran kewirausahaan	204	Sekolah	22,278,500,000
	IKK 3.12	Jumlah siswa SMA yang mengikuti lomba/olimpiade, festival, debat, dan unjuk prestasi tingkat nasional dan Internasional	3,346	Siswa	85,424,578,000
	IKK 3.13	Jumlah siswa SMA yang memperoleh beasiswa	2,895	Siswa	10,577,040,000
	IKK 3.14	Jumlah Siswa SMA yang menerapkan pendidikan karakter	5,000	Siswa	44,335,403,000

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target 2018		
			Target Kinerja		Anggaran (dalam rupiah)
<b>SK 3.2</b>	<b>Tersedianya bantuan pendidikan bagi siswa SMA dari keluarga miskin</b>				<b>1,196,188,175,000</b>
	IKK 3.15	Jumlah siswa SMA penerima bantuan melalui KIP	1,367,559	Siswa	1,196,188,175,000
<b>SK 3.3</b>	<b>Menguatnya tata kelola dan sistem pengendalian manajemen di Direktorat SMA</b>				<b>164,362,306,000</b>
	IKK 3.16	Jumlah Satker yang Mendapat Dukungan Manajemen dan Layanan Teknis SMA	35	Satker	72,300,141,000
		Dekonsentrasi			92,062,165,000
<b>Jumlah</b>					<b>3,224,636,233,000</b>

Dalam mewujudkan target kinerja tahun 2018 tersebut, Direktorat Pembinaan SMA mendapat dukungan anggaran dari APBN sebesar Rp3,224,636,233,000 yang digunakan untuk melaksanakan 20 output kegiatan yang terangkum dalam sebagai berikut:

*Tabel 2. 5 Output Pendukung Indikator Kinerja*

No	Output	Target	Satuan	Pagu
1	[5627.001] Siswa yang mendapatkan Program Indonesia Pintar	1,367,559	Siswa	1,196,188,175,000
2	[5627.002] Unit Sekolah Baru yang dibangun	18	Unit	61,815,116,000
3	[5627.005] Ruang Kelas Baru yang dibangun	1,624	Ruang	409,395,890,000
4	[5627.006] Ruang Belajar yang direhabilitasi	3,150	paket	127,500,000,000
5	[5627.007] Sekolah yang direnovasi	591	Paket	52,068,835,000
6	[5627.008] Ruang Perpustakaan yang dibangun	750	Ruang	196,516,530,000
7	[5627.009] Ruang Laboratorium yang dibangun	656	Ruang	184,877,194,000
8	[5627.011] Ruang penunjang lainnya yang dibangun	350	Paket	22,845,015,000
9	[5627.013] Sekolah yang dibina menjadi Sekolah Rujukan	650	Sekolah	106,348,105,000
10	[5627.014] Siswa yang Mendapatkan Pendidikan Karakter Bangsa	5000	siswa	43,889,792,000
11	[5627.015] Siswa yang mendapatkan Beasiswa Bakat dan Berprestasi	3,078	siswa	10,577,040,000
12	[5627.016] Siswa yang mengikuti lomba, festival, dan olimpiade	3,346	siswa	85,424,578,000
13	[5627.018] Sekolah yang mendapatkan pembinaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	3,337	sekolah	28,867,634,000
14	[5627.019] Sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013	8,012	sekolah	16,358,035,000
15	[5627.020] Sekolah yang mendapatkan peralatan pendidikan	2,432	paket	494,877,877,000
16	[5627.022] Sekolah yang melaksanakan Program UKS	285	Sekolah	445,611,000

No	Output	Target	Satuan	Pagu
17	[5627.023] Sekolah Yang Mendapatkan Program Keterampilan/Kewirausahaan	204	sekolah	22,278,500,000
18	[5627.950] Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	12	layanan	42,478,739,000
19	[5627.951] Layanan Internal (Overhead)	3	layanan	3,084,743,000
20	[5627.994] Layanan Perkantoran	12	Bulan	26,736,659,000
	Dekonsentrasi			92,062,165,000
	<b>TOTAL</b>			3,224,636,233,000

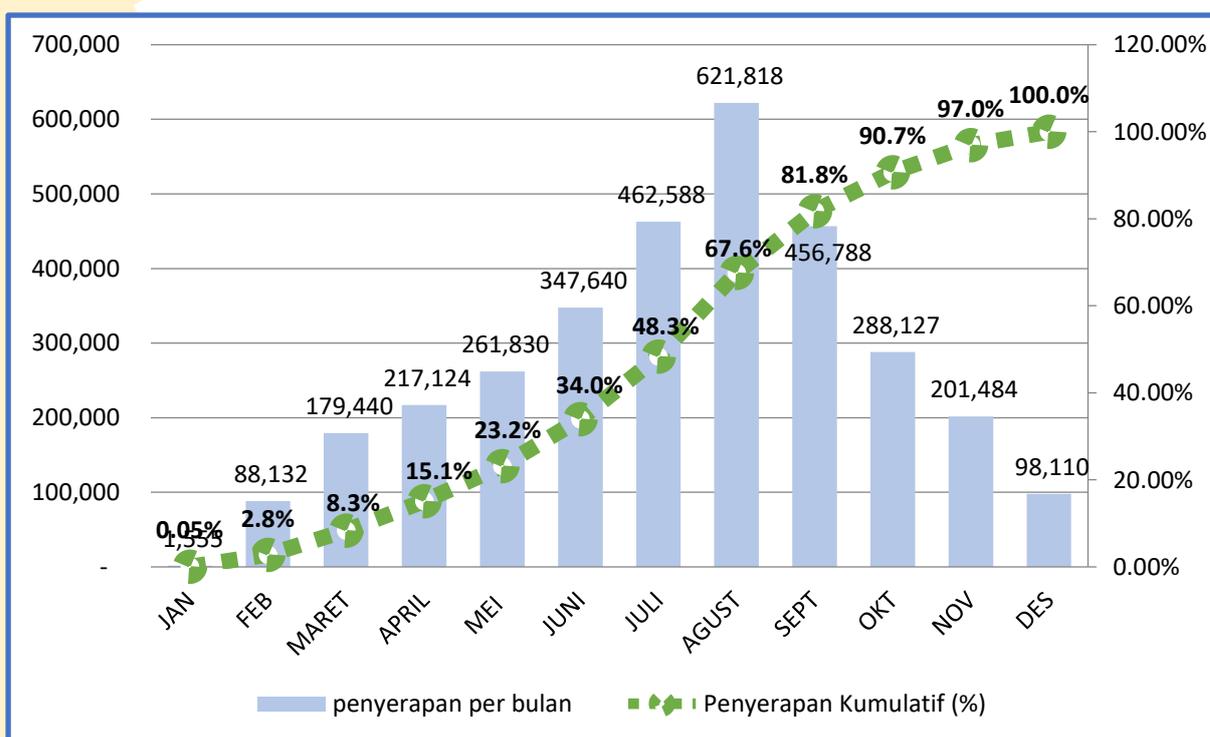
Adapun kontrak kinerja Direktorat Pembinaan SMA tahun 2018 sebagai berikut:

*Tabel 2. 6 Penetapan awal Kinerja 2018*

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2018			
		Target Kinerja		Anggaran (dalam rupiah)	
<b>SK 3.1</b>	<b>Tercapainya Perluasan dan Pemerataan Akses Pendidikan SMA Bermutu, Berkesetaraan Jender, dan Relevan dengan Kebutuhan Masyarakat, di Semua Kabupaten dan Kota</b>			<b>1,864,085,752,000</b>	
	IKK 3.2 Jumlah RKB SMA yang dibangun	1,624	Ruang	409,395,890,000	
	IKK 3.3 Jumlah unit SMA baru yang dibangun	18	Unit	61,815,116,000	
	IKK 3.4 Pembangunan Prasarana Pembelajaran SMA	1,627	Ruang	404,238,739,000	
	IKK 3.5 Rehabilitasi Ruang Pembelajaran SMA	2,600	Paket	179,568,835,000	
	IKK 3.6 Pengadaan Sarana Pembelajaran SMA	2,152	Paket	494,877,877,000	
	IKK 3.7 Jumlah SMA yang menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah	8,012	Sekolah	16,358,035,000	
	IKK 3.8 Jumlah bahan ajar SMA yang disusun	19	Modul	2,878,210,000	
	IKK 3.9 Jumlah SMA yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	3,137	Sekolah	25,989,424,000	
	IKK 3.10 Jumlah SMA Rujukan	650	Sekolah	106,348,105,000	
	IKK 3.11 Jumlah SMA yang melakukan pembelajaran kewirausahaan	204	Sekolah	22,278,500,000	

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target 2018		
			Target Kinerja		Anggaran (dalam rupiah)
	IKK 3.12	Jumlah siswa SMA yang mengikuti lomba/olimpiade, festival, debat, dan unjuk prestasi tingkat nasional dan Internasional	3,346	Siswa	85,424,578,000
	IKK 3.13	Jumlah siswa SMA yang memperoleh beasiswa	2,895	Siswa	10,577,040,000
	IKK 3.14	Jumlah Siswa SMA yang menerapkan pendidikan karakter	5,000	Siswa	44,335,403,000
<b>SK 3.2</b>	<b>Tersedianya bantuan pendidikan bagi siswa SMA dari keluarga miskin</b>				<b>1,196,188,175,000</b>
	IKK 3.15	Jumlah siswa SMA penerima bantuan melalui KIP	1,367,559	Siswa	1,196,188,175,000
<b>SK 3.3</b>	<b>Menguatnya tata kelola dan sistem pengendalian manajemen di Direktorat SMA</b>				<b>164,362,306,000</b>
	IKK 3.16	Jumlah Satker yang Mendapat Dukungan Manajemen dan Layanan Teknis SMA	35	Satker	72,300,141,000
		Dekonsentrasi			92,062,165,000
<b>Jumlah</b>					<b>3,224,636,233,000</b>

Grafik 2. 1 Rencana realisasi pelaksanaan kegiatan Pembinaan SMA



Tabel 2. 7

	JAN	FEB	Maret	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOV	DES
Penyerapan Kumulatif (Dlm Juta)	1,555	89,687	269,127	486,250	748,081	1,095,721	1,558,308	2,180,127	2,636,915	2,925,042	3,126,526	3,224,636
Penyerapan Per Bulan (Dlm Juta)	1,555	88,132	179,440	217,124	261,830	347,640	462,588	621,818	456,788	288,127	201,484	98,110
Persentase	0.05%	2.8%	8.3%	15.1%	23.2%	34.0%	48.3%	67.6%	81.8%	90.7%	97.0%	100.0%

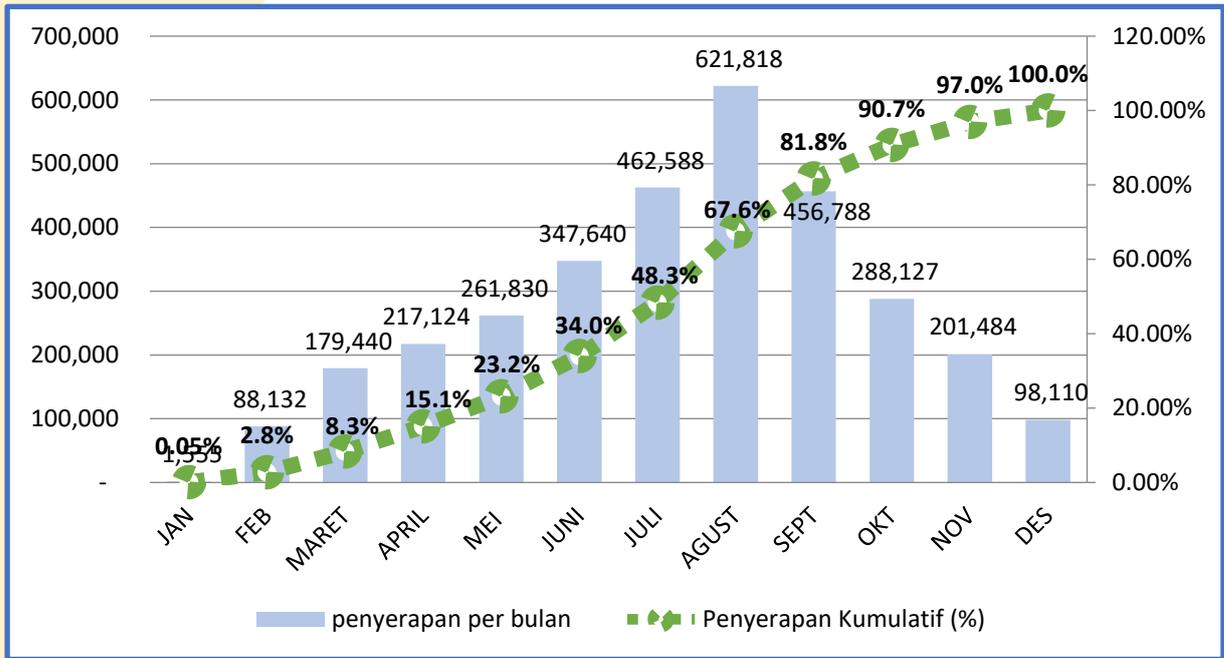
Pada bulan April 2018 terjadi penyesuaian Penetapan Kinerja Kinerja Akibat adanya perubahan hasil review renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018 dan pemotongan anggaran hasil efisiensi, sehingga Direktorat Pembinaan SMA harus melakukan penyesuaian target dan alokasi anggaran. Dalam penetapan kinerja ini sasaran kinerja 16 Indikator menjadi 18 indikator. Berikut ini adalah hasil penyesuaian Penetapan Kinerja Tahun 2018 dapat dilihat pada table 2.3 dibawa ini:

Tabel 2. 8 Revisi I Penetapan Kinerja 2018

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2018	
		Target Kinerja	Anggaran (dalam rupiah)
SK .3.5627. 1	<b>Tercapainya Perluasan dan Pemerataan Akses Pendidikan SMA Bermutu, Berkesetaraan Jender, dan Relevan dengan Kebutuhan Masyarakat, di Semua Kabupaten dan Kota</b>		<b>1,859,598,682,000</b>
	IKK.3.5627.1.2 Jumlah RKB SMA yang dibangun	1,624 Ruang	375,421,720,000
	IKK.3.5627.1.3 Jumlah unit SMA baru yang dibangun	18 Unit	61,855,449,000
	IKK.3.5627.1.4 Pembangunan Prasarana Pembelajaran SMA	1,756 Ruang	411,043,400,000
	IKK.3.5627.1.5 Rehabilitasi Ruang Pembelajaran SMA	3,741 Paket	238,235,655,000
	IKK.3.5627.1.6 Pengadaan Sarana Pembelajaran SMA	2,432 Paket	473,624,012,000
	IKK.3.5627.1.7 Jumlah SMA yang menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah	8,012 Sekolah	11,961,136,000

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target 2018		
			Target Kinerja		Anggaran (dalam rupiah)
	IKK.3.5627.1.8	Jumlah bahan ajar SMA yang disusun	19	Modul	4,374,420,000
	IKK.3.5627.1.9	Jumlah SMA yang menerapkan standar penilaian pendidikan	13,353	Sekolah	3,374,433,000
	IKK.3.5627.1.10	Jumlah SMA Rujukan	650	Sekolah	107,529,585,000
	IKK.3.5627.1.11	Jumlah SMA yang melakukan pembelajaran kewirausahaan	204	Sekolah	22,425,900,000
	IKK.3.5627.1.12	Jumlah siswa SMA yang mengikuti lomba/olimpiade, festival, debat, dan unjuk prestasi tingkat nasional dan Internasional	3,346	Siswa	88,106,361,000
	IKK.3.5627.1.13	Jumlah siswa SMA yang memperoleh beasiswa	3,078	Siswa	10,928,040,000
	IKK.3.5627.1.14	Jumlah Siswa SMA yang menerapkan pendidikan karakter	5,000	Siswa	24,903,138,000
	IKK.3.5627.1.15	Jumlah SMA yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	3,137	Sekolah	25,369,822,000
	IKK.3.5627.1.16	Program UKS dan Sanitasi Sekolah (jumlah sekolah yang melaksanakan UK dan Sanitasi Sekolah)	285	Sekolah	445,611,000
<b>SK .3.5627.2</b>	<b>Tersedianya bantuan pendidikan bagi siswa SMA dari keluarga miskin</b>				<b>1,195,028,866,000</b>
	IKK.3.5627.2.1	Jumlah siswa SMA penerima bantuan melalui KIP	1,367,559	Siswa	1,195,028,866,000
<b>SK .3.5627.3</b>	<b>Menguatnya tata kelola dan sistem pengendalian manajemen di Direktorat SMA</b>				<b>168,949,965,000</b>
	IKK.3.5627.3.1	Jumlah Satker yang Mendapat Dukungan Manajemen dan Layanan Teknis SMA	35	Satker	76,887,800,000
		<b>Dekonsentrasi</b>			<b>92,062,165,000</b>
<b>Jumlah</b>					<b>3,223,577,513,000</b>

Grafik 2. 2 Rencana revisi realisasi pelaksanaan kegiatan Pembinaan SMA



Tabel 2. 9

	JAN	FEB	Maret	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOV	DES
Penyerapan Kumulatif (Dlm Juta)	1,555	89,687	269,127	486,250	748,081	1,095,721	1,558,308	2,180,127	2,636,915	2,925,042	3,126,526	3,223,578
Penyerapan Per Bulan (Dlm Juta)	1,555	88,132	179,440	217,124	261,830	347,640	462,588	621,818	456,788	288,127	201,484	97,052
Persentase	0.05%	2.8%	8.3%	15.1%	23.2%	34.0%	48.3%	67.6%	81.8%	90.7%	97.0%	100.0%

# BAB III

## AKUNTABILITAS KINERJA

### A. Pengukuran Kinerja

Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian setiap indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dengan realisasinya. Secara keseluruhan capaian kinerja Direktorat Pembinaan SMA tahun 2018 dinyatakan “berhasil”, yaitu capaiannya 100% dari target yang telah ditetapkan. Dari sebanyak 18 indikator kinerja, sebanyak 12 indikator yang capaiannya melebihi target dan 6 indikator yang capaiannya 100%. Secara keseluruhan capaian kinerja Direktorat Pembinaan SMA mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

#### CAPAIAN KINERJA TAHUN 2018

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Realisasi
1	Tercapainya Perluasan dan Pemerataan Akses Pendidikan SMA Bermutu, Berkesetaraan Jender, dan Relevan dengan Kebutuhan Masyarakat, di Semua Kabupaten dan Kota	Jumlah RKB SMA yang dibangun	<b>105,79%</b>
		Jumlah unit SMA baru yang dibangun	<b>111,11%</b>
		Pembangunan Prasarana Pembelajaran SMA	<b>102,33%</b>
		Rehabilitasi Ruang Pembelajaran SMA	<b>100,10%</b>
		Pengadaan Sarana Pembelajaran SMA	<b>100,00%</b>

## CAPAIAN KINERJA TAHUN 2018

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Realisasi
		Jumlah SMA yang menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah	<b>100,00%</b>
		Jumlah bahan ajar SMA yang disusun	<b>100,00%</b>
		Jumlah SMA yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	<b>107,94%</b>
		Jumlah SMA yang menerapkan standar penilaian pendidikan	<b>100,00%</b>
		Jumlah SMA Rujukan	<b>100,00%</b>
		Jumlah SMA yang melakukan pembelajaran kewirausahaan	<b>100,00%</b>
		Jumlah siswa SMA yang mengikuti lomba/olimpiade, festival, debat, dan unjuk prestasi tingkat nasional dan Internasional	<b>100,00%</b>
		Jumlah siswa SMA yang memperoleh beasiswa	<b>100,36%</b>
		Jumlah Siswa SMA yang menerapkan pendidikan karakter	<b>100,00%</b>
		Program UKS dan Sanitasi Sekolah	<b>100,00%</b>
2	Tersedianya bantuan pendidikan bagi siswa SMA dari keluarga miskin	Jumlah siswa SMA penerima bantuan melalui KIP	<b>110,91%</b>
2	Menguatnya tata kelola dan sistem pengendalian manajemen di Direktorat SMA	Jumlah Satker yang Mendapat Dukungan Manajemen dan Layanan Teknis SMA	<b>100,00%</b>

### **SK.3.1 Tercapainya Perluasan dan Pemerataan Akses Pendidikan SMA Bermutu, Berkesetaraan Jender, dan Relevan dengan Kebutuhan Masyarakat, di Semua Kabupaten dan Kota.**

Tujuan utama yang diharapkan untuk pencapaian sasaran kegiatan Perluasan dan Pemerataan Akses Pendidikan SMA Bermutu, Berkesetaraan Jender, dan Relevan dengan Kebutuhan Masyarakat, di Semua Kabupaten dan Kota adalah meningkatkan akses pendidikan SMA yang bermutu dan berkualitas. Dalam upaya untuk mewujudkan sasaran kegiatan, Direktorat Pembinaan SMA melaksanakan strategi pencapaian yang dijabarkan dalam beberapa Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Berikut ini adalah hasil pencapaian dari program-program tersebut:

#### **1. IKK 3.2 Jumlah RKB SMA yang dibangun**

IKK jumlah Ruang Kelas Baru (RKB) SMA yang dibangun adalah indikator kinerja untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan program pembangunan ruang kelas baru SMA. Tujuan dari IKK ini adalah untuk mendukung program Pendidikan Menengah Universal dalam meningkatkan ketersediaan layanan SMA dan persiapan wajib belajar 12 tahun; Memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP); Mendorong pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS); Menambah ruang kelas baru bagi SMA dengan jumlah siswa yang cenderung meningkat, melebihi daya tampung. Adapun tingkat pencapaian dapat dilihat pada tabel 3.1. seperti di bawah ini:

*Tabel 3. 1 Pencapaian IKK Jumlah RKB SMA yang dibangun*

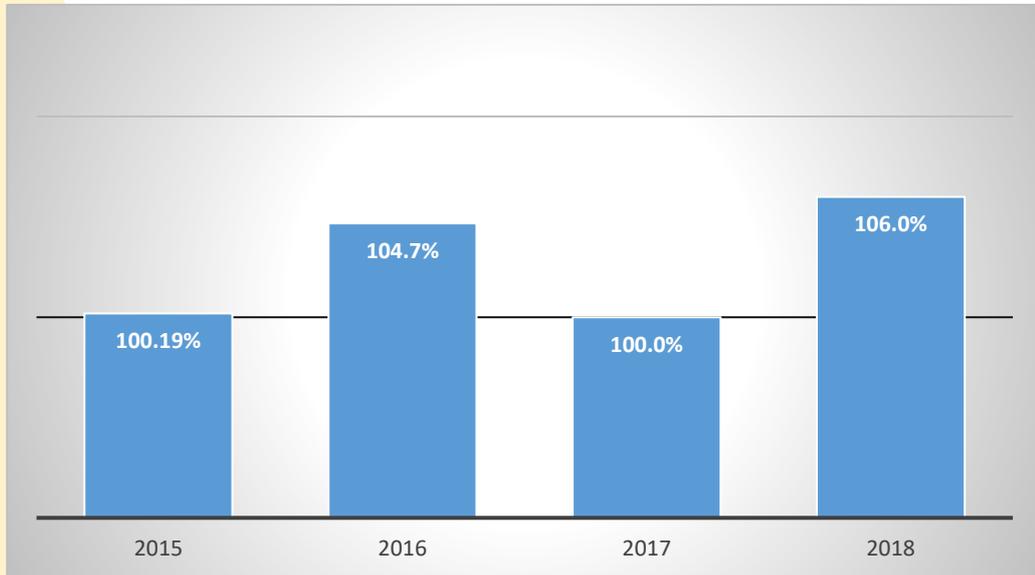
Indikator Kinerja		Capaian Kinerja 2018			Capaian Kinerja 2017	
		Target	Realisasi	%		
IKK.3.5627.1.2	Jumlah RKB SMA yang dibangun	Ruang	1.624	1.718	105.79%	102.40%

Dari target jumlah RKB yang akan dibangun 1,624 ruang telah terbangun 1,718 ruang atau 105.79%. Capaian tersebut meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 102.40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan RKB bisa dinyatakan tercapai. Pencapaian lebih dari target yang ditetapkan dipengaruhi dari komitmen bersama antara Direktorat Pembinaan SMA dan Sekolah sebagai penerima Bantuan untuk menjalankan program ini serta adanya sisa anggaran dari

selisih Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) masing-masing daerah yang tidak sama dengan unit kost di RKA-KL, sehingga terdapat sisa anggaran yang dioptimalkan untuk menambah jumlah sasaran.

Capaian Pembangunan RKB selama 4 tahun terakhir ini sudah menunjukkan pencapaian yang lebih dari target yang telah ditetapkan.

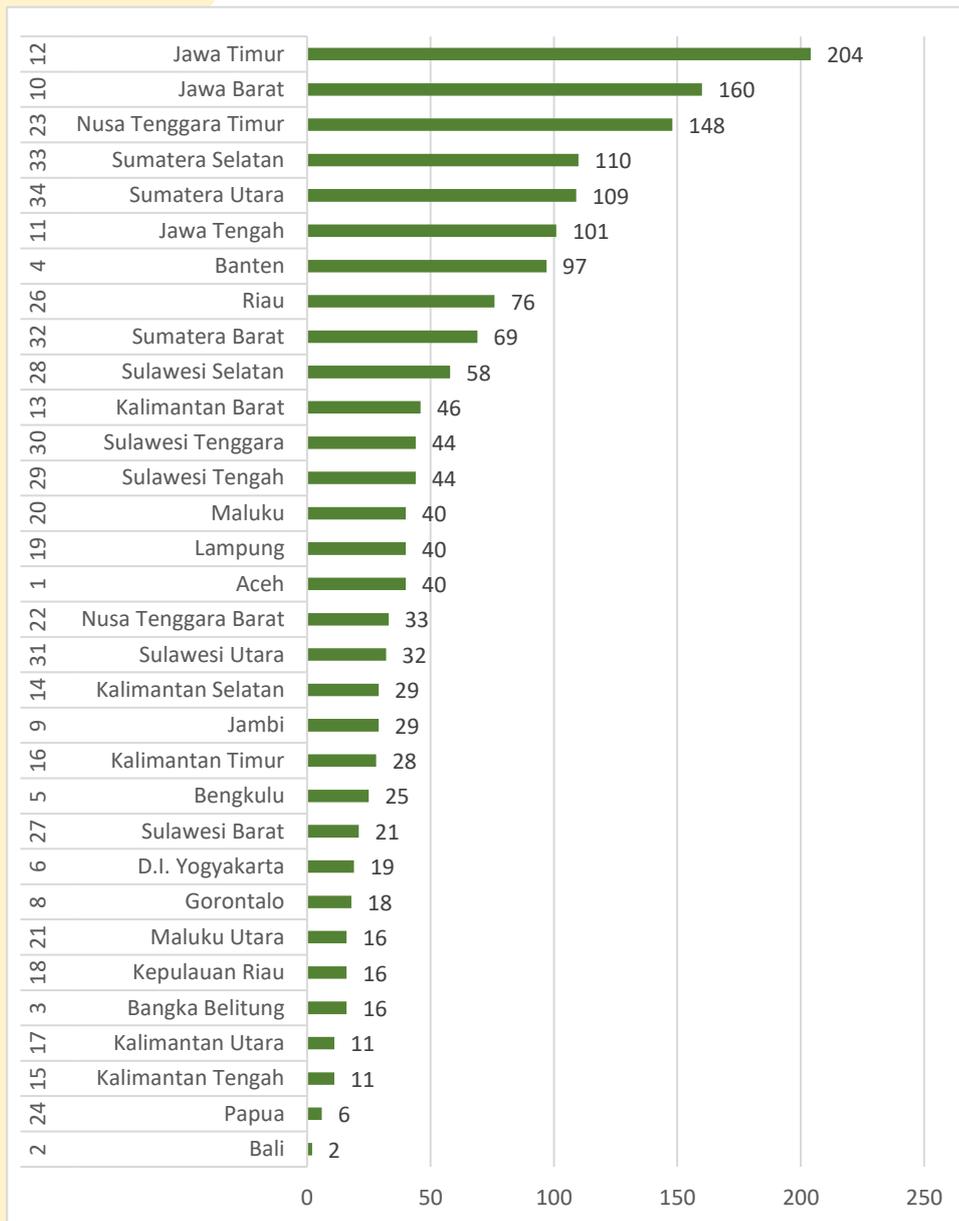
Grafik capaian pembangunan RKB



Tantangan ke depan dalam pembangunan ruang kelas baru adalah penyediaan dan harga lahan yang cukup mahal, sehingga di perlukan opsi pembangunan RKB bertingkat, pembangunan RKB di daerah 3T dengan harga satuan jauh lebih tinggi dari IKK perlu direncanakan dengan cermat agar dalam penyalurannya nanti isu kekurangan dana pembangunan bisa diminimalisir, penyediaan Data Dapodikdasmen yang terus di Update sesuai kondisi lapangan sehingga pembangunan RKB dapat tepat sasaran, serta penyusunan Lokus bantuan yang terintegrasi dengan dapodikdasmen dan hasil dari pembangunan RKB yang langsung di update oleh operator sekolah.

Sebaran sekolah penerima Bantuan Pemerintah Ruang Kelas Baru per provinsi seperti grafik 3.1 sebagai berikut:

Grafik 3. 1 Sebaran sekolah penerima RKB per provinsi



## 2. IKK 3.3 Jumlah Unit SMA baru yang dibangun

IKK jumlah unit SMA baru yang dibangun adalah indikator kinerja untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan program pembangunan unit sekolah baru SMA. Tujuan dari IKK ini adalah untuk memperluas akses dan pemerataan layanan pendidikan SMA, menampung meningkatnya animo tamatan SLTP yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan menengah, dan mendukung pelaksanaan program pendidikan menengah universal untuk membangun minimal setiap

kecamatan memiliki 1 SMA dan 1 SMK Tingkat pencapaian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2.

*Tabel 3. 2 Pencapaian IKK Jumlah Unit SMA yang dibangun*

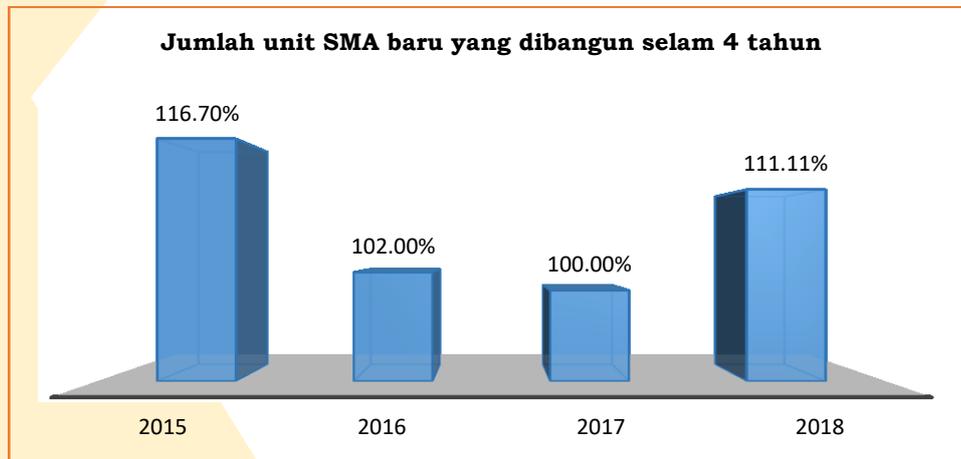
Indikator Kinerja		Capaian Kinerja 2018			Capaian Kinerja 2017	
		Target Kinerja	Realisasi	%		
IKK.3.5627.1.3	Jumlah unit SMA baru yang dibangun	Unit	18	20	111.1%	100.00%

Dari target jumlah unit SMA baru yang dibangun 18 sekolah telah terbangun 20 sekolah atau 111.1%. Capaian tersebut meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan unit SMA baru bisa dinyatakan tercapai. Berbagai upaya yang telah dilakukan dalam rangka mengawal ketercapaian pembangunan unit SMA baru antara lain:

- b) komitmen bersama antara Direktorat Pembinaan SMA dan Dinas Pendidikan provinsi sebagai penerima Bantuan untuk menjalankan program ini.
- c) Proses perencanaan dan verifikasi lapangan yang dilaksanakan pada T-1, sehingga pelaksanaan program bisa dilaksanakan pada awal tahun.
- d) adanya kegiatan supervisi, untuk memantau ketercapaian pembangunan unit sekolah baru sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati dalam MoU.
- e) adanya sisa anggaran dari selisih Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) masing-masing daerah yang tidak sama dengan unit kost di RKA-KL, sehingga terdapat sisa anggaran yang dioptimalkan untuk menambah jumlah sasaran.
- f) Adanya bimbingan teknis terhadap sekolah penerima bantuan agar apa yang akan dilaksanakan oleh sekolah nantinya sesuai dengan output yang ingin dicapai oleh Direktorat Pembinaan SMA.

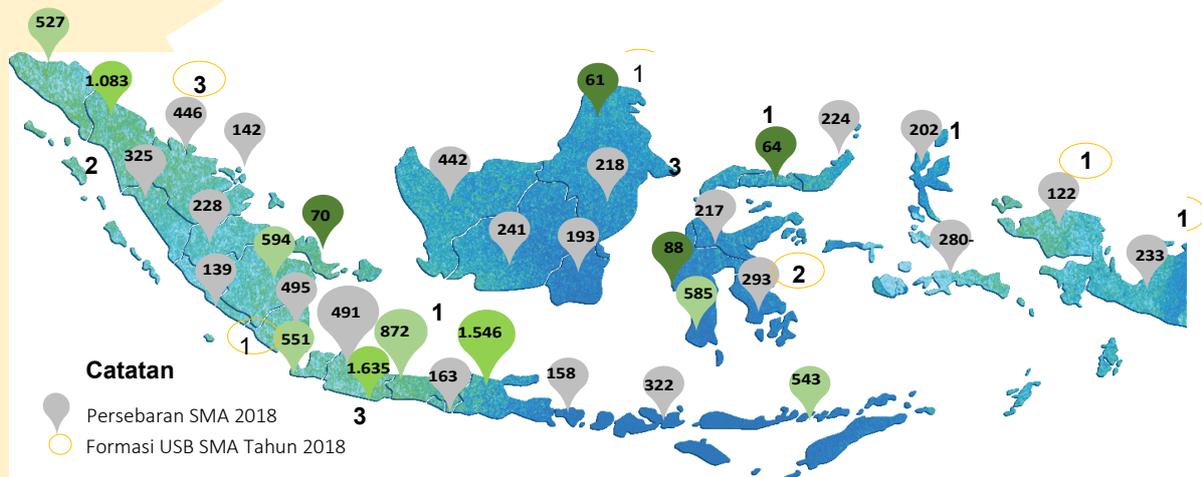
Meskipun unit SMA baru yang dibangun telah tercapai, namun masih ada 1 unit sekolah yang tidak berhasil dibangun yang disebabkan peralihan kewenangan pengelolaan SMA dari Kab/Kota ke provinsi jambi masih belum selesai.

Capaian Pembangunan USB selama 4 tahun terakhir sudah menunjukkan pencapaian yang lebih dari target yang telah ditetapkan.



Capaian sebaran USB SMA tahun 2018 Direktorat Pembinaan SMA dapat dilihat pada gambar dibawa ini:

*Gambar 3. 1 Peta persebaran pembangunan USB tahun 2017*



Tantangan Ke depan dalam pembangunan USB adalah penyediaan lahan yang semakin susah dan harga lahan yang cukup mahal karena untuk membangun USB dibutuhkan minimum lahan 7000 m<sup>2</sup>, pembangunan USB di daerah 3T dengan harga satuan jauh lebih tinggi dari IKK perlu

direncanakan dengan cermat, pemetaan pembangunan USB berdasarkan kebutuhan/inputan dari jumlah SMP disekitar.

### 3. **IKK 3. 4 Pembangunan Prasarana Pembelajaran SMA**

IKK pembangunan prasarana pembelajaran SMA adalah indikator kinerja untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan program pembangunan prasarana belajar SMA anantara lain pembangunan Perpustakaan, Laboratorium Komputer, dan ruang penunjang lainnya. Tujuan dari IKK ini adalah pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, peningkatan mutu pendidikan SMA melalui penyediaan prasarana pendidikan, mendorong pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Adapun tingkat pencapaian dapat dilihat pada tabel 3.3. di bawah ini:

*Tabel 3. 3 Pencapaian IKK Pembangunan Prasarana Pembelajaran SMA*

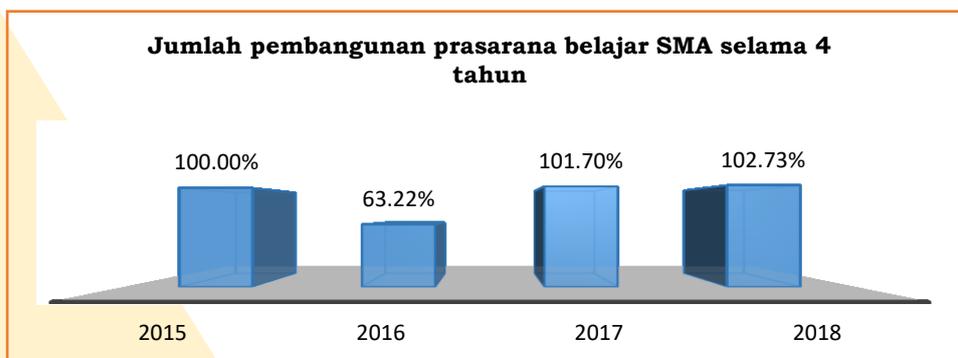
Indikator Kinerja		Capaian Kinerja 2018			Capaian Kinerja 2017	
		Target Kinerja	Realisasi	%		
IKK.3.5627.1.4	Pembangunan Prasarana Pembelajaran SMA	Unit	1,756	1,804	102.7%	101.70%

Dari target pembangunan prasarana pembelajaran SMA yang dibangun 1.756 unit telah terbangun 1,804 sekolah atau 102.7%. Capaian tersebut meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 101.7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan prasarana pembelajaran SMA bisa dinyatakan tercapai. Berbagai upaya yang telah dilakukan dalam rangka mengawal ketercapaian pembangunan prasarana pembelajaran SMA antara lain:

- a) komitmen bersama antara Direktorat Pembinaan SMA dan sekolah sebagai penerima Bantuan untuk menjalankan program ini.
- b) Bantuan ini disalurkan berdasarkan kebutuhan sekolah sesuai data dapodikdasmen yang diverifikasi oleh Direktorat Pembinaan SMA agar tidak terjadi salah sasaran.
- c) adanya sisa anggaran dari selisih Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) masing-masing daerah yang tidak sama dengan unit kost di RKA-KL, sehingga terdapat sisa anggaran yang dioptimalkan untuk menambah jumlah sasaran.

- d) Adanya bimbingan teknis terhadap sekolah penerima bantuan agar apa yang akan dilaksanakan oleh sekolah nantinya sesuai dengan output yang ingin dicapai oleh Direktorat Pembinaan SMA.

Capaian Pembangunan prasarana pembelajaran SMA selama 4 tahun terakhir sudah menunjukkan pencapaian yang lebih dari target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2016 tidak tercapai karena adanya seflbloking dari kementerian pendidikan dan kebudayaan.



Sebaran sekolah penerima Bantuan Pemerintah pembangunan prasarana pembelajaran SMA tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 3.4 dibawah ini:

Dari tabel diatas dapat dilihat:

1. Target pembangunan sekolah yang mendapatkan ruang laboratorium dari target 656 ruang terealisasi 686 ruang atau tercapai 104.57%. Capaian lebih dari 100% karena berdasarkan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) masing-masing daerah yang tidak sesuai dengan unit kost di RKA-KL, sehingga terdapat sisa anggaran yang dapat dioptimalkan untuk menambah jumlah sasaran.
2. Target pembangunan sekolah yang mendapatkan perpustakaan adalah program peningkatan mutu untuk sekolah-sekolah yang belum memiliki perpustakaan dan yang sudah memiliki namun tidak layak dari target 750 ruang tercapai 767 ruang atau tercapai 102,27%. Capaian lebih dari 100% karena berdasarkan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) masing-masing daerah yang tidak sesuai dengan unit kost di RKA-KL, sehingga terdapat sisa anggaran yang dapat dioptimalkan untuk menambah jumlah sasaran.
3. Target pembangunan Ruang Penunjang Lainnya merupakan upaya peningkatan dan pemenuhan ketersediaan standar fungsi ruang dan

penataan lingkungan sekolah serta kualitas prasarana layanan pendidikan menengah merupakan wujud kegiatan dalam mendukung program pendidikan menengah universal dan rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun. Sehingga perlu dilakukan upaya membentuk budaya sekolah yang sehat, bersih dan cinta lingkungan melalui penataan lingkungan fisik sekolah, melalui pembangunan dan peningkatan ruang dan fasilitas penunjang di lingkungan sekolah. Target pembangunan prasarana lainya melalui program Pada APBN tahun 2018, dialokasikan 350 paket ruang penunjang lainnya untuk membangun prasarana ruang penunjang seperti ruang BP/BK, ruang UKS/PMR, ruang OSIS, Kantin dan Koperasi Siswa, Toilet Siswa dan Pagar Sekolah, melalui mekanisme penyaluran bantuan pemerintah. tercapai 351 paket atau tercapai 100%.Capaian lebih dari 100.29% karena berdasarkan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) masing-masing daerah yang tidak sesuai dengan unit kost di RKA-KL, sehingga terdapat sisa anggaran yang dapat dioptimalkan untuk menambah jumlah sasaran.

Guna untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan mutu pendidikan menengah atas Direktorat Pembinaan SMA akan terus mengalokasikan pembangunan prasarana pembelajaran jenjang SMA ditahun-tahun yang akan datang sesuai analisa kebutuhan berdasarkan dapodikdasmen.

#### 4. **IKK 3. 5 Rehabilitasi Ruang Pembelajaran SMA**

IKK rehabilitasi ruang pembelajaran SMA adalah indikator kinerja untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan program rehabilitasi ruang SMA. Tujuan IKK ini adalah untuk mengembalikan kelayakan fungsi ruang belajar; Mendukung program Pendidikan Menengah Universal dalam meningkatkan ketersediaan layanan SMA dan persiapan wajib belajar 12 tahun; Memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP);ketercapaian dapat dilihat pada tabel 3. 5. seperti di bawah ini:

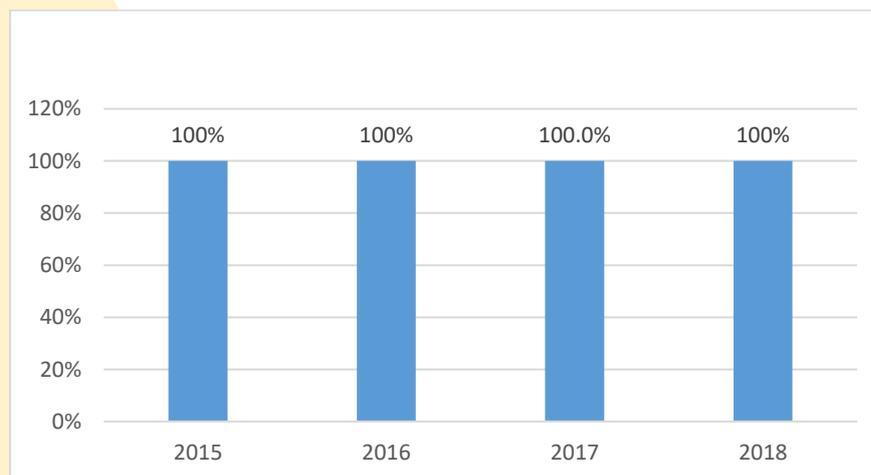
*Tabel 3. 4 Pencapaian IKK Rehabilitasi Ruang Pembelajaran SMA*

Indikator Kinerja		Capaian Kinerja 2018			Capaian Kinerja 2017	
		Target Kinerja	Realisasi	%		
IKK.3.5627.1.5	Rehabilitasi Ruang Pembelajaran SMA	Paket	3.150	3.153	100.10%	94.30%

Dari target jumlah ruang pembelajaran yang direhabilitasi 3.150 paket telah tersalurkan 3.153 paket atau 100,10%. Capaian tersebut meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 94,30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan rehabilitasi ruang belajar bisa dinyatakan tercapai. Pencapaian lebih dari target yang ditetapkan dipengaruhi dari komitmen bersama antara Direktorat Pembinaan SMA dan Sekolah sebagai penerima Bantuan untuk menjalankan program ini serta adanya sisa anggaran dari selisih Indeks Kemahalan Konstruksi yang di optimalkan untuk penambahan sasaran baru. Berbagai upaya yang telah dilakukan dalam rangka mengawal ketercapaian pembangunan unit SMA baru antara lain:

- a) Komitmen bersama antara Direktorat Pembinaan SMA dan sekolah sebagai penerima Bantuan untuk menjalankan program ini.
- b) Bantuan ini disalurkan berdasarkan kebutuhan sekolah sesuai data dapodikdasmen yang diverifikasi oleh Direktorat Pembinaan SMA agar tidak terjadi salah dalam sasaran.
- c) Adanya sisa anggaran dari selisih Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) masing-masing daerah yang tidak sama dengan unit kost di RKA-KL, sehingga terdapat sisa anggaran yang dioptimalkan untuk menambah jumlah sasaran.
- d) Adanya bimbingan teknis terhadap sekolah penerima bantuan agar apa yang akan dilaksanakan oleh sekolah nantinya sesuai dengan output yang ingin dicapai oleh Direktorat Pembinaan SMA.

Capaian pembangunan Rehabilitasi ruang selama 4 Tahun.



Program rehabilitasi ruang pada tahun 2018 ini merupakan tahun terakhir dalam hal pengelolaan dana APBN untuk bantuan Rehabilitasi ruang, pada tahun 2019 akan beralih pengelolaannya pada Kementerian PUPR, namun demikian sebagai bentuk koordinasi masih diperlukan terkait dengan data.

#### 5. **IKK 3.6 Pengadaan Sarana Pembelajaran SMA**

IKK pengadaan sarana pembelajaran SMA adalah indikator kinerja untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan pengadaan peralatan TIK. Tujuan dari IKK ini adalah pemenuhan kebutuhan alat TIK/ khususnya untuk UNBK. Adapun tingkat pencapaian dapat dilihat pada tabel 3.8. seperti di bawah ini:

*Tabel 3. 5 Pencapaian IKK Pengadaan Sarana Pembelajaran SMA*

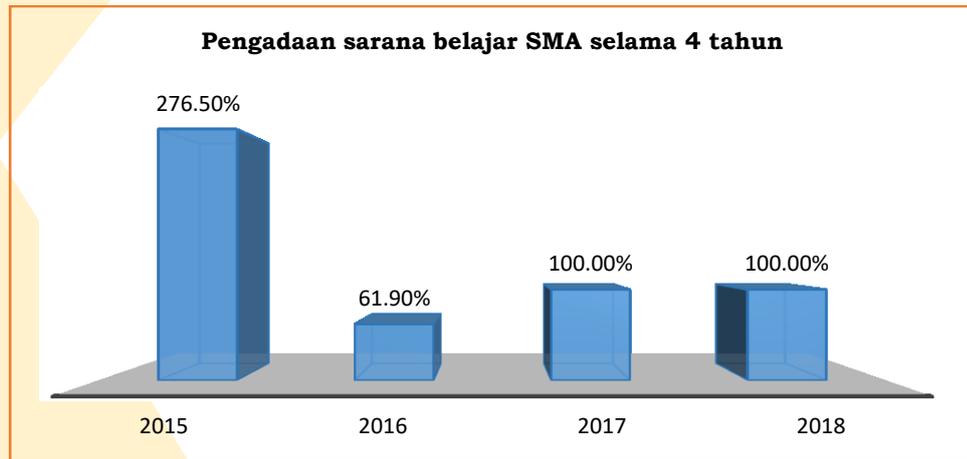
Indikator Kinerja		Capaian Kinerja 2018			Capaian Kinerja 2017	
		Target Kinerja	Realisasi	%		
IKK.3.5627.1.6	Pengadaan Sarana Pembelajaran SMA	Paket	2.432	2.432	100.0%	100.00%

Dari target pengadaan sarana pembelajaran SMA sebanyak 2.432 paket telah tersalurkan 2.432 paket atau 100.0%. Capaian tersebut konsisten dari tahun sebelumnya sebesar 100.0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengadaan sarana pembelajaran SMA bisa dinyatakan tercapai. Berbagai upaya yang telah dilakukan dalam rangka mengawal ketercapaian pengadaan sarana pembelajaran SMA antara lain:

1. Pemetaan sekolah calon penerima bantuan pemerintah alat TIK diprioritaskan untuk sekolah pelaksana UNBK dan sekolah yang belum memiliki alat TIK berdasarkan dapodikdasmen.
2. Pelaksanaan lelang sarana dilaksanakan secara e-purchasing yang di kawal oleh Tim Pengawal dan Pengaman Pemerintah dan Pembangunan (TP4) kejaksaan.
3. Pelaksanan Bimtek kepada sekolah penerima bantuan untuk pemberian informasi dan teknis pelaksanaan penerima bantuan sarana.

Capaian pengadaan sara pembelajaran SMA selama 4 tahun terakhir sudah menunjukkan pencapaian yang lebih dari target yang telah

ditetapkan. Pada tahun 2016 tidak tercapai karena adanya seflbloking dari kementerian pendidikan dan kebudayaan.



IKK ini didukung oleh output kegiatan pengadaan peralatan TIK/Komputer. Adapun capaian output kegiatan pengadaan peralatan TIK/Komputer dapat dilihat dari grafik 3.3 di bawah ini.

**6. IKK 3.7 Jumlah SMA yang menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah**

IKK jumlah SMA yang menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah adalah indikator kinerja untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan kegiatan sekolah yang menerapkan Kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Tingkat pencapaian dapat dilihat pada tabel 3.10 seperti di bawah ini:

*Tabel 3. 6 Pencapaian IKK Jumlah SMA yang Menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah*

Indikator Kinerja		Capaian Kinerja 2018			Capaian Kinerja 2017	
		Target Kinerja	Realisasi	%		
IKK.3.5627.1.7	Jumlah SMA yang menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah	sekolah	8.012	9.147	114.0%	100.40%

Dari target SMA yang menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dari target 8.012 sekolah telah terlaksana 9.147 sekolah atau

tercapai 114.0% data tersebut berdasarkan dapodik per 05 Juli 2018 untuk Tahun ajaran 2017/2018. pelaksanaan program ini bisa dinyatakan tercapai, namun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya capaian tersebut ada kenaikan sebesar 13,6%. Berbagai upaya yang telah dilakukan dalam rangka mengawal ketercapaian SMA yang menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah antara lain:

1. Pendampingan *In House Training* Di Sekolah (52 jam @ 45')- *Whole School*  
Memperluas jumlah dan jenis sumberdaya manusia sekolah yang memahami dan kompeten melaksanakan Kurikulum SMA sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing melalui *In House Training* (IHT). Peserta IHT adalah semua unsur sekolah yaitu Kepala Sekolah; Pengawas Sekolah bersangkutan; Guru Mapel Kelas X, XI, dan XII; Laboran; Pustakawan; Staf TU; Komite Sekolah/Orang Tua Siswa; Tokoh Masyarakat; Pegiat Pendidikan; Perwakilan Siswa.
2. On-1 : Bimbingan Teknis Guru Mapel Di Sekolah (2 hari)-Tahap I  
Guru melaksanakan pembelajaran untuk menerapkan hasil pelatihan dan IHT dengan mendapat bimbingan teknis dari Guru Pendamping setiap mapel. Bimbingan teknis tersebut meliputi (a) analisis SKL, KI dan KD, silabus, sumber belajar dan lingkungan belajar; (b) pengembangan RPP; (c) proses pembelajaran; pengembangan perangkat penilaian; pelaksanaan penilaian; pengolahan nilai; dan administrasi evaluasi hasil belajar siswa.
3. In-1 : Evaluasi Hasil Kegiatan On (Induk Klaster : 1 hari)-Tahap I  
Evaluasi keberhasilan dan permasalahan pelaksanaan kegiatan On-1 dan merumuskan solusi serta tindak lanjut perbaikan untuk diterapkan pada tahap selanjutnya.
4. On-2 : Bimbingan Teknis Guru Mapel Di Sekolah (2 hari)-Tahap II  
Guru melaksanakan pembelajaran menindaklanjuti hasil In-1 dengan bimbingan teknis dari Guru Pendamping setiap mapel. Kualitas pembelajaran dan penilaian menjadi lebih baik.
5. In-2 : Evaluasi Hasil Kegiatan On (Induk Klaster : 1 hari)-Tahap II  
Evaluasi keberhasilan dan permasalahan pelaksanaan kegiatan On-2 dan merumuskan solusi serta tindak lanjut perbaikan untuk diterapkan pada tahap selanjutnya tanpa pendampingan.

IKK ini didukung oleh output kegiatan sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Tujuan dari Output ini adalah untuk meningkatkan

mutu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan zaman, yakni perdagangan bebas dan kemajuan teknologi, tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya Indonesia.

Pada tahun 2018, implementasi Kurikulum 2013 ini dilaksanakan pada 34 Provinsi, kegiatannya bersifat penyegaran dari para instruktur Nasional maupun Instruktur Provinsi sejumlah 204 dengan rincian sebagai berikut:

*Tabel 3. 7 Pelaksanaan penyegaran IN, IP dan NS Kurikulum 13 Tahun 2018*

No	Provinsi	Instruktur Nasional	Instruktur Provinsi	Narasumber Nasional	Total
1	Aceh		2		2
2	Bali	2	2		4
3	Banten	2	6	1	9
4	Bengkulu	1	2		3
5	D.I. Yogyakarta	5	2		7
6	D.K.I. Jakarta	7	2	1	10
7	Gorontalo		2		2
8	Jambi		2		2
9	Jawa Barat	13	20	1	34
10	Jawa Tengah	5	4		9
11	Jawa Timur	6	12		18
12	Kalimantan Barat		6		6
13	Kalimantan Selatan	1	2		3
14	Kalimantan Tengah		2		2
15	Kalimantan Timur	1	3		4
16	Kalimantan Utara		2		2
17	Kep. Bangka Belitung	2	2		4
18	Kepulauan Riau		2		2
19	Lampung		6		6
20	Maluku		4		4
21	Maluku Utara		2		2
22	Nusa Tenggara Barat		2		2
23	Nusa Tenggara Timur		8		8
24	Papua	1	3		4
25	Papua Barat		2		2
26	Riau	1	3		4
27	Sulawesi Barat		3		3
28	Sulawesi Selatan	1	8		9
29	Sulawesi Tengah		3		3
30	Sulawesi Tenggara		4		4
31	Sulawesi Utara		3		3
32	Sumatera Barat		4		4
33	Sumatera Selatan	1	7		8
34	Sumatera Utara	1	14		15
<b>Grand Total</b>		<b>50</b>	<b>151</b>	<b>3</b>	<b>204</b>

Dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 dan meningkatkan mutu pembelajaran dan penilaian di SMA, Direktorat Pembinaan SMA melaksanakan berbagai program dan kegiatan antara lain melalui:

- a) Penyusunan Panduan, Bahan, Materi Pelaksanaan Bimbingan teknis

penyegaran instruktur Provinsi. Tujuan Workshop menyusun Panduan, Bahan, Materi penyegaran instruktur Provinsi pendampingan penyelenggaraan pelatihan k13 (instruktur kab/kota dan guru sasaran).

b) Sosialisasi/seminar kurikulum (uji publik)

Kegiatan sosialisasi dan seminar merupakan uji public terkait dengan implementasi pelaksanaan K13 pada tahun yang sudah berjalan.

c) Workshop penyiapan video features, e-modul dan video pembelajaran

Melalui Workshop Pembahasan dan Penyempurnaan Aplikasi e-Modul dan Video Pembelajaran Direktorat Pembinaan SMA melanjutkan proses seleksi e-Modul dan Video Pembelajaran & Belajar Bersama. Pelaksanaan Workshop mulai dari 8 s.d. 11 Oktober 2018, di Hotel The Mirah, Bogor. Hasil workshop sebelumnya setiap e-Modul, Video Pembelajaran & Belajar Bersama kembali diseleksi dan dipilah kesiapgunaannya baik secara teknis, terutama kesesuaian materi terhadap Kurikulum. Hasil yang diharapkan adalah Direktorat PSMA memiliki e-Modul, Video Pembelajaran & Belajar Bersama yang layak untuk dapat dibagikan sebagai bahan ajar di kelas. Workshop pembahasan dan penyempurnaan aplikasi e-modul dan video

d) Penggandaan dan pengiriman sertifikat/ijasah sekolah menengah atas

**7. IKK 3.8 Jumlah bahan ajar SMA yang disusun**

IKK bahan ajar SMA yang disusun adalah indikator kinerja untuk memenuhi bahan ajar SMA untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Tujuan dari IKK ini adalah untuk Pengembangan Kurikulum nasional sebagai standar minimal di semua sekolah di Indonesia yang terintegrasi di dalam kurikulum setiap sekolah; pengembangan ragam kurikulum sekolah berbasis kekuatan lokal; peningkatan kapasitas sekolah (termasuk guru) dalam menerapkan kurikulum nasional dan mampu secara mandiri mengembangkan kurikulum sekolah sesuai dengan konteks kebutuhannya; dan materi dan alat ajar pendukung kurikulum yang bermutu dan beragam. Tingkat pencapaian dapat di lihat pada tabel 3.15. seperti di bawah ini:

Tabel 3. 8 Pencapaian IKK Jumlah bahan ajar SMA yang disusun

Indikator Kinerja		Capaian Kinerja 2018			Capaian Kinerja 2017	
		Target Kinerja	Realisasi	%		
IKK.3.5627.1.8	Jumlah bahan ajar SMA yang disusun	Modul	19	25	131.6%	172.20%

Dari target jumlah bahan ajar SMA yang disusun 18 modul telah terealisasi 25 modul atau 131,6%. Capaian tersebut menurun dari tahun sebelumnya sebesar 172.2%, namun dari pencapaian tetap melebihi 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penyusunan bahan ajar ini tercapai. Berbagai upaya yang telah dilakukan dalam rangka mengawal ketercapaian pembangunan unit SMA baru antara lain:

- a) Workshop Review Naskah Pembelajaran dan Penilaian yang bertujuan untuk mengidentifikasi saran atau usulan perbaikan naskah pembelajaran dan penilaian tahun 2017; memperbaiki dan menyempurnakan naskah pembelajaran dan penilaian berdasarkan hasil identifikasi; menyusun naskah pembelajaran dan penilaian baru berdasarkan kebutuhan pembinaan Kurikulum 2013 SMA.
- b) Pembahasan dan penyempurnaan naskah pembelajaran dan penilaian yang bertujuan untuk menelaah naskah berdasarkan kesesuaian isi dengan kebijakan, landasan teori, kebutuhan sekolah, bahasa dan pengetikan dan melengkapi dan memperbaiki naskah sesuai dengan hasil telaah.
- c) Finalisasi pembahasan dan penyempurnaan naskah pembelajaran dan penilaian yang bertujuan untuk pengkajian masukan-masukan dari pembahasan naskah yang tetap mengacu pada Permendikbud yang terbaru dan perbaikan dan finalisasi dokumen naskah pembelajaran dan penilaian dari segi substansi, lay out dan tulisan.

Capaian penyusunan bahan ajar SMA selama 4 tahun terakhir menunjukkan capaian yang melebihi target tiap tahunnya, seperti grafik dibawa ini

Capaian sebaran penyusunan bahan ajar SMA tahun 2018 seperti tabel dibawa ini:

No	Mapel	Jumlah Modul
1	Agama Budha	1
2	Agama Hindu	4
3	Agama Islam	10
4	Agama Katolik	4
5	Agama Kristen	2
6	Antropologi	2
7	Bahasa dan Sastra Indonesia	8
8	Bahasa dan Sastra Inggris	8
9	Bahasa dan Sastra Jepang	7
10	Bahasa dan Sastra Mandarin	2
11	Bahasa dan Sastra Perancis	3
12	Bahasa Indonesia	16
13	Bahasa Inggris	13
14	Bahasa Inggris	2
15	Biologi	22
16	Ekonomi	16
17	Fisika	24
18	Geografi	15
19	Kimia	22
20	Matematika	15
21	Matematika Peminatan	7
22	Penjas	13
23	PKWU	13
24	PPKn	12
25	Sejarah	10
26	Sejarah Indonesia	12
27	Seni Budaya	5
28	Sosiologi	6
<b>TOTAL</b>		<b>274</b>

#### 8. IKK 3.9 Jumlah SMA yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Indikator Kinerja Kunci jumlah SMA yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah indikator kinerja yang berkaitan dengan mekanisme review dan pengembangan naskah pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik, pembahasan dan penyempurnaan naskah pembelajaran dan penilaian. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur

pencapaian hasil belajar peserta didik. Tingkat pencapaian dapat di lihat pada tabel 3.10. seperti di bawah ini:

*Tabel 3. 9 Jumlah SMA yang menerapkan standar penilaian pendidikan*

Indikator Kinerja		Capaian Kinerja 2018			Capaian Kinerja 2017	
		Target Kinerja	Realisasi	%		
IKK.3.5627.1.9	Jumlah SMA yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	sekolah	3.137	3.137	100.0%	117,3%

Berdasarkan data di atas, rencana capaian IKK Jumlah SMA yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah 3.137 sekolah. Target yang terealisasi adalah sebanyak 3.137 sekolah, dengan capaian kinerjanya 100%.

Ketercapaian IKK Jumlah SMA yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dipengaruhi oleh:

- a) Profil Manajemen Berbasis Sekolah yang dilaksanakan pada bulan Desember. Tujuan kegiatan ini adalah untuk sinkronisasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) SMA pelaksana SKS; mengembangkan Konsep SKS dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS); menghimpun saran dan masukan pengembangan MBS dan SKS.
- b) Pembinaan SKS SMA melalui workshop pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) SMA yang dilaksanakan pada bulan Mei 2017. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kebijakan terkini tentang implementasi SKS di SMA, meningkatkan pemahaman konsep dan pengelolaan UKBM di SMA, mengidentifikasi saran atau usulan perbaikan terhadap draf UKBM, menyusun dan menyempurnakan UKBM baru dari segi substansi, materi, dan redaksional UKBM.
- c) Workshop pembinaan implementasi sistem kredit semester di SMA yang dilaksanakan pada bulan Agustus. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk menyamakan dan meningkatkan pemahaman kebijakan implementasi SKS di SMA; meningkatkan pemahaman penyelenggaraan dan pengelolaan SKS di SMA; mengidentifikasi usulan perubahan Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014; menyiapkan perangkat penyelenggaraan SKS di SMA.

- d) Ujian Sekolah dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) melalui *Training of Trainers* TOT Pendampingan USBN US 2017 dilaksanakan untuk meningkatkan mutu proses penyelenggaraan USBN/US tahun 2017. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk Tujuan pemahami strategi pendampingan, penguasai materi pendampingan berupa:
- 1) Prosedur Operasional Standar USBN/US.
  - 2) menyusun kisi-kisi ujian sekolah.
  - 3) menyusun butir soal ujian tulis dan praktik (termasuk soal HOTS); dan
  - 4) menelaah/menganalisis kualitatif butir soal.
- e) Pendampingan USBN dan US 2018 dilakukan melalui kegiatan pengumpulan data dan informasi mengenai keunggulan dan kelemahan penyelenggaraan USBN. Pendampingan USBN merupakan



salah satu bentuk fasilitasi penjaminan mutu di bidang penilaian, agar penyelenggaraan ujian sekolah bermakna dan terlaksana sesuai ketentuan.

Sasaran pendampingan ini adalah 102 Sekolah SMA dalam pelaksanaan USBN, baik yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 maupun yang masih menggunakan kurikulum tahun 2006. Tujuan Pendampingan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai persiapan dan kesiapan sekolah dalam penyelenggaraan USBN/US; mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan penyelenggaraan USBN/US; memberi penguatan dan pembinaan sebagai tindak lanjut hasil pendampingan; memberi masukan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan penilaian khususnya ujian sekolah. Hasil dari pendampingan ini antara lain:

- 1) Siswa merasa terbebani dengan banyaknya ujian (USBN, US, dan UN), dan ada mata pelajaran yang sama diujikan dalam USBN maupun UN, misalnya mata pelajaran jurusan/peminatan.

- 2) POS USBN, Kisi-kisi USBN, dan soal anchor terlambat disampaikan sehingga penyusunan soal USBN oleh MGMP terkesan terburu-buru, kurang persiapan yang matang.
- 3) Terdapat provinsi yang hanya menyiapkan satu paket USBN utama untuk SMA di provinsi tersebut, sehingga rawan terjadi kebocoran.
- 4) USBN baru pertama kali dilaksanakan dalam sistem ujian SMA, persiapannya terkesan secara tergesa-gesa. Selain itu juga bersamaan dengan alih kelola ke Provinsi sehingga masih banyak hambatan terutama dalam penyiapan soal.
- 5) Banyak soal USBN, baik bentuk Pilihan Ganda maupun Uraian yang tidak memenuhi kaidah penulisan butir soal.
- 6) Karena alih kelola SMA ke dinas pendidikan provinsi, koordinasi USBN antara dinas pendidikan dan SMA yang lokasinya jauh dari ibu kota provinsi kurang lancar, karena belum aktifnya perwakilan dinas di tingkat kabupaten/kota.

Saran/ Tindak lanjut dari hasil lpendampingan ini antara lain:

- 1) Sebaiknya mata pelajaran yang sudah diujikan dalam USBN tidak diujikan lagi dalam UN, karena akan membebani siswa.
- 2) Peraturan mengenai ujian (terutama hal-hal yang baru seperti USBN) sebaiknya disampaikan jauh-jauh hari ke sekolah, sehingga semuanya dapat dipersiapkan dengan baik, tidak terburu-buru.
- 3) Sebaiknya soal USBN utama untuk SMA tidak hanya satu paket dalam satu provinsi, untuk meminimalisir kebocoran.
- 4) Kalau tahun depan USBN masih akan dilaksanakan, perlu persiapan yang matang, terutama penyusunan soal yang lebih terstandar, termasuk soal HOTS yang memenuhi kaidah materi, konstruksi, dan bahasa. Untuk itu perlu penyegaran pengembangan soal (termasuk soal HOTS) dan analisis butir soal bagi guru/MGMP, selanjutnya dilakukan seleksi untuk memilih guru-guru yang memiliki kompetensi dalam pengembangan soal-soal yang bermutu.
- 5) Sebaiknya perwakilan dinas provinsi di wilayah atau di kabupaten/kota dalam bentuk balai/UPT dan sejenisnya segera diaktifkan untuk memperlancar alih kelola dan komunikasi/koordinasi dengan semua SMA.

- 6) Pembinaan melalui pendampingan ujian di SMA perlu dilanjutkan baik oleh direktorat maupun dinas provinsi.
- f) Workshop Penyusunan Kisi-Kisi USBN SMA 2018 yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta tentang pengembangan kisi-kisi soal USBN, menelaah kisi-kisi Soal USBN tahun pelajaran 2017/2018 untuk semua mata pelajaran yang telah dikembangkan oleh Puspendik dan menyempurnakan kisi-kisi soal USBN berdasarkan hasil telaah. Permasalahan yang terjadi di lapangan adalah tingkat kemampuan sekolah berbeda, sehingga sulit menetapkan pemetaan level soal, belum ada ketetapan mekanisme penyusunan soal. Tindak Lanjut dari kegiatan ini adalah penyampaian kisi-kisi USBN SMA 2018 untuk disahkan oleh Puspendik dan BSNP.
- g) Ujian Nasional melalui pembekalan petugas pemantauan Ujian Nasional (UN) SMA. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memahami kebijakan pelaksanaan UN; memahami prosedur penyelenggaraan UN; menguasai perangkat dan mampu melaksanakan strategi pelaksanaan pemantauan UN; mampu mengolah dan menyusun hasil laporan pemantauan.
- h) Supervisi Ujian Nasional SMA. Tujuan supervisi Ujian Nasional ini adalah memperoleh data dan informasi tentang berbagai aktivitas dan keterlibatan para pembina, penyelenggara, dan peserta UN mulai dari proses persiapan sampai dengan pelaksanaannya. Sasaran 116 sekolah. Permasalahan yang sering terjadi adalah pelaksana UNBK ada kendala dengan soal yang tidak ada pilihan jawaban dan pelaksana UNBK beberapa sekolah gagal log in. Tindak lanjutnya adalah Proktor melaporkan ke helpdesk UNBK kepada Dinas Pendidikan Provinsi dan Proktor menghubungi helpdesk Dinas Pendidikan Provinsi dan dipandu untuk penyelesaian permasalahannya.
- i) Workshop Pembinaan Penyiapan Penyelenggaraan USBN dan US Di SMA. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengidentifikasi kendala dan permasalahan terkait USBN dan US di SMA; meningkatkan pemahaman peserta tentang penyelenggaraan USBN dan US; meningkatkan kompetensi peserta tentang pengembangan soal USBN dan US; menelaah soal USBN dan US dari sekolah sasaran pendampingan.

- j) Workshop Tim Pengembang Pembelajaran dan Penilaian HOTS. Tujuan dari kegiatan ini adalah Meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep pembelajaran dan penilaian *Higher Order Thinking Skills*; meningkatkan keterampilan peserta dalam penyusunan perangkat pembelajaran HOTS dan penulisan soal Higher Order Thinking Skills; menyusun model pembelajaran HOTS dan menganalisis soal Higher Order Thinking Skills mata pelajaran.
- k) Program AKSI dan *PISA* melalui ToT Petugas Pelaksana AKSI. Hasil analisa puspendik bidang penilaian yang dilakukan oleh *PISA* adalah: capaian siswa Indonesia cukup signifikan, namun capaian secara umum masih di bawah rerata OECD; jika peningkatan capaian terus dipertahankan, maka pada tahun 2030 capaian siswa Indonesia akan menyamai OECD; melakukan tindak lanjut berdasar diagnosa yang dihasilkan dari survei diagnostik *PISA*; siswa harus dibiasakan dengan soal-soal kecakapan Higher Order Thinking Skills (HOTS). tindak lanjut dari hasil tes *PISA*, dan mengembangkan model penilaian kompetensi abad 21 bagi siswa SMA, maka Pusat Penilaian Pendidikan memprogramkan tes Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) untuk siswa SMA. Tujuan dari kegiatan ini adalah memahami konsep dan strategi pelaksanaan AKSI; meningkatkan keterampilan peserta dalam melaksanakan tugas ujicoba sistem AKSI; meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun laporan hasil pelaksanaan ujicoba sistem AKSI.
- l) Ujicoba Aplikasi AKSI tujuannya adalah memperoleh data melalui survei siswa pada jenjang kelas XII dalam bidang pendidikan pada skala nasional tentang bidang membaca, sains, dan matematika; memperoleh data prestasi siswa dan lingkungan belajar antar daerah yang berbeda; mendapatkan informasi tentang latar belakang faktor yang mempengaruhi kompetensi siswa; mengidentifikasi permasalahan aplikasi AKSI. Teknik Pengumpulan Data dan Informasi sistem ujicoba AKSI di sekolah meliputi : tes AKSI menggunakan aplikasi AKSI untuk 30 siswa Kelas XII Peminatan MIPA yang dipilih secara acak oleh Puspendik melalui aplikasi, dengan lingkup materi tes meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi; pengisian angket secara online oleh siswa yang mengikuti Tes AKSI; pengisian angket secara online oleh 5 guru dari siswa yang mengikuti Tes AKSI ketika

siswa tersebut Kelas XI mewakili mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi juga dipilih secara acak oleh Puspendik melalui aplikasi; pengisian angket secara online oleh Kepala Sekolah. Responden dan Instrumen Ujicoba: Kepala Sekolah; Guru mapel Bhs. Indonesia, Fisika, Kimia, Biologi dan Matematika jurusan MIPA pada waktu kelas XI dan Siswa kelas XII program MIPA. Hasil dari ujicoba ini adalah Secara umum ujicoba AKSI berjalan lancar karena jaringan LAN, komputer server dan ketersediaan jumlah komputer client memadai dan berfungsi dengan sangat baik selama AKSI; Dukungan dari pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru, proktor dan siswa sangat baik; Soalnya menarik dan cukup menantang bagi siswa; Dari segi tingkat kesulitan soal termasuk dalam level sedang dan perlu daya nalar untuk menjawabnya (HOTS); Siswa merasa senang terpilih untuk ikut ujicoba. Tindak lanjut dari ujicoba ini adalah petugas selalu berkoordinasi dengan sekolah untuk mempersiapkan dan mencoba jaringan LAN 1 hari sebelum pelaksanaan ujicoba AKSI agar ujicoba dapat berjalan lancar; Permasalahan yang masih ditemukan dalam aplikasi AKSI perlu segera diperbaiki; Proktor perlu diusulkan mendapat insentif atas kontribusi tenaganya dalam mendukung pelaksanaan ujicoba AKSI sehingga dapat berjalan lancar. Sebagian sekolah telah terbiasa dengan soal-soal Cambridge; Ada beberapa soal masih salah ketik sehingga perlu diperbaiki redaksinya

- m) Workshop Pendampingan Pelaksanaan PISA di SMA bertujuan Pengenalan studi PISA; Telaah framework PISA; Pelatihan penyusunan instrumen penilaian kompetensi abad 21; Pengenalan integrasi teknologi informasi pada penilaian dan pembelajaran.
- n) Pembinaan Pasca EHB SMA bertujuan untuk: menyamakan pemahaman peserta mengenai strategi pelaksanaan pembinaan pasca EHB; memantapkan penguasaan peserta terhadap materi yang akan disajikan dalam kegiatan pembinaan pasca EHB; menyiapkan sejumlah personel yang akan ditugaskan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembinaan pasca EHB.
- o) Kegiatan Bimtek Pasca EHB tujuannya untuk tujuan menumbuhkan kesadaran peserta akan pentingnya melakukan refleksi diri mengenai kinerja mengajarnya terkait dengan hasil UN yang dicapai peserta didik

pada materi yang diampunya; meningkatkan penguasaan peserta terhadap substansi/materi pelajaran; meningkatkan keterampilan peserta dalam menjabarkan kisi-kisi UN ke dalam indikator soal; meningkatkan keterampilan peserta dalam menyusun kisi-kisi ujian sekolah, menulis butir soal, dan menelaah butir soal (melakukan analisis butir soal secara kualitatif); memberikan pemahaman dan keterampilan peserta tentang soal-soal HOTS

- p) Diskusi Kelompok Terpumpun Pemantapan Penyelenggaraan USBN 2018 bertujuan untuk Menelaah kendala dan permasalahan terkait penyelenggaraan USBN Tahun 2017; menelaah masukan POS USBN Tahun 2017; mendiskusikan draft POS USBN Tahun 2018.
- q) Diskusi Kelompok Terpumpun Panduan Penilaian SMA dan Panduan Penyusunan Soal HOTS bertujuan untuk mendiskusikan Panduan Penilaian yang berisi sistem penilaian oleh pendidik untuk mendorong peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan kreativitas, dan membangun kemandirian peserta didik untuk menyelesaikan masalah dan sejalan dengan peraturan-peraturan dan kebijakan terbaru; mendiskusikan Panduan Penyusunan Soal HOTS yang mengikuti dan sejalan dengan peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan terbaru.

### 9. IKK 3.10 Jumlah SMA Rujukan

Indikator Kinerja jumlah SMA rujukan adalah indikator kinerja untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan program SMA rujukan. Tujuan dari IKK ini adalah sebagai penguatan pelaku pendidikan dan kebudayaan; peningkatan mutu dan akses; dan pengembangan efektifitas birokrasi melalui perbaikan tata kelola dan pelibatan publik Tingkat pencapaian dapat dilihat pada tabel 3.11 seperti di bawah ini:

*Tabel 3. 10 Pencapaian IKK Jumlah SMA rujukan*

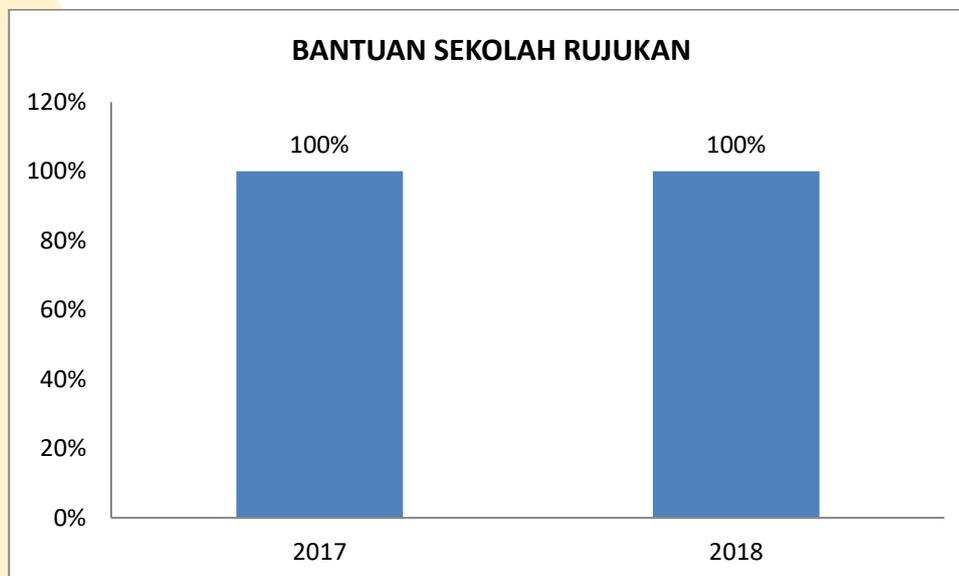
Indikator Kinerja		Capaian Kinerja 2018			Capaian Kinerja 2017	
		Target Kinerja	Realisasi	%		
IKK.3.5627.1.10	Jumlah SMA Rujukan	Sekolah	650	650	100.0%	99.80%

Dari target jumlah SMA rujukan yang di rencanakan 650 sekolah telah terealisasi 650 sekolah atau 100%. Capaian tersebut meningkat dari

tahun sebelumnya sebesar 99.80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan sekolah yang menjadi SMA rujukan dinyatakan tercapai. Berbagai upaya yang telah dilakukan dalam rangka mengawal ketercapaian pembangunan unit SMA baru antara lain:

- a) Bimbingan teknis bantuan pemerintah SMA Rujukan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada sekolah SMA rujukan tentang kebijakan strategis peningkatan mutu SMA yang nantinya akan di imbakkan kepada sekolah yang ada disekitar; meningkatkan pemahaman tentang konsep dan pengembangan SMA rujukan; menyusun dan menyepakati rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh SMA rujukan; mendesain dan merencanakan penggunaan dana bantuan pemerintah SMA rujukan; menandatangani perjanjian MoU anantara SMA rujukan dengan Direktorat Pembinaan SMA.
- b) Workshop pengelolaan SMA rujukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kebijakan strategis peningkatan mutu SMA; meningkatkan pemahaman program SMA rujukan; meningkatkan kemampuan pengelolaan rencana anggaran biaya bantuan pemerintah SMA rujukan yang telah disepakati dalam perjanjian MoU; meningkatkan kemampuan teknis pelaksanaan kegiatan SMA rujukan; serta meningkatkan pemahaman sistem pelaporan kegiatan dana keuangan bantuan pemerintah SMA rujukan.

Grafik capaian Sekolah Rujukan



SMA rujukan diharapkan dapat menjadi mitra Direktorat Pembinaan SMA dalam implementasi kebijakan, perintis dan inovator kebijakan,

pengembang model-model inovasi pendidikan, pemilik praktek-praktek baik, serta rujukan mutu dan inovasi pendidikan bagi sekolah sekolah yang ada di sekitarnya.

Roadmap SMA rujukan pada tahun 2018 pengembangan program mutu dan perluasan kepada 650 sekolah untuk 514 kab/kota. Realisasi tersebut diharapkan 1 kab/kota memiliki 1 SMA rujukan, namun untuk kab/kota yang memiliki jumlah kepadatan SMA bisa memiliki lebih dari 1 SMA rujukan. Di tahun 2018 ini peningkatan dan pengimbasan mutu berkelanjutan kepada sekolah-sekolah disekitarnya di wilayah kab/kota masing-masing provinsi.

Tantangan kedepan pelaksanaan SMA rujukan adalah mampu menjadi sekolah percontohan di wilayah masing masing dan juga ikut mensupport pelaksanaan program zonasi pendidikan.

**10. IKK 3.11 Jumlah SMA yang melakukan Pembelajaran Kewirausahaan**

IKK jumlah siswa SMA yang melakukan pembelajaran kewirausahaan adalah indikator kinerja untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan sekolah yang melaksanakan program kewirausahaan oleh SMA. Tujuan IKK ini adalah untuk menumbuhkembangkan iklim kewirausahaan di sekolah sebagai wahana praktik mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Tingkat pencapaian dapat dilihat pada tabel 3.21. seperti di bawah ini:

*Tabel 3. 11 Pencapaian IKK jumlah SMA yang melakukan pembelajaran kewirausahaan*

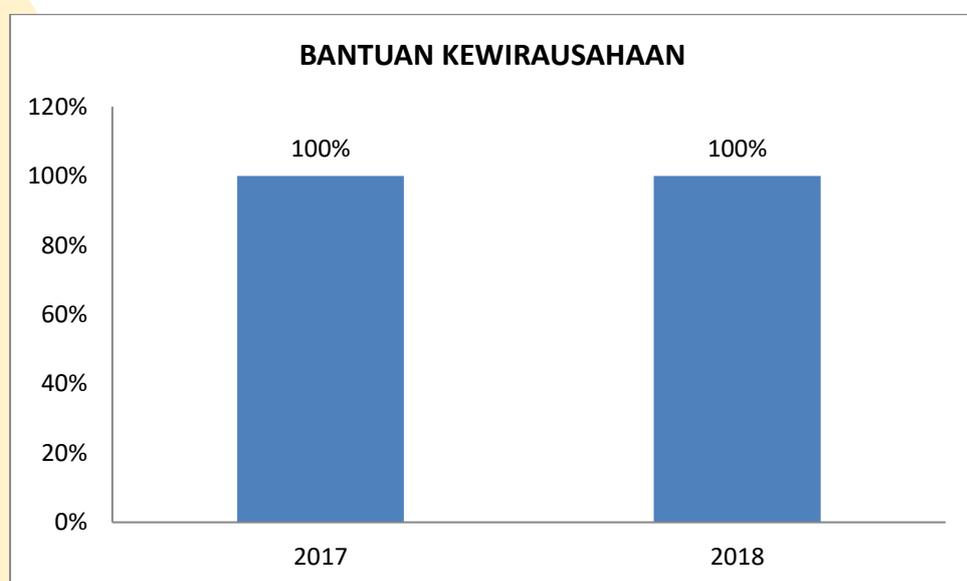
Indikator Kinerja		Capaian Kinerja 2018			Capaian Kinerja 2017	
		Target Kinerja	Realisasi	%		
IKK.3.5627.1.11	Jumlah SMA yang melakukan pembelajaran kewirausahaan	Sekolah	204	204	100.0%	100.00%

Dari target sekolah SMA yang melakukan Pembelajaran Kewirausahaan 204 telah terlaksana 204 sekolah atau 100%. Capaian tersebut sama dengan pencapaian tahun sebelumnya sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan ini

tercapai. Berbagai upaya yang telah dilakukan dalam rangka mengawal ketercapaian Pembelajaran Kewirausahaan antara lain:

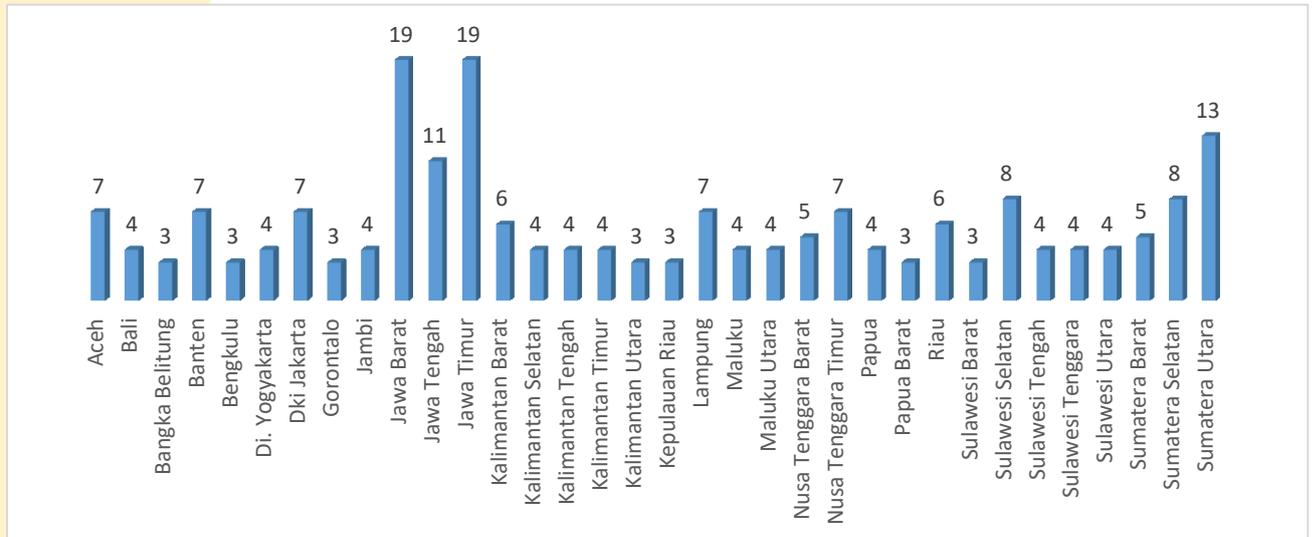
- a) Workshop Asistensi dan Sinkronisasi Program Bantuan Pemerintah Program Kewirausahaan di SMA. Hasil dari workshop ini adalah meningkatnya pemahaman tentang kebijakan strategis peningkatan mutu SMA; meningkatnya pemahaman tentang konsep dan pengembangan Program Kewirausahaan di SMA; tersusun dan tersepakatnya rencana aksi Kewirausahaan di SMA; tersusun dan tersepakatnya rencana penggunaan dana bantuan pemerintah program Kewirausahaan di SMA; penandatanganan naskah perjanjian kerjasama bantuan pemerintah program Kewirausahaan di SMA.
- b) Workshop Pengelolaan Program Bantuan Pemerintah Program Kewirausahaan (KWU) di SMA. Hasil yang dicapai dari Workshop Pengelolaan Program Kewirausahaan di SMA adalah kebijakan strategis peningkatan mutu SMA dapat dipahami untuk diimplementasikan di sekolah; meningkatnya pemahaman program SMA Program Kewirausahaan di SMA; meningkatnya kemampuan pengelolaan rencana anggaran biaya bantuan pemerintah Program Kewirausahaan di SMA yang telah disepakati; meningkatnya kemampuan teknis pelaksanaan Program Kewirausahaan di SMA; meningkatnya pemahaman sistem pelaporan kegiatan dana keuangan bantuan pemerintah Program Kewirausahaan di SMA.

Grafik capaian program KWU



Pencapaian SMA yang menerapkan pembelajaran kewirausahaan dapat dilihat pada grafik 3.5 dibawah ini.

*Grafik 3. 2 SMA yang menerapkan pembelajaran kewirausahaan tahun 2018*



Tantangan Ke depan dalam pembelajaran kewirausahaan ini adalah mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan ke dalam seluruh matapelajaran dengan penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran sehingga hasilnya diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah dengan suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Kegiatan yang dapat dilaksanakan seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah (seluruh warga sekolah melakukan aktivitas berwirausaha di lingkungan sekolah).

**11. IKK 3.12 Jumlah siswa SMA yang mengikuti lomba/olimpiade, festival, debat, dan unjuk prestasi tingkat nasional dan Internasional**

IKK jumlah siswa SMA yang mengikuti lomba/olimpiade, festival, debat, dan unjuk prestasi tingkat nasional dan Internasional adalah indikator kinerja untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan lomba-

lomba yang dilaksanakan oleh SMA. Tingkat pencapaian dapat dilihat pada tabel 3.22 seperti di bawah ini:

*Tabel 3. 12 Pencapaian IKK siswa SMA yang mengikuti Lomba/Olimpiade*

Indikator Kinerja		Capaian Kinerja 2018			Capaian Kinerja 2017	
		Target Kinerja	Realisasi	%		
IKK.3.5627.1.12	Jumlah siswa SMA yang mengikuti lomba/olimpiade, festival, debat, dan unjuk prestasi tingkat nasional dan Internasional	Siswa	3.346	3.346	100.0%	111.70%

Berdasarkan data di atas, rencana IKK jumlah siswa SMA yang mengikuti lomba/olimpiade, festival, debat, dan unjuk prestasi tingkat nasional dan Internasional pada tahun 2018 untuk 35 bidang ilmu yang dilombakan untuk diikuti 3.346 siswa. Target yang terealisasi adalah sebanyak 3,346 siswa dengan capaian kinerja 100%. Bila disandingkan dengan capaian tahun 2018 capaian tahun 2017 turun 11,7%.

IKK ini didukung oleh Output kegiatan Siswa yang mengikuti lomba, festival, dan olimpiade. Tujuan diselenggarakannya berbagai lomba baik keilmuan, olah raga, dan seni adalah untuk menumbuhkan semangat kompetisi dan sportifitas dari siswa SMA. Berikut ini adalah penjelasan detail setiap kegiatan.

## 1) Olimpiade Sains Nasional

Olimpiade Sains merupakan ajang kompetisi siswa di bidang keilmuan yang pelaksanaannya dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat sekolah, tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi dan tingkat nasional. Tahun 2018 OSN diikuti 2.222 siswa dan bidang

Gambar 3. 2 Jadwal Kegiatan OSN



ilmu yang dilombakan meliputi mata pelajaran matematika, fisika, kimia, biologi, astronomi, informatika, kebumian, ekonomi dan geografi. Untuk tingkat kabupaten/kota olimpiade sains diikuti oleh siswa-siswa terbaik dari masing-masing sekolah. Juara 1 sampai dengan 3 untuk 9 bidang keilmuan tersebut selanjutnya mewakili kabupaten/kota untuk mengikuti kompetisi tingkat provinsi. Selanjutnya juara 1 sampai dengan 3 mewakili provinsi di arena olimpiade tingkat nasional sebanyak 767 siswa.

Siswa-siswa yang memiliki ranking terbaik dari hasil Olimpiade Sains Nasional (OSN) selanjutnya dibina oleh para pakar di bidangnya masing-masing dan mengikuti seleksi untuk menentukan wakil Indonesia di ajang olimpiade internasional pada tahun berikutnya. Berikut adalah capaian OSN tingkat Nasional tahun 2018 pada grafik 3.6 di bawah ini:

Grafik 3. 3 peserta OSN tahun 2018

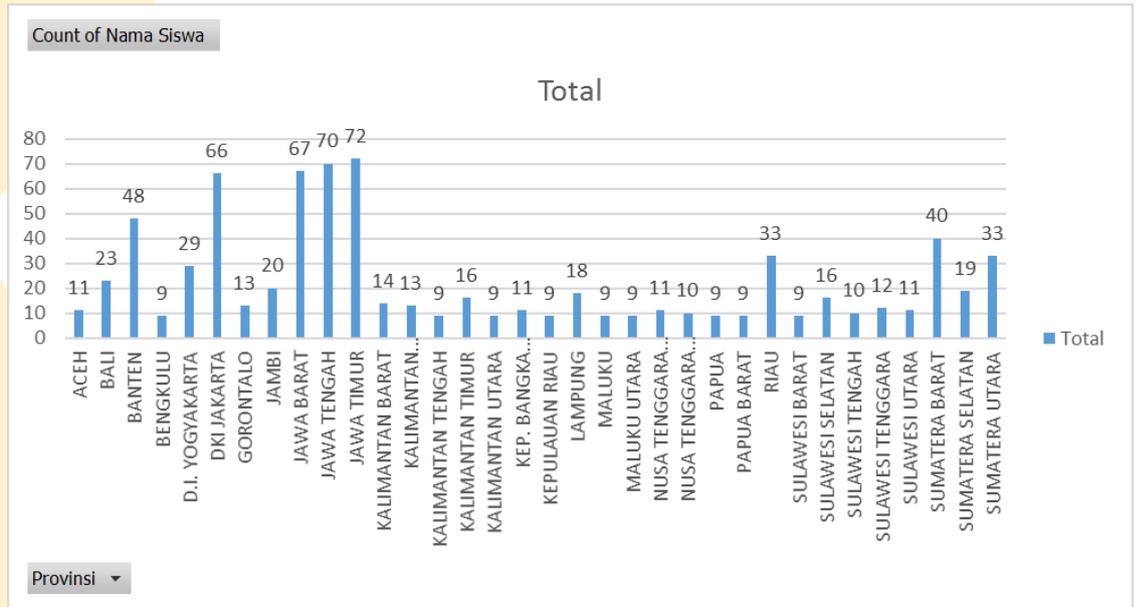


Foto OSN yang telah dilaksanakan Direktorat Pembinaan SMA tahun 2018 dibawa ini:



## 2) Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN)



Dalam rangka meningkatkan semangat berolahraga di kalangan siswa SMA, telah dilaksanakan kompetisi olahraga dan seni secara berjenjang dari tingkat kab/kota, provinsi, dan

pusat. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun fisik yang sehat, kuat dan membentuk karakter siswa untuk bersikap sportif, jujur, berprestasi, menumbuhkan kecerdasan estetika, serta mempererat persatuan dan kesatuan bangsa.

Kompetisi secara nasional telah diikuti oleh sekitar 1,058 siswa SMA dari seluruh provinsi yang telah mengikuti seleksi di tingkat kabupaten/kota dan pemenang lomba tingkat provinsi sebanyak . Pada tahun 2018, O2SN telah mempertandingkan 5 (enam) cabang olahraga, yaitu: Atletik, Karate, Bulu Tangkis, Pencak Silat, dan renang.

Grafik 3. 4 Peserta dan pemenang O2SN tahun 2018

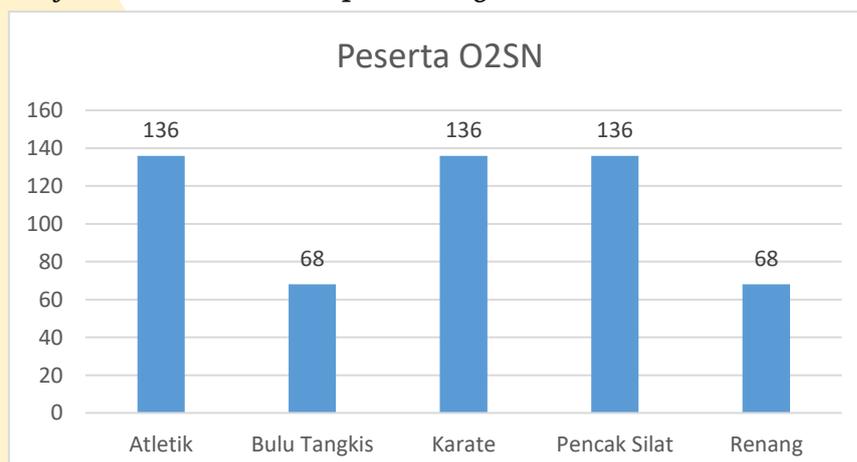


Foto O2SN yang telah dilaksanakan Direktorat Pembinaan SMA tahun 2018 dibawa ini:



### 3) Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N)

Untuk bidang seni, Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) dengan tema “Budaya sebagai Kekuatan Bangsa dalam Membangun Generasi Muda yang Berkarakter dan Beretika”.



Kompetisi secara nasional telah diikuti oleh sekitar 468 siswa SMA dari seluruh provinsi yang telah

mengikuti seleksi di tingkat kabupaten/kota dan provinsi. FLS2N tahun 2018 melombakan bidang seni pertunjukan dan seni penciptaan, pada bidang seni pertunjukan yaitu vokal solo, gitar solo, baca puisi, tari kreasi dan teater monolog. Sedangkan untuk

bidang seni penciptaan yaitu desain poster, kriya, cipta puisi dan film pendek.

Grafik 3. 5 Peserta dan pemenang FLS2N tingkat nasional tahun 2018.

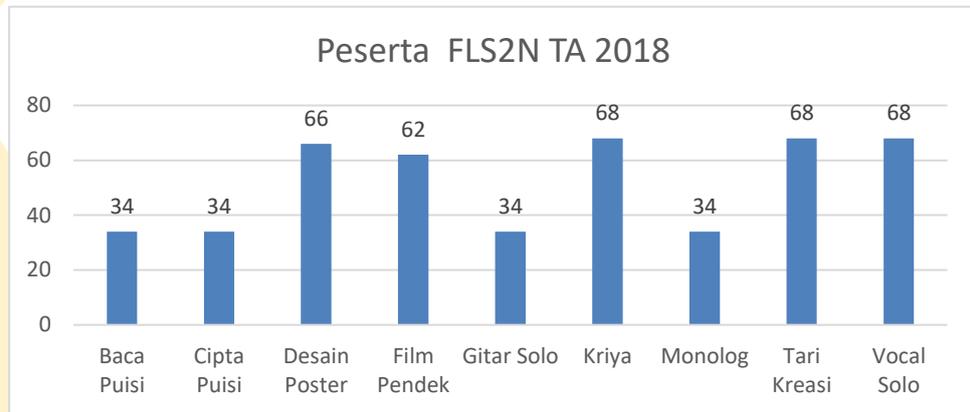
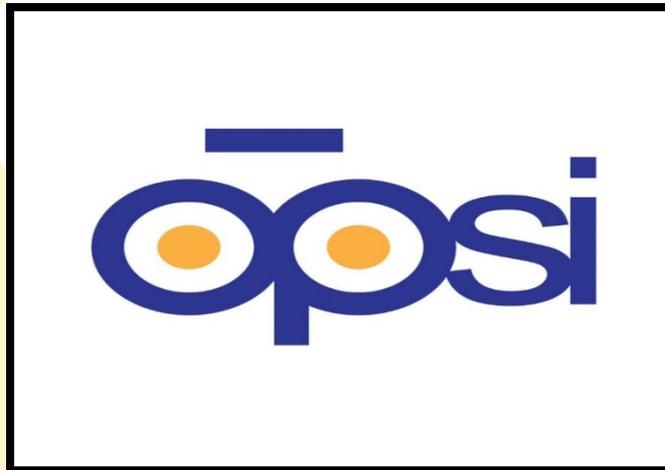


Foto FLS2N yang telah dilaksanakan Direktorat Pembinaan SMA tahun 2018 dibawa ini:



#### 4) Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI)

Tujuan dari pelaksanaan OPSI adalah memotivasi siswa SMA



berkreasi dalam berbagai bidang ilmu sesuai dengan minat dan bakatnya, membangun integritas dan sikap bertanggung jawab, kemampuan

berpikir logis dan analitis, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, kemandirian, kepercayaan diri, serta keterampilan berkomunikasi dan kemampuan menulis karya ilmiah; menumbuhkembangkan budaya meneliti di kalangan siswa SMA/MA; mendorong siswa SMA/MA untuk gemar melakukan penelitian; menjaring siswa SMA/MA yang memiliki bakat dan kemampuan dalam bidang penelitian serta memperoleh hasil penelitian yang orisinal, berkualitas, dan kompetitif;

Bidang ilmu yang dilombakan dalam OPSI diikuti 173 siswa dan dikelompokkan menjadi tiga bidang, yakni: Sains dan teknologi, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora, dan matematika dan rekayasa. Berikut adalah capaian OPSI pada grafik 3.6 dibawah ini.

Grafik 3. 6 Peserta OPSI tingkat Nasional tahun 2018

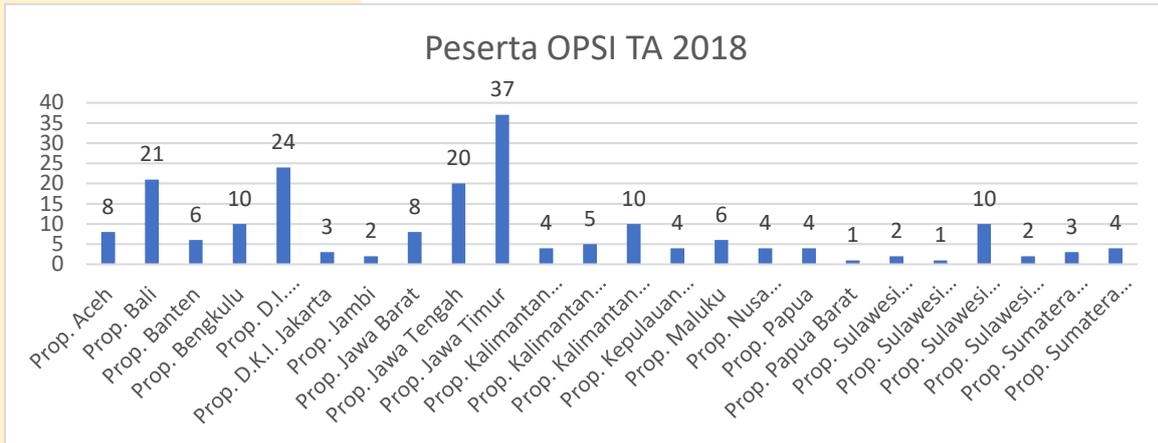


Foto OPSI yang telah dilaksanakan Direktorat Pembinaan SMA tahun 2018 dibawa ini:



## 5) **Lomba Debat Bahasa Indonesia Dan Bahasa Asing Lainnya**



Tujuan dari pelaksanaan Lomba Debat Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing Lainnya adalah Memperluas wawasan para peserta didik sekolah menengah atas agar terbiasa berpikir kreatif dan

analitis, mampu bersaing secara kompetitif, berkomunikasi secara efektif, dan menyampaikan argumentasi di depan publik dengan bahasa Indonesia yang efektif; Melatih peserta didik untuk menyampaikan pendapat dengan sistematis, dapat berpikir kritis kreatif analitis dan konstruktif, serta bersikap sportif; dan Membekali peserta didik sebagai anggota masyarakat yang potensial dengan wawasan pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi dengan baik melalui debat peserta didik.

Melalui lomba debat Bahasa Indonesia dan bahasa asing, kiranya perkembangan budaya positif dan sikap hidup unggul berprestasi bagi siswa dapat ditumbuhkan. Mereka harus memiliki keunggulan dalam kecerdasan, keunggulan mental, dan keunggulan motivasi untuk selalu menjadi yang terbaik. Berikut adalah capaian LDBI dan NSDC tingkat Nasional tahun 2018 yang diikuti 216 siswa.

Grafik 3. 7 peserta LDBI tingkat Nasional tahun 2018

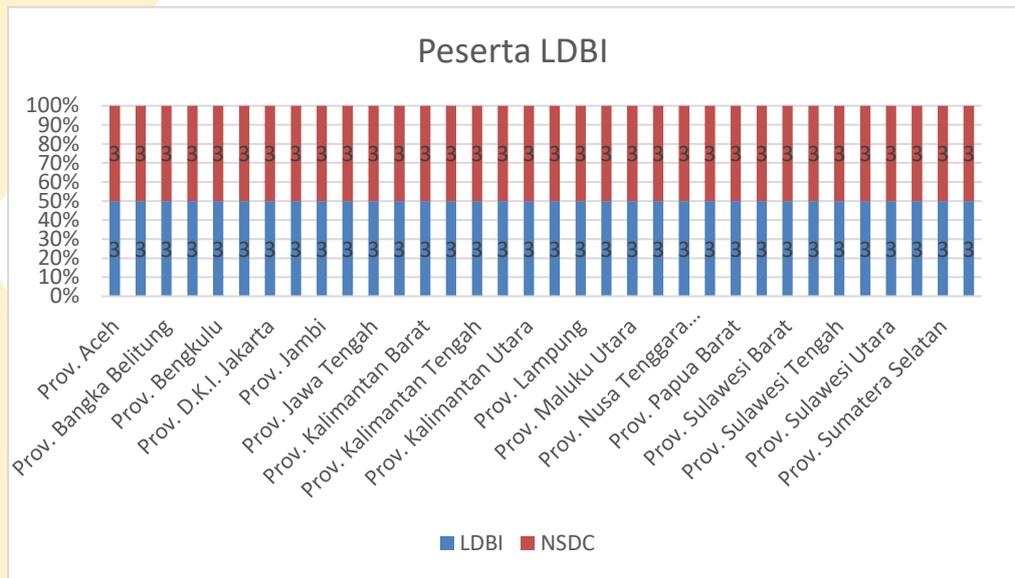


Foto LDBI yang telah dilaksanakan Direktorat Pembinaan SMA tahun 2018 dibawa ini:



**6) Festival Inovasi Kewirausahaan Siswa Indonesia**

Tujuan dari pelaksanaan Festival Inovasi Kewirausahaan Siswa Indonesia (Fiksi) adalah untuk membangun semangat dan jiwa kewirausahaan kepada siswa SMA/MA, memberikan pengetahuan dan pembinaan kewirausahaan agar



siswa kelak dapat mengakselerasi wirausahanya, mendorong terbentuknya model praktik pembelajaran kewirausahaan di sekolah menengah, menumbuhkan wirausaha-wirausaha muda kreatif, menjadi media sosialisasi hasil karya wirausaha muda kreatif kepada masyarakat.

Tahun 2018 Fiksi diikuti 172 siswa dari seluruh provinsi dan bidang lomba yang dilombakan digital game, boga, desain grafis, fashion, kerajinan, wirausaha lain. Berikut capaian Fiksi seperti grafik 3.8 dibawah ini.

*Grafik 3. 8 Peserta Fiksi tahun 2018*

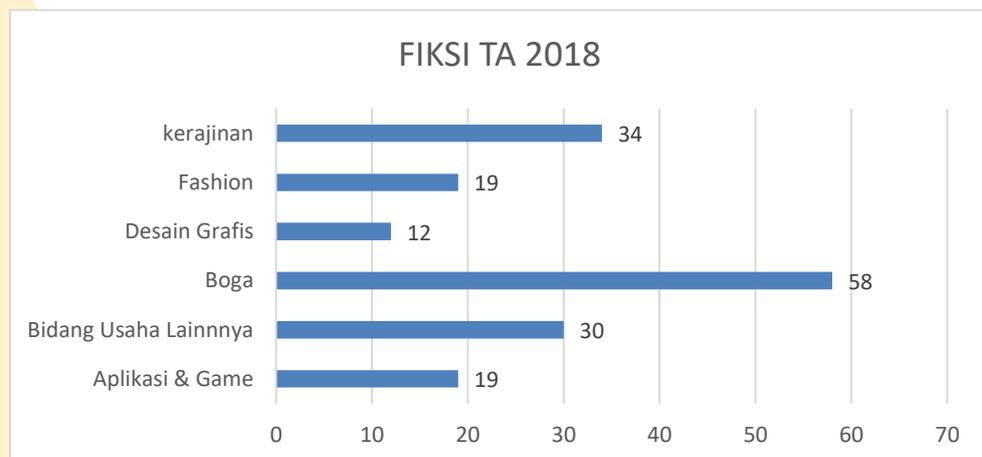
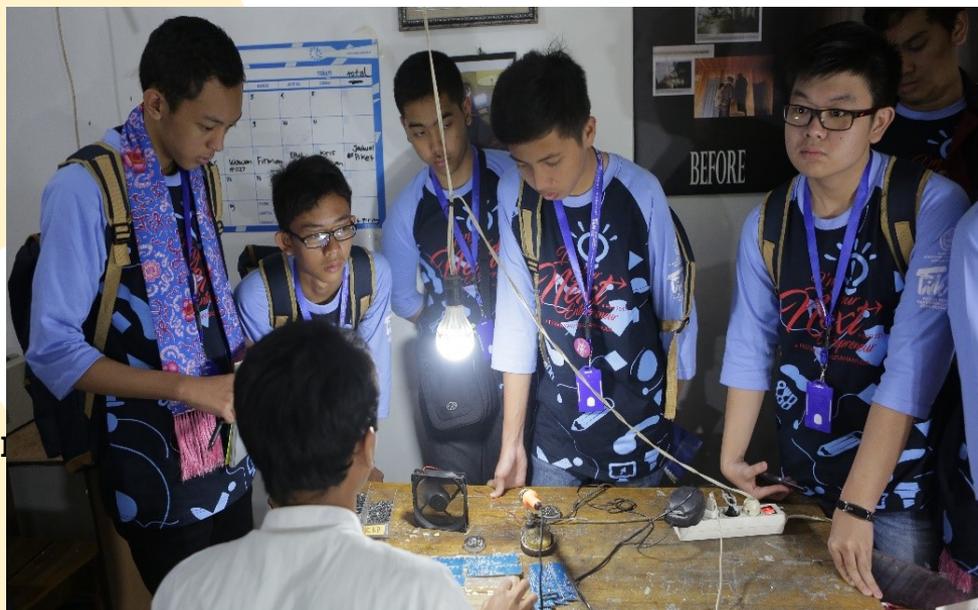


Foto FIKSI yang telah dilaksanakan Direktorat Pembinaan SMA tahun 2018 dibawa ini:



7)

Festival Literasi Sekolah (FLS) merupakan transformasi dari kegiatan kompetisi karya siswa SMA/MA tingkat nasional dalam bidang literasi yang sebelumnya bernama ARKI (Akademi Remaja Kreatif



Indonesia). ARKI sendiri pertama kali dilaksanakan pada tahun 2015 oleh Direktorat Pembinaan SMA yang bekerjasama dengan PT. Mizan Pustaka. Pada tahun ini, nama ARKI diubah menjadi Festival Literasi Sekolah (FLS). FLS sendiri tergabung dalam rangkaian Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan bertujuan untuk mewadahi bakat dan minat peserta didik dalam menghasilkan karya syair, cerita pendek, dan komik. FLS tingkat SMA tahun 2018 dilaksanakan pada tanggal 26-31 Oktober 2018 di Hotel Olympic Sentul, Bogor dengan tema umum “Cinta Tanah Air”. Tema tersebut mengajak remaja untuk mencintai Indonesia dengan caranya masing-masing, diambil dari salah satu nilai yang tertuang dalam nilai-nilai karakter berlandaskan budaya bangsa yang dicanangkan Kementerian Pendidikan. Selain tema umum, terdapat tema khusus dari masing-masing bidang. Kegiatan ini diikuti oleh 100 siswa.

Grafik 3. 9 peserta Festival Literasi Sekolah tahun 2018

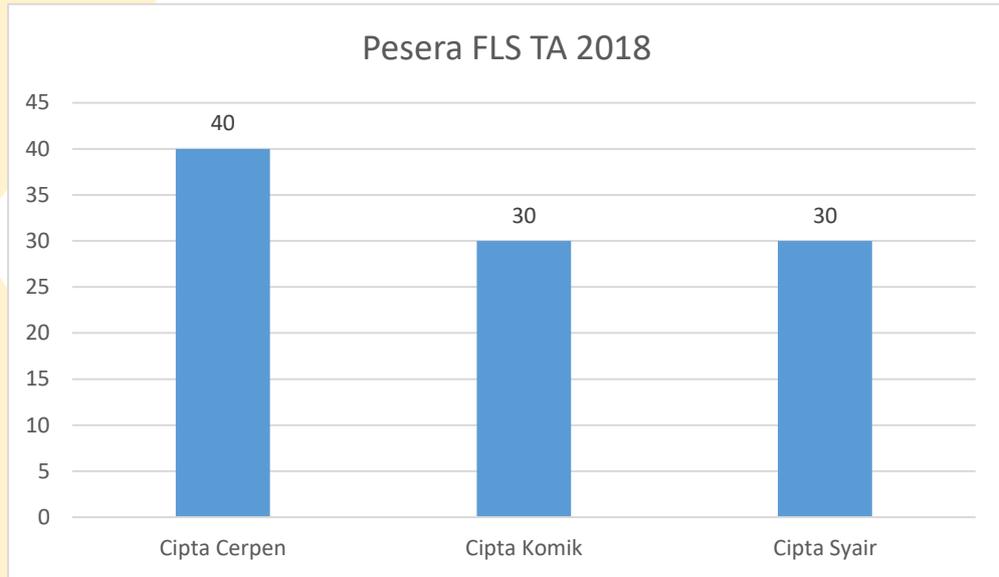


Foto FLS yang telah dilaksanakan Direktorat Pembinaan SMA tahun 2018 dibawa ini:



### 8) Prestasi Internasional siswa Indonesia tahun 2018

Prestasi siswa pada kompetisi internasional jenjang pendidikan menengah (SMA) mendapatkan 44 medali, dengan rincian 6 medali emas, 15 perak dan 16 perunggu. Berikut tabel pencapaian prestasi internasional siswa SMA tahun 2018.

*Tabel 3. 13 Prestasi pencapaian medali tingkat internasional tahun 2018*

Nama Lomba	Tempat	Jenjang	Perolehan Medali			
			Emas	Perak	Perunggu	Jumlah
<b>Jumlah</b>			<b>6</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>37</b>
Intel - International Science And Engineering Fair (ISEF)	Pittsburgh, Amerika Serikat, 13 s.d. 18 Mei 2018	SMA	0	0	0	0
International Biology Olympiad (IBO)	Teheran, Iran, 15 s.d. 22 Juli 2018	SMA	0	4	0	4
International Chemistry Olympiad (IChO)	Ched-Slovak Republic, 19 s.d. 29 Juli 2018	SMA	1	1	2	4
International Earth Science Olympiad (IESO)	Chonburi, Thailand, 8 s.d. 17 Agustus 2018	SMA	3	2	3	8
International Geography Olympiad (IGEO)	Quebec City, Canada, 31 Juli s.d. 7 Agustus 2018	SMA	0	2	2	4
International Mathematics Olympiad (IMO)	Cluj-Napoca, Rumania, 3 s.d. 14 Juli 2018	SMA	1	5	0	6
International Olympiad Astronomy an Astrophysics (IOAA)	Beijing, Tiongkok		1	1	3	5
International Olympiad in Informatics (IOI)	Tsukuba, Jepang, 1 s.d. 8 September 2018	SMA	-	3	1	4
International Physics Olympiad (IPhO)	Lisbon, Portugal, 21 s.d. 29 JULI 2018	SMA	1	1	3	5

Nama Lomba	Tempat	Jenjang	Perolehan Medali			
			Emas	Perak	Perunggu	Jumlah
International Economic Olympiad (IEO)	Moskow, Rusia, 14 s.d. 24 September 2018		0	0	1	1

## 12. IKK 3. 13 Jumlah siswa SMA yang memperoleh beasiswa

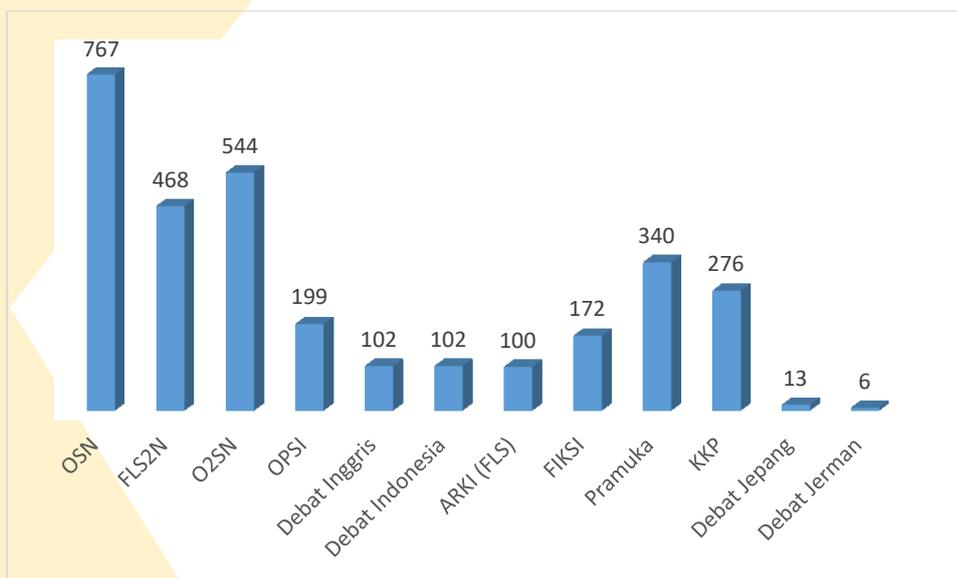
IKK jumlah siswa SMA yang memperoleh beasiswa adalah indikator kinerja untuk mengukur ketercapaian pemberian beasiswa berprestasi terhadap siswa SMA. Tingkat pencapaian dapat dilihat pada tabel 3.15 di bawah ini:

*Tabel 3. 14 Pencapaian IKK Siswa SMA yang mendapatkan beasiswa prestasi*

Indikator Kinerja		Capaian Kinerja 2018			Capaian Kinerja 2017	
		Target Kinerja	Realisasi	%		
IKK.3.5627.1.13	Jumlah siswa SMA yang memperoleh beasiswa	Siswa	3.078	3.089	100.4%	71.70%

Dari target jumlah siswa SMA yang memperoleh beasiswa 3.078 siswa tersalurkan 3.089 atau 100.4%. Capaian tersebut meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 71.70%. Hal ini menunjukkan prestasi siswa-siswa SMA meningkat dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari banyaknya minat siswa dalam pelaksanaan ajang lomba yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan SMA. Berbagai upaya yang telah dilakukan dalam rangka mengawal ketercapaian siswa SMA yang memperoleh beasiswa adalah dengan mensosialisasikan program program peserta didik kepada dinas pendidikan provinsi agar siswanya selalu berpartisipasi dalam ajang lomba-lomba yang dilaksanakan oleh Direktorat PSMA.

Capaian siswa SMA yang memperoleh biasiswa prestasi Direktorat Pembinaan SMA dapat dilihat pada gambar dibawa ini:



Tujuan dari pemberian beasiswa prestasi ini antara lain untuk memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi, memberikan motivasi kepada siswa dalam mengembangkan minat dan bakat untuk memperoleh prestasi di bidang akademik maupun non akademik, meningkatkan rasa semangat untuk terus belajar dan mengasah keahlian. Beasiswa prestasi diperuntukkan bagi siswa yang berprestasi atau mempunyai kelebihan dibidang akademik atau non akademik, Debat Bahasa Indonesia, Debat Bahasa Inggris, OSN, O2SN dan FL2SN tingkat nasional, Fiksi, Kepak dan Akri.

### 13. IKK 3. 14 Jumlah Siswa SMA yang menerapkan pendidikan karakter

IKK jumlah siswa SMA yang menerapkan pendidikan karakter adalah indikator kinerja untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan program yang menerapkan pendidikan karakter bangsa. Tujuan dari IKK ini adalah untuk mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan

yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*)Tingkat pencapaian dapat dilihat pada tabel 3.25 di bawah ini:

*Tabel 3. 15 Pencapaian IKK Jumlah siswa SMA yang menerapkan pendidikan karakter*

Indikator Kinerja		Capaian Kinerja 2018			Capaian Kinerja 2017	
		Target Kinerja	Realisasi	%		
IKK.3.5627.1.14	Jumlah Siswa SMA yang menerapkan pendidikan karakter	siswa	5.000	5.000	100.0%	100.40%

Berdasarkan data di atas, rencana capaian IKK Jumlah Siswa SMA yang menerapkan pendidikan karakter pada tahun 2018 adalah 5.000 siswa. Target yang terealisasi adalah sebanyak 5.000 sekolah, dengan capaian kinerjanya 100%.

IKK ini didukung oleh output kegiatan Sekolah Yang Menerapkan Pendidikan Karakter Bangsa. Pencapaian masing-masing kegiatan sebagai berikut:

- a) Belajar bersama menjadi siswa dan guru damai. Tujuan kegiatan ini adalah pembinaan dan pelatihan kontra radikalisme untuk guru dan siswa kerjasama dengan



Lembaga Aliansi Indonesia Damai (AIDA). Pelaksannannya seperti Testimoni kepada para mantan pelaku dan korban tindakan teror di hadapan guru dan peserta didik dan Ceramah, Diskusi dan pelatihan deteksi dini faham radikal bagi 2600 siswa SMA dan 120 guru damai. Hasil dari kegiatan ini adalah tumbuhnya sikap cinta damai/toleran, dan kesadaran tentang bahaya radikalisme/terorisme di kalangan guru dan peserta didik; terbentuk kader-kader guru dan peserta didik

cinta damai; terbentuknya kompetensi guru dan siswa untuk deteksi dini paham ekstrem di sekolah.

- b) Sosialisasi anti radikalisme atas nama agama di kalangan pelajar tujuan kegiatan ini adalah sosialisasi kontra radikalisme bekerjasama



dengan NII KRISIS Center (Pusat Rehabilitasi Korban NII). Hasil dari kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan dan wawasan siswa dan guru tentang pola gerakan

menyimpang di sekolah; meningkatnya kewaspadaan siswa, guru, dan lingkungan sekolah terhadap paham dan gerakan menyimpang; lahirnya kader-kader sebaya anti ekstremisme di kalangan OSIS, Pramuka, dan Rohis.

- c) Literasi media melalui pelatihan jurnalisme kebhinekaan dan penggunaan media sosial yang bekerjasama dengan Institut Maarif. Tujuan dari kegiatan ini adalah membimbing penggunaan media sosial yang sehat dan bermanfaat dan melatih membuat konten media kontra narasi untuk kampanye toleransi dan perdamaian. Hasil dari kegiatan ini adalah tumbuhnya sikap toleran dan cinta damai; tumbuhnya kesadaran akan bahaya pengaruh negatif media; terlatihnya pada 100 siswa untuk ikut mengkampanyekan pesan perdamaian dan cinta tanah air melalui narasi di media sosial.
- d) Kemah penguatan pendidikan karakter SMA Implementasi dari Permendikbud 63/2014 Tentang Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib yang melibatkan 34 pembina tingkat provinsi. Hasil dari kegiatan ini adalah terlaksananya pembinaan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib; tumbuhnya sikap kepemimpinan, keterampilan, dan cinta tanah melalui gerakan pramuka; lahirnya para pembina pramuka di gugus depan.
- e) Kawah Kepemimpinan Pelajar (KKP), pelaksana kegiatan mengusung 5 nilai karakter: kedisiplinan, kepemimpinan, kebangsaan, kepedulian, dan kreatifitas dan melibatkan 276 siswa terpilih

pengurus OSIS dan 68 guru pendamping dari 34 provinsi. Hasil dari kegiatan ini adalah tumbuhnya sikap disiplin, kepemimpinan, cinta tanah air, mandiri dan peduli diantara para aktifis OSIS; lahirnya para pengurus OSIS dan organisasi OSIS yang dinamis, kreatif, dan berkarakter

- f) Pendidikan cinta tanah air dan kader bela negara merupakan program pembinaan kader bela negara kerjasama dengan Kementerian Pertahanan dan Menko Polhukam. Metode pelaksanaan kegiatan Ceramah, diskusi, dan dinamika kelompok untuk memberi wawasan, pengetahuan, dan pembinaan sikap untuk menjadi kader bela negara untuk para peserta kegiatan lomba/olimpiade. Hasil dari kegiatan ini adalah tumbuhnya rasa nasionalisme, sikap cinta tanah air dan bela negara yang ditunjukkan melalui prestasi di tingkat nasional dan internasional.
- g) Sosialisasi program penumbuhan budi pekerti merupakan Pembiasaan dan Pembudayaan sikap terpuji di lingkungan sekolah. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah Tumbuhnya karakter terpuji para siswa termasuk sikap bela negara, bangga dan cinta terhadap tanah air.
- h) Sosialisasi rogram Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) adalah Pengenalan kreatif sekolah sebagai taman yang anti-kekerasan. Hasil yang diharapkan dari sosialisasi ini adalah tTerhindarnya siswa dari kegiatan pengenalan lingkungan sekolah yang menyimpang; tumbuhnya sikap siswa yang anti-bullying, sikap saling menghormati, serta semangat rajin belajar, dan cinta tanah air.

### **SK.3.2 Tersedianya bantuan pendidikan bagi siswa SMA dari keluarga miskin**

Tujuan Utama tersedianya bantuan pendidikan bagi siswa SMA dari keluarga miskin adalah untuk membantu siswa miskin dan rentan miskin dalam memenuhi biaya pendidikannya. Dengan bantuan ini, kemungkinan putus sekolah yang diakibatkan oleh kesulitan biaya pendidikan diharapkan dapat diantisipasi. Program ini juga sekaligus memberikan peluang dan kesempatan yang lebih besar kepada siswa miskin untuk terus bersekolah hingga menyelesaikan pendidikan SMA. Adapun tingkat pencapaian didukung

oleh satu IKK Jumlah siswa SMA penerima bantuan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dapat dilihat pada tabel 3.18 di bawah ini.

*Tabel 3. 16 Pencapaian IKK Jumlah siswa SMA penerima KIP*

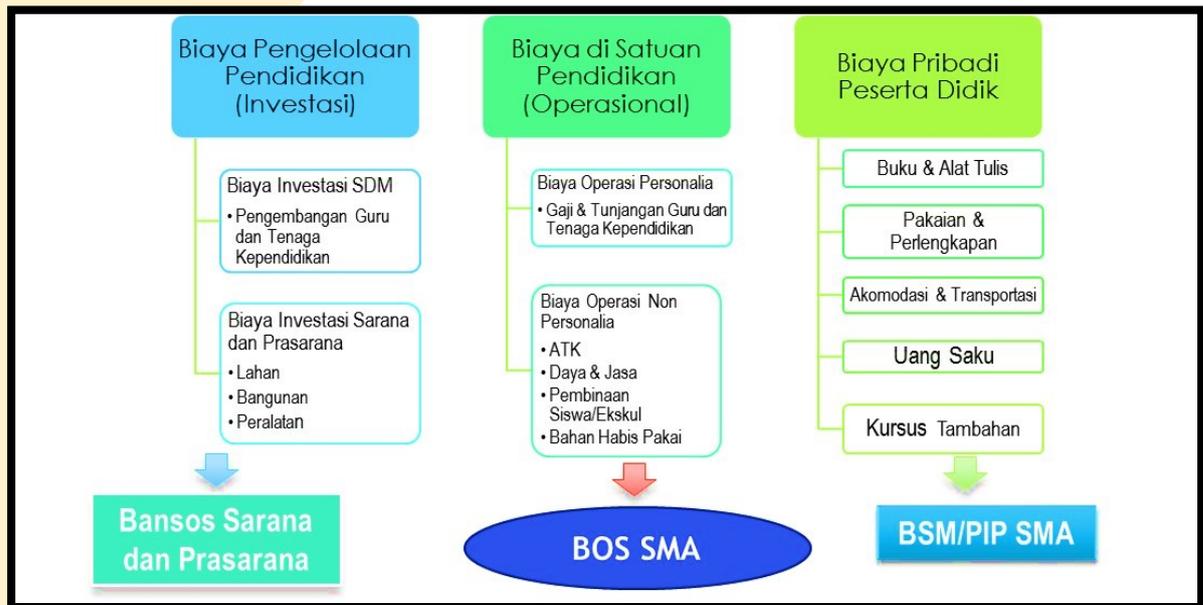
Indikator Kinerja		Capaian Kinerja 2018				Capaian Kinerja 2017
		Target Kinerja		Realisasi	%	
IKK.3.5627.2.1	Jumlah siswa SMA penerima bantuan melalui KIP	Sekolah	1.367.559	1.516.701	110.9%	110.50%

Dari target jumlah siswa SMA penerima bantuan melalui KIP 1.367.559 siswa telah tersalurkan kepada 1.516.701 atau 110,9%. Capaian tersebut meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 110.5%. Hal tersebut disebabkan jumlah penerima manfaat KIP yang mendapatkan 500 ribu lebih banyak dari pada yang 1 juta, sehingga dapat menambah sasaran penerima. Berbagai upaya yang telah dilakukan dalam rangka mengawal penyaluran KIP SMA baru antara lain:

1. Mensosialisasikan program PIP ini kepada Dinas Pendidikan Provinsi dan Ketua MKKS per masing masing Kabupaten/Kota. Tujuannya adalah agar untuk ketua MKKS menginformasikan kepada kepala sekolah yang lain untuk mendaftarkan siswa miskin ke Dapodik untuk diusulkan mendapatkan KIP.
2. Roadshow penyerahan KIP yatim piatu untuk percepatan siswa-siswa yatim piatu untuk mendapatkan kartu dan manfaat KIP.
3. Desiminasi program KIP dengan mengundang bank penyalur dan sekolah penerima PIP untuk percepatan penyaluran KIP ke siswa penerima.

Sesuai amanah peraturan pemerintah nomor 48 tahun 2008 PIP SMA digunakan untuk membantu biaya pribadi siswa dalam mengikuti pendidikan di sekolah seperti pembelian perlengkapan belajar siswa dan transportasi siswa ke sekolah.

Gambar 3. 3 skenario pendanaan pendidikan berdasarkan PP 48 tahun 2008



Skenario penentuan besaran anggaran PIP Tahun anggaran 2018 memperhatikan:

- Peserta didik Kelas X dan XI Tahun Pelajaran 2017/2018 diberikan dana untuk satu tahun sebesar Rp1.000.000,00;
- Peserta didik Kelas XII Tahun Pelajaran 2017/2018 diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp500.000,00;
- Peserta didik Kelas X Tahun Pelajaran 2018/2019 diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp500.000,00.

Prioritas Penerima manfaat PIP tahun 2018 adalah anak berusia 6 sampai dengan 21 tahun yang merupakan:

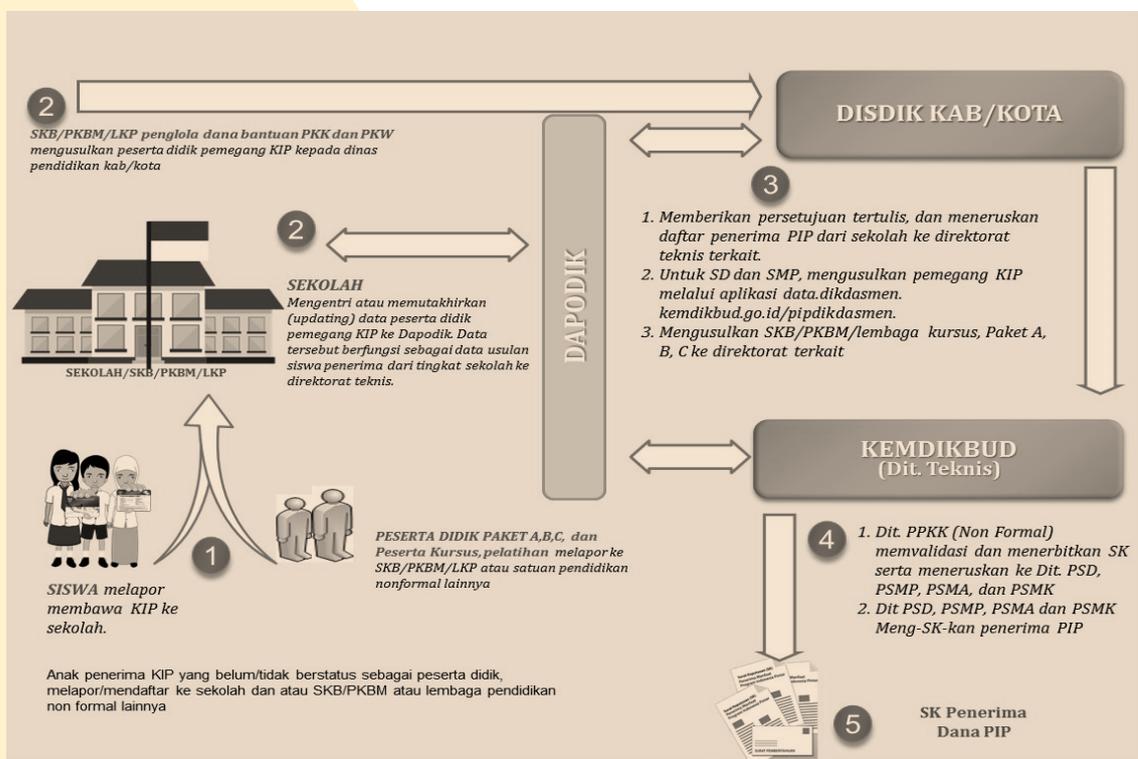
- Peserta didik pemegang KIP;
- Peserta didik dari keluarga miskin/rentan miskin dan/atau dengan pertimbangan khusus seperti:
  - ✓ Peserta didik dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH);
  - ✓ Peserta didik dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS);
  - ✓ Peserta didik yang berstatus yatim piatu/yatim/piatu dari sekolah/panti sosial/panti asuhan;
  - ✓ Peserta didik yang terkena dampak bencana alam;



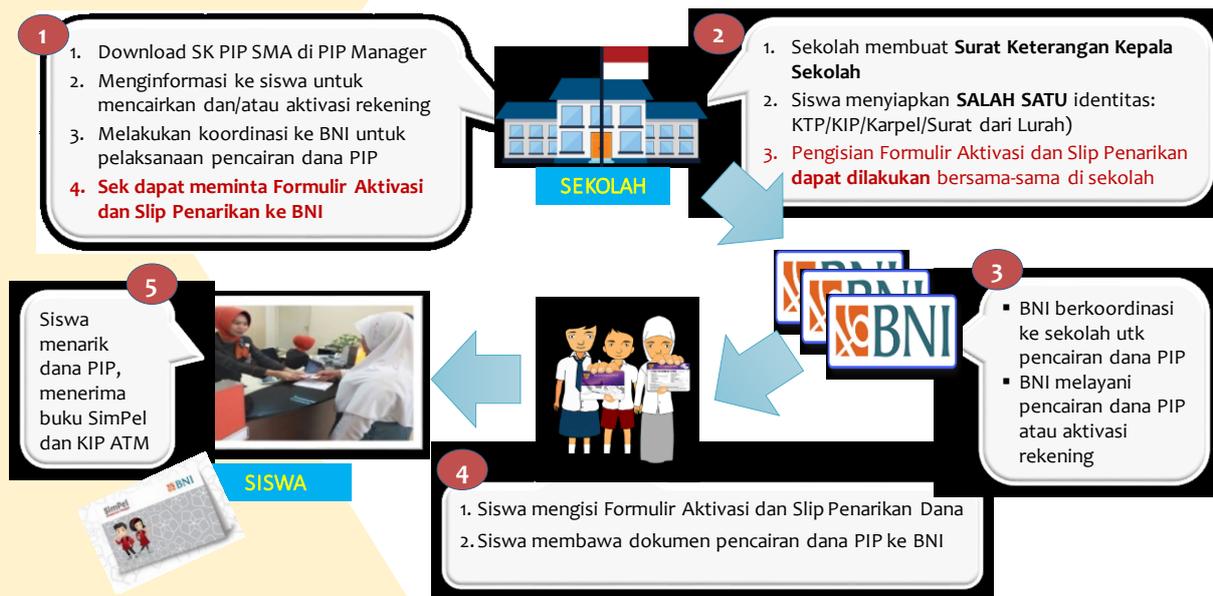
Mekanisme penyaluran program ini dilakukan secara sistematis meliputi siswa melaporkan menerima kartu KIP, sekolah mengentriy siswa penerima KIP kedalam dapodik, Direktorat Teknis mengidentifikasi dan pengolahan data siswa penerima

bantuan, penyusunan dokumen administrasi keuangan, pengiriman dana bantuan ke rekening siswa melalui kerja sama dengan bank pemerintah sebagai bank penyalur, pemantauan program, dan pengolahan data siswa penerima bantuan.

Gambar 3.4 mekanisme penyaluran KIP



Gambar 3. 5 Alur Pencairan/Penarikan Dana PIP oleh Siswa



Gambar 3. 6 Alur Pencairan/Penarikan Dana PIP Secara Kolektif



Sampai dengan akhir Desember, rekap pencapaian siswa SMA penerima bantuan siswa miskin (PIP) terdaftar pada tabel 3.19 di bawah ini:

NO	PROPINSI	Sesuai SP2D		Pengambilan Oleh Siswa				Belum Diambil Oleh Siswa			
		Sasaran	Anggaran	Sasaran	%	Anggaran	%	Sasaran	%	Anggaran	%
1	ACEH	74.338	57.658.000.000	52.594	70,75%	42.925.000.000	74,45%	21.744	29,25%	14.733.000.000	25,55%
2	BALI	16.513	12.713.500.000	11.574	70,09%	9.584.500.000	75,39%	4.939	29,91%	3.129.000.000	24,61%
3	BANGKA BELITUNG	4.194	3.222.000.000	3.130	74,63%	2.587.500.000	80,31%	1.064	25,37%	634.500.000	19,69%
4	BANTEN	35.063	26.458.500.000	25.518	72,78%	20.433.000.000	77,23%	9.545	27,22%	6.025.500.000	22,77%
5	BENGKULU	17.729	13.891.000.000	11.663	65,78%	9.735.000.000	70,08%	6.066	34,22%	4.156.000.000	29,92%
6	DI YOGYAKARTA	15.066	11.829.500.000	9.279	61,59%	7.727.500.000	65,32%	5.787	38,41%	4.102.000.000	34,68%
7	DKI JAKARTA	9.163	7.070.000.000	3.483	38,01%	2.761.500.000	39,06%	5.680	61,99%	4.308.500.000	60,94%
8	GORONTALO	12.264	9.155.500.000	8.709	71,01%	7.176.500.000	78,38%	3.555	28,99%	1.979.000.000	21,62%
9	JAMBI	25.954	18.827.500.000	16.334	62,93%	11.673.000.000	62,00%	9.620	37,07%	7.154.500.000	38,00%
10	JAWA BARAT	188.156	149.624.000.000	120.638	64,12%	101.126.500.000	67,59%	67.518	35,88%	48.497.500.000	32,41%
11	JAWA TENGAH	127.901	101.119.500.000	83.740	65,47%	70.162.500.000	69,39%	44.161	34,53%	30.957.000.000	30,61%
12	JAWA TIMUR	141.400	111.283.500.000	94.227	66,64%	77.381.000.000	69,54%	47.173	33,36%	33.902.500.000	30,46%
13	KALIMANTAN BARAT	33.672	25.214.500.000	23.047	68,45%	19.014.500.000	75,41%	10.625	31,55%	6.200.000.000	24,59%
14	KALIMANTAN SELATAN	16.377	12.804.000.000	11.142	68,03%	9.180.500.000	71,70%	5.235	31,97%	3.623.500.000	28,30%
15	KALIMANTAN TENGAH	14.287	11.483.000.000	7.632	53,42%	6.229.000.000	54,25%	6.655	46,58%	5.254.000.000	45,75%
16	KALIMANTAN TIMUR	17.693	13.680.000.000	9.514	53,77%	7.680.500.000	56,14%	8.179	46,23%	5.999.500.000	43,86%
17	KALIMANTAN UTARA	4.445	3.349.500.000	2.853	64,18%	2.287.000.000	68,28%	1.592	35,82%	1.062.500.000	31,72%
18	KEPULAUAN RIAU	9.272	7.149.000.000	6.909	74,51%	5.623.500.000	78,66%	2.363	25,49%	1.525.500.000	21,34%
19	LAMPUNG	56.241	42.622.000.000	41.777	74,28%	33.619.500.000	78,88%	14.464	25,72%	9.002.500.000	21,12%
20	MALUKU	24.121	17.555.000.000	16.912	70,11%	13.282.500.000	75,66%	7.209	29,89%	4.272.500.000	24,34%
21	MALUKU UTARA	10.333	7.836.000.000	5.718	55,34%	4.538.500.000	57,92%	4.615	44,66%	3.297.500.000	42,08%
22	NUSA TENGGARA BARAT	57.156	44.626.500.000	30.979	54,20%	25.645.000.000	57,47%	26.177	45,80%	18.981.500.000	42,53%
23	NUSA TENGGARA TIMUR	96.707	72.983.500.000	63.385	65,54%	53.283.000.000	73,01%	33.322	34,46%	19.700.500.000	26,99%
24	PAPUA	47.268	38.302.500.000	8.810	18,64%	7.106.500.000	18,55%	38.458	81,36%	31.196.000.000	81,45%
25	PAPUA BARAT	12.502	9.911.000.000	4.970	39,75%	4.158.000.000	41,95%	7.532	60,25%	5.753.000.000	58,05%
26	RIAU	36.140	27.629.000.000	27.337	75,64%	22.063.000.000	79,85%	8.803	24,36%	5.566.000.000	20,15%
27	SULAWESI BARAT	9.438	7.203.500.000	6.238	66,09%	5.175.500.000	71,85%	3.200	33,91%	2.028.000.000	28,15%
28	SULAWESI SELATAN	70.429	54.073.000.000	49.335	70,05%	40.613.000.000	75,11%	21.094	29,95%	13.460.000.000	24,89%
29	SULAWESI TENGAH	49.288	38.726.000.000	16.940	34,37%	13.907.000.000	35,91%	32.348	65,63%	24.819.000.000	64,09%
30	SULAWESI TENGGARA	36.813	28.176.000.000	26.470	71,90%	21.893.000.000	77,70%	10.343	28,10%	6.283.000.000	22,30%
31	SULAWESI UTARA	16.586	12.633.000.000	9.403	56,69%	7.587.000.000	60,06%	7.183	43,31%	5.046.000.000	39,94%
32	SUMATERA BARAT	45.731	35.146.500.000	31.712	69,34%	25.590.500.000	72,81%	14.019	30,66%	9.556.000.000	27,19%
33	SUMATERA SELATAN	73.227	56.259.500.000	49.196	67,18%	40.267.000.000	71,57%	24.031	32,82%	15.992.500.000	28,43%
34	SUMATERA UTARA	111.234	84.773.000.000	80.514	72,38%	65.123.000.000	76,82%	30.720	27,62%	19.650.000.000	23,18%
<b>Grand Total</b>		<b>1.516.701</b>	<b>1.174.988.500.000</b>	<b>971.682</b>	<b>64,07%</b>	<b>797.140.500.000</b>	<b>67,84%</b>	<b>545.019</b>	<b>35,93%</b>	<b>377.848.000.000</b>	<b>32,16%</b>

Kendala yang terjadi dalam penyaluran program siswa SMA penerima bantuan siswa miskin (PIP) antara lain:

- Komitmen kepala sekolah dalam mencairkan KIP secara kolektif masih kurang, khususnya daerah yang sangat jauh dengan bank penyalur.
- Masih terdapat data yang tidak konsisten antara data di sekolah dengan data penerima KIP.
- Masih banyak siswa yang belum mendapatkan informasi mengenai dirinya mendapatkan manfaat KIP, sehingga masih banyak KIP yang belum diaktifasi oleh siswa, khususnya daerah 3T.
- Jumlah Bank penyalur di wilayah timur masih kurang
- Beberapa Bank di daerah belum mempunyai persepsi yang sama terkait mekanisme pencairan dana KIP, sehingga masih banyak siswa yang kesulitan dalam proses pencairannya.

- f. Pola pemanfaatan dana KIP dalam implementasinya tidak sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditetapkan, sehingga sangat sulit untuk melakukan control terhadap pemanfaatan/penggunaan dana oleh siswa.

### **SK.3.3 Menguatnya tata kelola dan sistem pengendalian manajemen di Direktorat SMA**

Terdapat tiga tujuan utama yang diharapkan dari pencapaian sasaran kegiatan menguatnya tata kelola dan sistem pengendalian manajemen di Direktorat SMA.

- Mewujudkan penguatan tata kelola serta peningkatan efektivitas birokrasi dan pelibatan publik dalam pengelolaan kebijakan yang berbasis data, riset, dan bukti lapangan;
- Membantu penguatan kapasitas tata kelola pada pendidikan di daerah, mengembangkan koordinasi dan kerjasama lintas sektor di tingkat nasional;
- Mewujudkan birokrasi yang menjadi teladan dalam tata kelola yang bersih, efektif, dan efisien.

Dalam upaya untuk mewujudkan sasaran kegiatan, Direktorat Pembinaan SMA melaksanakan strategi pencapaian yang dijabarkan dalam beberapa IKK. Adapun tingkat pencapaian per-IKK didukung oleh output kegiatan yang tertuang dalam RKA-KL Direktorat Pembinaan SMA. Adapun tingkat pencapaian didukung oleh satu IKK Jumlah Satker yang Mendapat Dukungan Manajemen dan Layanan Teknis SMA dapat dilihat pada tabel 3.28 di bawah ini

*Tabel 3. 17 Pencapaian IKK Jumlah Satker yang Mendapat Dukungan Manajemen dan Layanan Teknis SMA*

Indikator Kinerja		Capaian Kinerja 2018			Capaian Kinerja 2017	
		Target Kinerja	Realisasi	%		
IKK.3.5627.3.1	Jumlah Satker yang Mendapat Dukungan Manajemen dan Layanan Teknis SMA	Satker	35	35	100.0%	100.00%

Berdasarkan data di atas, rencana capaian IKK Jumlah Satker yang Mendapat Dukungan Manajemen dan Layanan Teknis SMA pada tahun 2018 adalah 35 Satker. Target yang terealisasi adalah 35 satker yang terdiri dari 1 satker pusat Direktorat Pembinaan SMA dan 34 Satker Dekonsentrasi masing-

masing provinsi, dengan capaian kinerja 100%. Ketercapaian IKK ini dapat terwujud karena kualitas perbaikan yang meningkat atas sistem tata kelola, manajemen di lingkungan Direktorat PSMA, Koordinasi yang baik antara pusat dengan Dinas Pendidikan provinsi, nilai laporan kinerja, dan predikat WTP audit dari BPK.

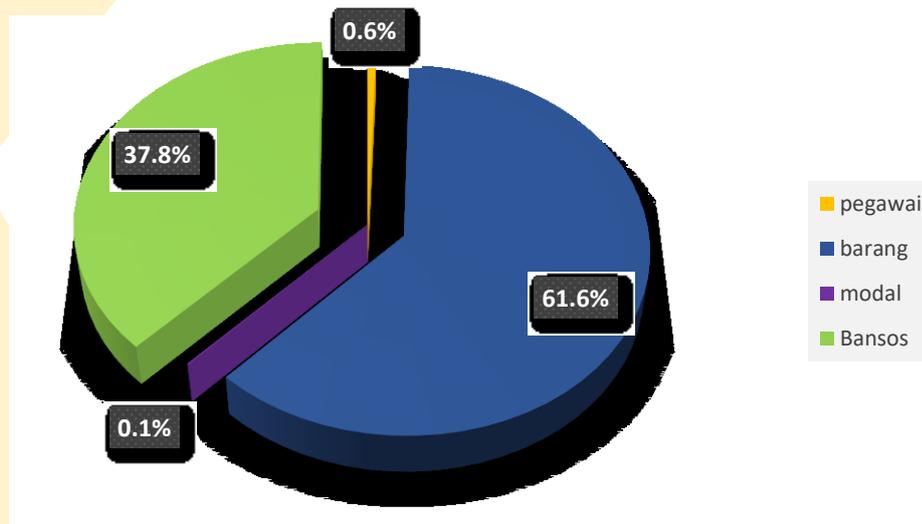
Terkait dengan transparansi dan akuntabilitas, hal ini diwujudkan dengan sistem keterbukaan informasi di Direktorat Pembinaan SMA melalui web yang dapat diakses oleh siapapun baik stakeholder terkait maupun masyarakat luas. Informasi seperti produk hukum, juknis, pelaksanaan kegiatan, dokumen Program Kerja, buku bansos dan Laporan Kinerja. Melalui IKK ini, diharapkan Direktorat Pembinaan SMA dapat menjadi instansi pemerintah yang handal dan dapat melayani seluruh komponen masyarakat, khususnya stakeholder pendidikan SMA.

Selain itu, Direktorat Pembinaan SMA juga memiliki program dekonsentrasi di 34 provinsi. Program dekonsentrasi ini ditujukan untuk mendukung program-program prioritas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya bidang Pendidikan Menengah Atas. Terkait dengan hal tersebut, maka perlu dijalin koordinasi dengan setiap Satuan Kerja (satker) di 34 propinsi pelaksana dana dekonsentrasi.

## **B. Akuntabilitas Keuangan**

Pagu belanja Direktorat Pembinaan SMA dalam DIPA dibagi dalam 4 (empat) pos pengeluaran, yaitu: (1) Pegawai, (2) Barang, (3) Modal, (4) Bantuan Sosial (Bansos). Pos pengeluaran belanja Pegawai yaitu pos yang dikhususkan untuk belanja pegawai, misalnya: gaji dan tunjangan-tunjangan. Pos pengeluaran belanja Barang yaitu pos pengeluaran yang meliputi belanja untuk keperluan sehari-hari perkantoran, pemeliharaan dan perjalanan dinas sebagai penunjang kegiatan. Pos pengeluaran belanja Modal yaitu pos pengeluaran yang meliputi kegiatan pengadaan sarana prasarana yang merupakan aset tetap. Pos pengeluaran belanja Bansos yaitu pos pengeluaran yang meliputi kegiatan bantuan sosial kepada penyelenggaraan pendidikan berupa dana Program Indobesia Pintar. Alokasi untuk pos-pos pengeluaran tersebut dapat dilihat dari grafik 3. 11. berikut ini.

Grafik 3. 10 komposisi Dipa SMA tahun 2018

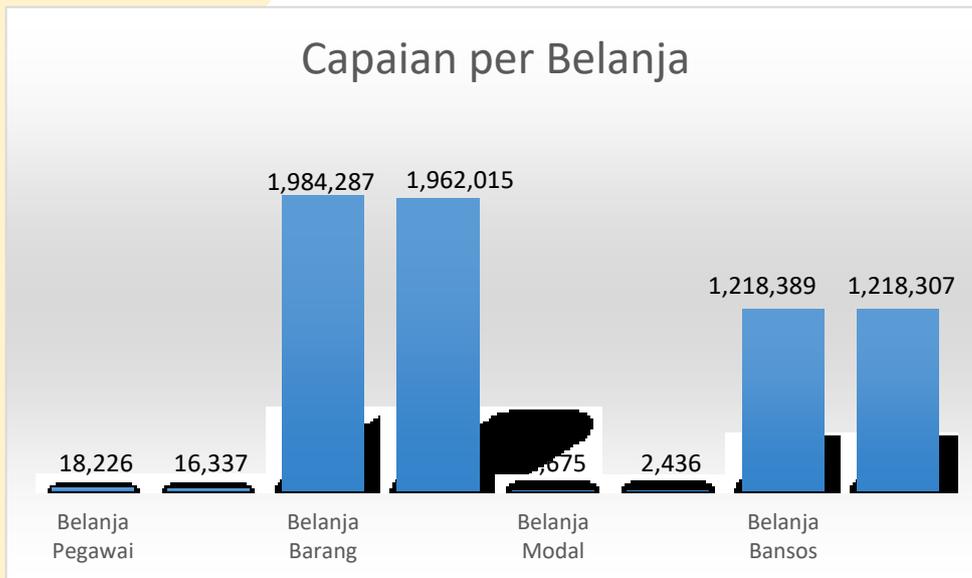


Total pagu belanja pada DIPA Direktorat Pembinaan SMA tahun 2018 sebesar Rp3.223.577.513.000,00 (tiga triliun dua ratus dua puluh tiga milyar lima ratus tujuh puluh tujuh juta lima ratus tiga belas ribu rupiah). Dari jumlah tersebut Belanja Pegawai mendapatkan alokasi 0,6%, Belanja Barang mendapatkan alokasi 61,6%, Belanja Modal mendapatkan alokasi 0,1%, dan Belanja Bantuan Sosial mendapatkan alokasi sebesar 37,8%.

Realisasi Anggaran Direktorat Pembinaan SMA yang ada dalam DIPA tahun 2018 berjumlah Rp3.199.095.675.000,00 atau sebesar 99,24%. Realisasi tersebut terdiri dari realisasi pusat sebesar Rp3.109.503.998.000,00 atau 99,30% dan dana dekonsentrasi sebesar Rp89.591.677.000,00 atau 97,32%. Kendala signifikan yang terjadi dalam pelaksanaan program 2018 ini secara umum tidak ada, namun sisa anggaran yang ada adalah hasil efisiensi dari perjalanan dinas dan sisa akomodasi.

Sajian grafik berikutnya memperlihatkan realisasi daya serap DIPA 2018 Direktorat Pembinaan SMA sampai bulan Desember 2018 pada masing-masing pos pengeluaran perbelanjanya. Sajian ini bertujuan memperlihatkan pada pos pengeluaran mana terjadi daya serap yang kecil atau yang besar.

Grafik 3. 11 Realisasi penyerapan per jenis belanja Dit. PSMA tahun 2018



Dari grafik tersebut dapat dirinci dari target alokasi belanja pegawai Rp18.226.331.000,00 terealisasi Rp16.336.776.000,00 atau tercapai 89,63%, alokasi belanja barang Rp1.984.287.400.000,00 terealisasi Rp1.962.015.479.000,00 atau tercapai 98,88%, alokasi belanja modal Rp2.701.542.000,00 terealisasi Rp2.436.045.000,00 atau tercapai 90,17%, alokasi bantuan sosial Rp1.218.388.500.000,00 terealisasi Rp1.218.307.375.000,00 atau tercapai 99,99%.

Adapun capaian keuangan per masing-masing Indikator Kinerja kegiatan secara lebih terperinci berdasarkan Sasaran Strategis Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2018 sebagai berikut:

**1. Tercapainya Perluasan dan Pemerataan Akses Pendidikan SMA Bermutu, Berkesetaraan Jender, dan Relevan dengan Kebutuhan Masyarakat, di Semua Kabupaten dan Kota.**

Alokasi anggaran untuk sasaran kegiatan tercapainya perluasan dan pemerataan akses pendidikan SMA bermutu, berkesetaraan jender, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, di semua Kabupaten dan Kota adalah sebesar Rp 1.859.598.682.000,-. Capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp 1.843.490.171.103,- dengan persentase capaian 99,1%. Adapun tingkat pencapaiannya masing-masing indikator kegiatan yang mendukung sasaran kegiatan ini adalah:

**a. IKK 3.5627.1.2 Jumlah RKB SMA yang dibangun**

Alokasi anggaran IKK jumlah RKB SMA yang dibangun adalah sebesar Rp375.421.720.000,-. Capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp374.544.091.050,- dengan persentase capaian 99,77%. Tingkat pencapaiannya dapat dilihat pada tabel 3.29 di bawah ini.

*Tabel 3. 18 Pencapaian Keuangan IKK Jumlah RKB SMA yang dibangun*

Indikator Kinerja		Capaian Keuangan			Sisa Anggaran
		Target	Realisasi	%	
IKK.3.56 27.1.2	Jumlah RKB SMA yang dibangun	375.421.720.000	374.544.091.050	99,77%	877.628.950

permasalahan yang menjadi penyebab capaian kinerja keuangan tidak tercapai untuk IKK jumlah RKB SMA yang dibangun adalah hasil efisiensi pada pelaksanaan Bimbingan Teknis pemberian Bantuan Pemerintah Ruang Kelas Baru (RKB) yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan Bimbingan Teknis Laboratorium komputer di beberapa tahap, sehingga terdapat sisa anggaran.

Dengan adanya permasalahan tersebut tindak lanjut Direktorat Pembinaan SMA merekomendasikan agar pengelola kegiatan lebih proaktif dalam membuat perencanaan kegiatan, apabila terdapat sisa hasil efisiensi segera melakukan revisi akun belanja untuk dioptimalisasi menambah sasaran bantuan.

**b. IKK 3. 5627.1.3 Jumlah Unit SMA baru yang dibangun**

Alokasi anggaran IKK jumlah Unit SMA baru yang dibangun adalah sebesar Rp 61.855.449.000,-. Capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp 59.468.023.400,- dengan persentase capaian 96,14%. Tingkat pencapaiannya dapat dilihat pada tabel 3.30 di bawah ini.

*Tabel 3. 19 Pencapaian Keuangan IKK Jumlah SMA yang dibangun*

Indikator Kinerja		Capaian Keuangan			Sisa Anggaran
		Target Kinerja	Realisasi	%	
IKK.3.56 27.1.3	Jumlah unit SMA baru yang dibangun	61.855.449.000	59.468.023.400	96,14%	2.387.425.600

Permasalahan yang menjadi penyebab capaian kinerja keuangan tidak tercapai untuk IKK jumlah unit SMA baru yang dibangun adalah:

1. Adanya sisa perjadi dan kontrak akom pada pelaksanaan belanja barang sebesar Rp 238,838,600;
2. Sisa anggaran pengembalian dari Bantuan Pemerintah Unit Sekolah Baru (USB) pada SMAN 14 Kerinci senilai Rp2.148.587.000 yang tidak jadi dibangun, dan sisa biaya Manajemen.

Dengan adanya permasalahan tersebut tindak lanjut Direktorat Pembinaan SMA merekomendasikan agar:

1. Pengelola keuangan lebih jeli dan teliti saat membuat perencanaan dan melakukan revisi akun belanja sehingga tidak terjadi lagi sisa akomodasi.
2. Memastikan sekolah calon penerima USB sejak dini sehingga apabila ada sekolah yang tidak siap dalam pelaksanaan USB dapat dialihkan ke sekolah lain.

**c. IKK 3. 5627.1.4 Pembangunan Prasarana Pembelajaran SMA**

Alokasi anggaran IKK pembangunan prasarana pembelajaran SMA adalah sebesar Rp411.043.400.000,-. Capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp409.015.236.506,- dengan persentase capaian 99.51%. Tingkat pencapaiannya dapat dilihat pada tabel 3.31 di bawah ini.

*Tabel 3. 20 Pencapaian Keuangan IKK Pembangunan Prasarana Pembelajaran SMA*

Indikator Kinerja		Capaian Keuangan			Sisa Anggaran
		Target Kinerja	Realisasi	%	
IKK.3. 5627.1 .4	Pembangunan Prasarana Pembelajaran SMA	411.043.400.000	409.015.236.506	99.51%	2.028.163.494

Permasalahan yang menjadi penyebab capaian kinerja keuangan tidak tercapai untuk IKK Pembangunan Prasarana Pembelajaran SMA adalah:

1. Sisa efisiensi pelaksanaan bimbingan teknis pemberian bantuan pemerintah ruang perpustakaan yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan bimbingan teknis laboratorium komputer sebesar Rp666.285.000.

2. Sisa efisiensi pelaksanaan bimbingan teknis pemberian bantuan laboratorium komputer yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan bimbingan teknis bantuan pemerintah RKB sebesar Rp1.166.532.000.
3. efisiensi biaya manajemen lainnya sebesar Rp179.866.000.

Dengan adanya permasalahan tersebut tindak lanjut Direktorat pembinaan SMA merekomendasikan agar pengelola kegiatan lebih proaktif dalam membuat perencanaan kegiatan, apabila terdapat sisa hasil efisiensi segera melakukan revisi akun belanja untuk dioptimalisasi menambah sasaran bantuan.

**d. IKK 3. 5627.1.5 Rehabilitasi Ruang Pembelajaran SMA**

Alokasi anggaran IKK rehabilitasi ruang pembelajaran SMA adalah sebesar Rp162.558.700.000,- Capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp161.456.306.000,- dengan persentase capaian 98,64%. Tingkat pencapaiannya dapat dilihat pada tabel 3.32 di bawah ini.

*Tabel 3. 21 Pencapaian Keuangan IKK Rehabilitasi ruang pembelajaran SMA*

Indikator Kinerja		Capaian Keuangan			Sisa Anggaran
		Target Kinerja	Realisasi	%	
IKK.3.56 27.1.5	Rehabilitasi Ruang Pembelajaran SMA	162.558.700.000	161.456.306.000	99.30%	1.132.394.000

Permasalahan yang menjadi penyebab capaian kinerja keuangan tidak tercapai untuk IKK rehabilitasi ruang pembelajaran SMA adalah hasil efisiensi pelaksanaan Bimbingan Teknis pemberian Bantuan Pemerintah Rehabilitasi Ruang yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan Bimbingan Teknis Laboratorium komputer di beberapa tahap. Dengan adanya permasalahan tersebut tindak lanjut Direktorat Pembinaan SMA merekomendasikan agar pengelola kegiatan lebih proaktif dalam membuat perencanaan kegiatan, apabila terdapat sisa hasil efisiensi segera melakukan revisi akun belanja untuk dioptimalisasi menambah sasaran bantuan.

**e. IKK 3. 5627.1.6 Pengadaan Sarana Pembelajaran SMA**

Alokasi anggaran IKK pengadaan sarana pembelajaran SMA adalah sebesar Rp 473.624.012.000,-. Capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp 471.861.871.950,- dengan persentase capaian 99.63%. Tingkat pencapaiannya dapat dilihat pada tabel 3.33 di bawah ini.

*Tabel 3. 22 Pencapaian Keuangan IKK pengadaan sarana pembelajaran SMA*

Indikator Kinerja		Capaian Keuangan			Sisa Anggaran
		Target Kinerja	Realisasi	%	
IKK.3.562 7.1.6	Pengadaan Sarana Pembelajaran SMA	473.624.012.000	471.861.871.950	99.63%	1.762.140.050

Permasalahan yang menjadi penyebab capaian kinerja keuangan tidak tercapai untuk IKK pengadaan sarana pembelajaran SMA adalah:

1. Sisa efisiensi pelaksanaan bimbingan teknis pemberian Bantuan Pemerintah Pengadaan Sarana Pembelajaran senilai Rp824.621.000
2. Sisa kegiatan persiapan lelang Rp441.256.000
3. Sisa hasil lelang Rp494.263.000

Dengan adanya permasalahan tersebut tindak lanjut Direktorat Pembinaan SMA merekomendasikan agar pengelola kegiatan lebih proaktif dalam membuat perencanaan kegiatan, apabila terdapat sisa hasil efisiensi segera melakukan revisi akun belanja untuk dioptimalisasi menambah sasaran bantuan.

**f. IKK 3. 5627.1.7 Jumlah SMA yang menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah**

Alokasi anggaran IKK jumlah SMA yang menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah adalah sebesar Rp16.335.556.000,-. Capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp15.797.811.000,- dengan persentase capaian 96,7%. Tingkat pencapaiannya dapat dilihat pada tabel 3.34 di bawah ini.

Tabel 3. 23 Pencapaian Keuangan IKK Jumlah SMA yang menerapkan K-13

Indikator Kinerja		Capaian Keuangan			Sisa Anggaran
		Target Kinerja	Realisasi	%	
IKK.3.562 7.1.7	Jumlah SMA yang menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah	16.335.556.000	15.797.811.000	96.70%	537.745

Permasalahan yang menjadi penyebab capaian kinerja keuangan tidak tercapai untuk IKK jumlah SMA yang menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah adalah:

1. Sisa efisiensi dari pelaksanaan penyegaran pelatihan K13 Rp373.113.000,
2. Serta sisa pelaksanaan supervisi implementasi K 13 secara sampling senilai Rp.163.506.000.

Dengan adanya permasalahan tersebut Tindak lanjut Direktorat Pembinaan SMA merekomendasikan agar pengelola kegiatan keuangan lebih jeli dan teliti saat membuat perencanaan dan melakukan revisi akun belanja untuk kegiatan prioritas sehingga tidak terjadi lagi anggaran yang besar.

**g. IKK 3. 5627.1.8 Jumlah bahan ajar SMA yang disusun**

Alokasi anggaran IKK jumlah bahan ajar SMA yang disusun adalah sebesar Rp4.374.420.000,-. Capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp4.279.505.500,- dengan persentase capaian 97,83%. Tingkat pencapaiannya dapat dilihat pada tabel 3.29 di bawah ini.

Tabel 3. 24 Pencapaian Keuangan IKK Jumlah bahan ajar SMA yang disusun

Indikator Kinerja		Capaian Keuangan			Sisa Anggaran
		Target Kinerja	Realisasi	%	
IKK.3.562 7.1.8	Jumlah bahan ajar SMA yang disusun	4.374.420.000	4.279.505.500	97.83%	94.914.500

Permasalahan yang menjadi penyebab capaian kinerja keuangan tidak tercapai untuk IKK jumlah bahan ajar SMA yang disusun adalah adanya sisa perjadi dan kontrak akom pada pelaksanaan belanja barang kegiatan workshop penyiapan video features, e-modul dan video pembelajaran. Tindak lanjut Direktorat Pembinaan SMA merekomendasikan agar pengelola kegiatan keuangan lebih jeli dan teliti

saat membuat perencanaan dan melakukan revisi akun belanja untuk kegiatan prioritas sehingga tidak terjadi lagi sisa akomodasi.

**h. IKK 3. 5627.1.9 Jumlah SMA Jumlah SMA yang menerapkan standar penilaian pendidikan**

Alokasi anggaran IKK jumlah Jumlah SMA yang menerapkan standar penilaian pendidikan adalah sebesar Rp3.374.433.000,-. Capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp3.353.724.310,- dengan persentase capaian 99,39%. Tingkat pencapaiannya dapat dilihat pada tabel 3.36 di bawah ini.

*Tabel 3. 25 Pencapaian Keuangan IKK jumlah Jumlah SMA yang menerapkan standar penilaian pendidikan*

Indikator Kinerja		Capaian Keuangan			Sisa Anggaran
		Target Kinerja	Realisasi	%	
IKK.3.562 7.1.9	Jumlah SMA yang menerapkan standar penilaian pendidikan	3.374.433.000	3.353.724.310	99.39%	20.708.690

Permasalahan yang menjadi penyebab capaian kinerja keuangan tidak tercapai untuk IKK jumlah Jumlah SMA yang menerapkan standar penilaian pendidikan adalah adanya sisa perjadi dan kontrak akom pelaksanaan kegiatan workshop dan rewiu pengembangan naskah pembelajaran dan penilaian sebesar Rp20.708.690,- dan sisa dari kegiatan Pembahasan dan penyempurnaan naskah pembelajran dan penilaian sebesar Rp350.461.000. Tindak lanjut Direktorat Pembinaan SMA merekomendasikan agar pengelola kegiatan keuangan lebih jeli dan teliti saat membuat perencanaan dan melakukan revisi akun belanja untuk kegiatan prioritas sehingga tidak terjadi lagi sisa.

**i. IKK 3. 5627.1.10 Jumlah SMA Rujukan**

Alokasi anggaran IKK jumlah SMA rujukan adalah sebesar Rp107.529.585.000,-. Capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp107.354.850.580,- dengan persentase capaian 99.84%. Tingkat pencapaiannya dapat dilihat pada tabel 3.37 di bawah ini.

*Tabel 3. 26 Pencapaian Keuangan IKK Jumlah SMA rujukan*

Indikator Kinerja		Capaian Keuangan			Sisa Anggaran
		Target Kinerja	Realisasi	%	
IKK.3.562 7.1.10	Jumlah SMA Rujukan	107.529.585.000	107.354.850.580	99.84%	174.734.420

Permasalahan yang menjadi penyebab capaian kinerja keuangan tidak tercapai untuk IKK jumlah SMA rujukan adalah adanya sisa perjalanan dinas Rp174.734.420 yang merupakan efisiensi dari tiket peserta workshop yang lebih murah dari SBU. Tindak lanjut Direktorat Pembinaan SMA merekomendasikan agar pengelola kegiatan keuangan lebih jeli dan teliti saat membuat perencanaan dan melakukan revisi akun belanja untuk kegiatan prioritas sehingga tidak terjadi lagi sisa.

**j. IKK 3. 5627.1.11 Jumlah SMA yang melakukan pembelajaran kewirausahaan**

Alokasi anggaran IKK jumlah SMA yang melakukan pembelajaran kewirausahaan adalah sebesar Rp22.425.900.000,-. Capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp22.369.135.300,- dengan persentase capaian 99,75%. Tingkat pencapaiannya dapat dilihat pada tabel 3.38 di bawah ini.

*Tabel 3. 27 Pencapaian Keuangan IKK Jumlah SMA yang melakukan pembelajaran kewirausahaan*

Indikator Kinerja		Capaian Keuangan			Sisa Anggaran
		Target Kinerja	Realisasi	%	
IKK.3.562 7.1.11	Jumlah SMA yang melakukan pembelajaran kewirausahaan	22.425.900.000	22.369.135.300	99.75%	56.764.700

Permasalahan yang menjadi penyebab capaian kinerja keuangan tidak tercapai untuk IKK jumlah SMA yang melakukan pembelajaran kewirausahaan adalah adanya sisa efisiensi dari pelaksanaan 2 kegiatan yaitu Bimbingan Teknis program Kewirausahaan sebesar Rp40.607.000 dan Bimbingan teknis pengelolaan Program Kewirausahaan sebesar Rp16.157.000 yang merupakan efisiensi dari tiket peserta yang lebih murah dari SBU.. Tindak lanjut Direktorat Pembinaan SMA merekomendasikan agar pengelola kegiatan keuangan lebih jeli dan teliti

saat membuat perencanaan dan melakukan revisi akun belanja untuk kegiatan prioritas sehingga tidak terjadi lagi sisa akomodasi.

**k. IKK 3. 5627.1.12 Jumlah siswa SMA yang mengikuti lomba/olimpiade, festival, debat, dan unjuk prestasi tingkat nasional dan Internasional**

Alokasi anggaran IKK jumlah siswa SMA yang mengikuti lomba/olimpiade, festival, debat, dan unjuk prestasi tingkat nasional dan Internasional adalah sebesar Rp88.106.361.000,-. Capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp86.153.951.075,- dengan persentase capaian 97,78%. Tingkat pencapaiannya dapat dilihat pada tabel 3.39 di bawah ini.

*Tabel 3. 28 Pencapaian Keuangan IKK Jumlah siswa SMA yang mengikuti lomba/olimpiade*

Indikator Kinerja		Capaian Keuangan			Sisa Anggaran
		Target Kinerja	Realisasi	%	
IKK.3.562 7.1.12	Jumlah siswa SMA yang mengikuti lomba/olimpiade, festival, debat, dan unjuk prestasi tingkat nasional dan Internasional	88.106.361.000	86.153.951.075	97.78%	1.952.409.925

Beberapa permasalahan yang menjadi penyebab capaian kinerja keuangan tidak tercapai untuk IKK jumlah siswa SMA yang mengikuti lomba/olimpiade, festival, debat, dan unjuk prestasi tingkat nasional dan Internasional adalah adanya efisiensi dari pelaksanaan beberapa kegiatan yaitu Siswa yang mengikuti Olimpiade Nasional sebesar Rp800.711.000,- Siswa yang mengikuti Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional Sebesar Rp.61.131.000,- kegiatan O2SN sebesar Rp264.302.000,- kegiatan OPSI sebesar Rp223.274.000,- kegiatan LDBI tingkat Nasional sebesar Rp336.932.000,- Kegiatan Lomba Apresiasi Satra Nasional sebesar Rp41.506.000 dan Lomba Kewirausahaan sebesar Rp224.554.000,- dari keseluruhan tersebut merupakan efisiensi dari tiket peserta yang lebih murah dari SBU. Tindak lanjut Direktorat Pembinaan SMA merekomendasikan agar pengelola dan tim penyusun kegiatan lebih jeli dan teliti saat membuat perencanaan dan melakukan

revisi akun belanja untuk kegiatan prioritas sehingga tidak terjadi lagi sisa akomodasi.

**1. IKK 3. 5627.1.13 Jumlah siswa SMA yang memperoleh beasiswa**

Alokasi anggaran IKK jumlah siswa SMA yang yang memperoleh beasiswa adalah sebesar Rp10.928.040.000,- Capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp10.889.170.500,- dengan persentase capaian 99,64%. Tingkat pencapaiannya dapat dilihat pada tabel 3.40 di bawah ini.

*Tabel 3. 29 Pencapaian Keuangan IKK Jumlah siswa SMA yang memperoleh beasiswa prestasi*

Indikator Kinerja		Capaian Keuangan			Sisa Anggaran
		Target Kinerja	Realisasi	%	
IKK.3.562 7.1.13	Jumlah siswa SMA yang memperoleh beasiswa	10.928.040.000	10.889.170.500	99.64%	38.869.500

Permasalahan yang menjadi penyebab capaian kinerja keuangan tidak tercapai untuk IKK jumlah siswa SMA yang memperoleh beasiswa adalah adanya sisa efisiensi dari pelaksanaan 2 kegiatan yaitu Verifikasi calon penerima bantuan sebesar Rp26.370.000 dan Penyaluran Bantuan sebesar Rp12.500.000. Tindak lanjut Direktorat Pembinaan SMA merekomendasikan agar pengelola kegiatan keuangan lebih jeli dan teliti saat membuat perencanaan dan melakukan revisi akun belanja untuk kegiatan prioritas sehingga tidak terjadi lagi sisa akomodasi.

**m. IKK 3. 5627.1.14 Jumlah Siswa SMA yang menerapkan pendidikan karakter**

Alokasi anggaran IKK jumlah siswa SMA yang menerapkan pendidikan karakter adalah sebesar Rp24.903.138.000,-. Capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp23.611.869.485,- dengan persentase capaian 94.81%. Tingkat pencapaiannya dapat dilihat pada tabel 3.41 di bawah ini.

*Tabel 3. 30 Pencapaian Keuangan IKK Jumlah siswa SMA yang menerapkan pendidikan karakter*

Indikator Kinerja		Capaian Keuangan			Sisa Anggaran
		Target Kinerja	Realisasi	%	
IKK.3.562 7.1.14	Jumlah Siswa SMA yang menerapkan pendidikan karakter	24.903.138.000	23.611.869.485	94.81%	1.291.268.515

Permasalahan yang menjadi penyebab capaian kinerja keuangan tidak tercapai untuk IKK jumlah siswa SMA yang menerapkan pendidikan karakter adalah adanya sisa efisiensi dari pelaksanaan kegiatan pendidikan Karakter Bangsa sebesar Rp1.291.268.515 yang terdiri dari kegiatan Pramuka tingkat nasional sebesar Rp246.681.000, Diseminasi Program Peserta Didik sebesar Rp301.144.000, Pembinaan dan pembekalan Lomba-lomba Internasional sebesar Rp279.013.000 dan Penyaluran Bantuan sebesar Rp12.500.000. Tindak lanjut Direktorat Pembinaan SMA merekomendasikan agar pengelola kegiatan keuangan lebih jeli dan teliti saat membuat perencanaan dan melakukan revisi akun belanja untuk kegiatan prioritas sehingga tidak terjadi lagi sisa akomodasi.

**n. IKK 3. 5627.1.15 Jumlah SMA yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)**

Alokasi anggaran IKK jumlah SMA yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah sebesar Rp3.374.433.000,-. Capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp3.353.724.310,- dengan persentase capaian 99,39%. Tingkat pencapaiannya dapat dilihat pada tabel 3.36 di bawah ini.

*Tabel 3. 31 Pencapaian Keuangan IKK Jumlah SMA yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*

Indikator Kinerja		Capaian Keuangan			Sisa Anggaran
		Target Kinerja	Realisasi	%	
IKK.3.562 7.1.9	Jumlah SMA yang menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS)	25.369.822.000	23.674.440.000	93,3%	1.695.382.000

Permasalahan yang menjadi penyebab capaian kinerja keuangan tidak tercapai untuk IKK jumlah SMA yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah adanya sisa perjadin dan kontrak akom pada pelaksanaan belanja barang. Tindak lanjut Direktorat Pembinaan SMA merekomendasikan agar pengelola kegiatan keuangan lebih jeli dan teliti saat membuat perencanaan dan melakukan revisi akun belanja untuk kegiatan prioritas sehingga tidak terjadi lagi sisa akomodasi.

**o. IKK 3. 5627.1.16 Program UKS dan Sanitasi Sekolah (jumlah sekolah yang melaksanakan UKS dan Sanitasi Sekolah)**

Alokasi anggaran IKK Program UKS dan Sanitasi Sekolah (jumlah sekolah yang melaksanakan UK dan Sanitasi Sekolah) adalah sebesar Rp445.661.000,-. Capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp398.596.800,- dengan persentase capaian 89.45%. Tingkat pencapaiannya dapat dilihat pada tabel 3.41 di bawah ini.

Indikator Kinerja		Capaian Keuangan			Sisa Anggaran
		Target Kinerja	Realisasi	%	
IKK.3.562 7.1.16	Program UKS dan Sanitasi Sekolah (jumlah sekolah yang melaksanakan UK dan Sanitasi Sekolah)	445.611.000	398.596.800	89.45%	47.014.200

Permasalahan yang menjadi penyebab capaian kinerja keuangan tidak tercapai untuk IKK Program UKS dan Sanitasi Sekolah (jumlah sekolah yang melaksanakan UK dan Sanitasi Sekolah) adalah adanya sisa dari efisiensi pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam rangka penilaian sekolah sehat tingkat SMA. Tindak lanjut Direktorat Pembinaan SMA merekomendasikan agar pengelola kegiatan keuangan lebih jeli dan teliti saat membuat perencanaan dan melakukan revisi akun belanja untuk kegiatan prioritas sehingga tidak terjadi lagi sisa akomodasi

**2. Tersedianya bantuan pendidikan bagi siswa SMA dari keluarga miskin**

Alokasi anggaran untuk sasaran kegiatan tersedianya bantuan pendidikan bagi siswa SMA dari keluarga miskin adalah sebesar Rp1.195.028.866.000,-. Capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp1.193.068.115.634,- dengan persentase capaian 99.84%. Pencapaian sasaran kegiatan ini didukung IKK 3.15 jumlah siswa SMA penerima bantuan melalui KIP. Tingkat pencapaiannya dapat dilihat pada tabel 3.42.

Tabel 3. 32 Pencapaian Keuangan IKK jumlah siswa SMA yang mendapatkan KIP

Indikator Kinerja		Capaian Kinerja 2018			Sisa Anggaran
		Target Kinerja	Realisasi	%	
IKK.3.562 7.2.1	Jumlah siswa SMA penerima bantuan melalui KIP	1.195.028.866.000	1.193.068.115.634	99.84%	1.960.750.366

Permasalahan yang menjadi penyebab capaian kinerja keuangan tidak tercapai untuk IKK jumlah siswa SMA penerima bantuan melalui KIP adalah adanya sisa dari pelaksanaan Supervisi untuk penerima bantuan senilai Rp1.794.899.000 dan senilai Rp165.851.000 serta pelaksanaan verifikasi calon penerima bantuan PIP. Tindak lanjut Direktorat Pembinaan SMA merekomendasikan agar pengelola kegiatan keuangan lebih jeli dan teliti saat membuat perencanaan dan melakukan revisi akun belanja untuk kegiatan prioritas sehingga tidak terjadi lagi sisa akomodasi.

### 3. Menguatnya tata kelola dan sistem pengendalian manajemen di Direktorat SMA

Alokasi anggaran untuk sasaran kegiatan menguatnya tata kelola dan sistem pengendalian manajemen di Direktorat SMA adalah sebesar Rp 168.949.965.000,-. Capaian realisasi dari alokasi anggaran tersebut adalah Rp 162.894.287.461,- dengan persentase capaian 96.42%. Pencapaian sasaran kegiatan ini didukung IKK 3.16 Jumlah satker yang mendapat dukungan manajemen dan layanan teknis SMA. Tingkat pencapaiannya dapat dilihat pada tabel 3.43:

Tabel 3. 33 Pencapaian Keuangan IKK Jumlah dokumen perencanaan SMA

Indikator Kinerja		Capaian Keuangan			Sisa Anggaran
		Target Kinerja	Realisasi	%	
IKK.3.562 7.3.1	Jumlah Satker yang Mendapat Dukungan Manajemen dan Layanan Teknis SMA	168.949.965.000	162.894.287.461	96.42%	6,055,677,539

Permasalahan yang menjadi penyebab capaian kinerja keuangan tidak tercapai untuk IKK Jumlah Satker yang Mendapat Dukungan Manajemen dan Layanan Teknis SMA adalah sisa anggaran merupakan adanya alokasi perjalanan dinas pimpinan yang tidak terserap serta sisa dari efisiensi perjalanan dinas baik

pusat maupun dekonsentrasi. Tindak lanjut Direktorat Pembinaan SMA merekomendasikan agar pengelola kegiatan keuangan lebih jeli dan teliti saat membuat perencanaan dan melakukan revisi akun belanja untuk kegiatan prioritas sehingga tidak terjadi lagi sisa akomodasi.

# BAB IV

## PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi tingkat pencapaian kinerja Direktorat Pembinaan SMA yang terdiri dari 16 Indikator Kinerja Kegiatan yang sudah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja Tahunan Direktorat Pembinaan SMA, capaian kinerja fisik Direktorat Pembinaan SMA mencapai 100.23%. Sedangkan capaian kinerja keuangan sebesar 99,30% dari alokasi anggaran sebesar Rp.3.131.515.348.000,- dan sampai dengan bulan Desember tahun 2018 terealisasi Rp3.109.503.998.000,-.

Dari 16 Indikator kinerja yang telah dilaksanakan Direktorat Pembinaan SMA, terdapat 6 indikator kinerja yang telah melebihi 100%, dan 10 indikator kinerja yang tercapai 100%.

Kendala/hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program di tahun 2018 adalah:

1. Adanya perubahan/pemotongan pagu DIPA di triwulan ke III tahun yang mengakibatkan perubahan anggaran namun tidak merubah sasaran kegiatan prioritas.
2. Adanya perubahan harga satuan paket yang semula 1 paket 50 juta menjadi 200juta per paket. Akibat dari perubahan sasaran yang semula untuk paket peralatan komputer biasa dirubah ke paket UNBK.
3. Penyaluran Bantuan pemerintah yang sesuai PMK 168 harus 70% dan 30%, dalam proses pelaksanaannya sekolah belum melaporkan pekerjaan sampai dengan 50% fisik. Sedangkan sekolah dalam membuat laporan banyak yang terlambat, sehingga sangat mengganggu Direktorat Pembinaan SMA dalam pelaksanaan penyaluran bantuan tahap berikutnya.
4. Struktur RKAKL mengharuskan 1 output minimal 1 indikator kinerja namun di RKA-KL Direktorat Pembinaan SMA masih terdapat 1 output beberapa Indikator kinerja.

### B. SARAN/REKOMENDASI

Tindak lanjut yang dapat dilakukan Direktorat Pembinaan SMA antara lain:

- a. Terkait perubahan DIPA, Direktorat Pembinaan SMA secara terus menerus berkoordinasi dengan berbagai institusi baik internal (Dirjen Dikdasmen)

maupun dengan pihak eksternal (Direktorat Jenderal Anggaran) agar proses revisi berjalan tepat waktu sehingga tidak menghambat proses pelaksanaan kegiatan. Dan mengusulkan agar apabila terjadi pemotongan anggaran diimbangi dengan pemotongan sasaran prioritas.

- b. Perlunya koordinasi lebih dini antara pusat dan daerah mengenai penyediaan lahan USB, sehingga permasalahan dapat segera diselesaikan. Mengenai revisi sasaran perlu pengawalan khusus agar revisi berjalan cepat dan hasil revisi dapat dimanfaatkan ke sekolah.
- c. Perlunya ketelitian dalam pencantuman target-target output dengan rincian di dalamnya, agar tidak terjadi kesalahan yang sama di tahun-tahun yang akan datang.
- d. Perlunya penyesuaian target, apabila terjadi perubahan sasaran di ikuti perubahan target yang ada di RKAKL.
- e. Diharapkan di tahun yang akan datang Direktorat Pembinaan SMA memperbaiki struktur RKA-KL yang disesuaikan dengan indikator kinerja yang tertuang dalam renstra dan minimal 1 output 1 indikator kinerja.
- f. Direktorat Pembinaan SMA bekerja sama dengan bank penyalur dan Dinas pendidikan provinsi untuk penyelesaian pencairan KIP di tahun 2018 dengan cara melaksanakan roadshow ke daerah-daerah yang pencairan KIPnya rendah.